



UNIVERSITAS INDONESIA

**KEMAMPUAN LITERASI INFORMASI SISWA
DI SMP NEGERI 4 DEPOK**

SKRIPSI

**ERLIYA WIJAYANTY
NPM. 0606090423**

**FAKULTAS ILMU PENGETAHUAN BUDAYA
DEPARTEMEN ILMU PERPUSTAKAAN DAN INFORMASI
PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN
DEPOK
JULI 2012**



UNIVERSITAS INDONESIA

**KEMAMPUAN LITERASI INFORMASI SISWA
DI SMP NEGERI 4 DEPOK**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Humaniora**

**ERLIYA WIJAYANTY
NPM. 0606090423**

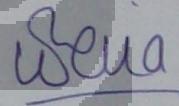
**FAKULTAS ILMU PENGETAHUAN BUDAYA
DEPARTEMEN ILMU PERPUSTAKAAN DAN INFORMASI
PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN
DEPOK
JULI 2012**

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini dengan sebenarnya menyatakan bahwa skripsi ini saya susun tanpa tindakan plagiarisme sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Indonesia.

Jika di kemudian hari ternyata saya melakukan tindakan plagiarisme, saya akan bertanggung jawab sepenuhnya dan menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Universitas Indonesia kepada saya.

Depok, 6 Juli 2012



Erliya Wijayanty

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

**Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri,
dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk
telah saya nyatakan dengan benar.**

Nama : Erliya Wijayanty

NPM : 0606090423

Tanda Tangan : 

Tanggal : 6 Juli 2012

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang diajukan oleh :

Nama : Erliya Wijayanty
NPM : 0606090423
Program Studi : Ilmu Perpustakaan
Judul Skripsi : Kemampuan Literasi Informasi Siswa
Di SMP Negeri 4 Depok

ini telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora pada Program Studi Ilmu Perpustakaan, Departemen Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia.

DEWAN PENGUJI

Pembimbing : Utami Budi Rahayu Hariyadi, S.S, M.Lib., M.Si.

Penguji : Indira Irawati, M.A.

Penguji : Laely Wahyuli, M.Hum.

Ditetapkan di : Depok

Tanggal : 6 Juli 2012

oleh

Dekan

Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya
Universitas Indonesia

Dr. Bambang Wibawarta, M.A.
NIP. 196510231990031002

KATA PENGANTAR

Puji beserta syukur saya ucapkan kepada Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Kemampuan Literasi Informasi Siswa Di SMP Negeri 4 Depok* dengan baik. Skripsi ini diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora Universitas Indonesia.

Dalam perjalanan panjang saya dari awal perkuliahan hingga akhirnya dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, telah banyak pihak yang membantu dan mendukung saya. Tanpa bantuan, dukungan, dan jerih payah mereka selama ini, saya tidak akan sekuat ini bertahan sampai akhir dan mungkin akan terasa sangat sulit dalam menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu saya ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya atas segala dukungan, semangat, bantuan, dan terutama doa yang telah diberikan selama ini. Dalam kesempatan ini saya ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Utami Budi Rahayu Hariyadi, S.S, M.Lib., M.Si., selaku dosen pembimbing skripsi yang senantiasa meluangkan waktu dan memberikan arahan, kritik beserta saran selama penelitian hingga akhirnya saya dapat menyelesaikan karya ini. Terima kasih bu atas kesabarannya dalam membimbing saya hingga akhir.
2. Ibu Indira Irawati, M.A. dan Ibu Laely Wahyuli, M.Hum., selaku pembaca skripsi yang telah memberikan kritik dan saran untuk menghasilkan karya yang lebih baik lagi.
3. Ibu Ir. Anon Mirmani, S.IP, MIM-Arc./Rec., selaku pembimbing akademis yang telah memberikan bimbingan mengenai perkuliahan kepada saya.
4. Keluarga besar Departemen Ilmu Perpustakaan dan Informasi (DIPI), Universitas Indonesia, Bapak/Ibu dosen yang saya hormati, Bapak Prof. Sulistyo-Basuki, Ibu Irma, Ibu Tamara, Ibu Laksmi, Ibu Lili, Ibu Ining, Ibu Ike, Ibu Kalangie, Ibu Luki, Ibu Nina, Ibu Badra, Bapak Fuad, Bapak Zulfikar Zen, Bapak Taufik, Bapak Sumar, Bang Arie, dan yang lainnya,

yang telah mengajarkan banyak ilmu. Serta Kak Reta, Kak Yeni, dan Anton, terima kasih atas keramahannya sebagai kakak senior dan junior, semoga kalian tetap semangat dalam meneruskan perjuangan dosen-dosen JIP UI di kampus tercinta ini. Juga kepada staf DIPI khususnya Bapak Amin dan Bapak Darsono yang banyak membantu saya selama menempuh studi di JIP UI.

5. Pihak sekolah SMP Negeri 4 Depok dan tenaga perpustakaan yang telah mengizinkan saya untuk bisa melakukan penelitian di sana dan memberikan kemudahan dalam memperoleh data penelitian. Juga para siswa yang telah bersedia menjadi responden saya. Terima kasih banyak atas partisipasinya.
6. Kedua orang tua tercinta, Ayah Syahrudin, S.Pd., M.Si. dan Mamah Maryanih, terima kasih atas kesabaran, motivasi dan segenap kasih sayang dalam mendampingi, merawat, mendidik, dan memberikan yang terbaik. Adikku tersayang, Vadylla Kelana Rizqy (Abang/Abon), terima kasih karena sudah menjadi penggembira di kala kakak sedang butuh hiburan.
7. Keluarga besar Engkong Simin Enan dan keluarga besar Engkong H. Umar Ismail, terima kasih atas doa, kasih sayang, dan semangatnya sehingga saya tetap bersemangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Farizal Andriansyah (Enyun) yang selalu memberikan bantuan, motivasi dan dukungan tanpa henti selama kuliah sampai skripsi ini selesai. Terima kasih atas kesabaran, kebersamaan, dan doa yang diberikan. Semoga perjuangan kita menjadi memori yang tidak terlupakan. Mudah-mudahan cita-cita kita menjadi kenyataan.
9. Sahabat terbaik, khususnya Cing Amah dan Fika Utami, yang menjadi tempat curhat saya dan tak henti-hentinya memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Sahabat dan teman-teman di JIP UI 2006, khususnya Arini, Dona, Emma, Anisa, Meni, Angger, Tyas, dan teman-teman lainnya yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, terima kasih atas doa, keceriaan, dukungan, dan perhatian yang tak akan saya lupakan. Sukses untuk angkatan kita tercinta.
11. Teman-teman seperjuangan JIP UI 2006 yang sampai akhir masih terus bersemangat, yaitu Ijal, Aisya, Rani, Riris, Afriansyah (Dede), Mawan, Arif (Ony), dan Carlos. Akhirnyaaaaa... *It's a wrap!!*

12. Senior dan junior di JIP UI, semoga kita semua dapat sukses meraih cita-cita.
13. Seluruh pustakawan dan staf Perpustakaan Pusat Universitas Indonesia, khususnya Bapak Timan dan Encing, terima kasih atas doa, dedikasi, bantuan, semangat, dan keceriaan yang telah diberikan. Kepada pustakawan Perpustakaan JIP UI, terima kasih atas bantuan dan informasi yang telah diberikan untuk menunjang penelitian dan kegiatan belajar selama ini.
14. Terakhir untuk semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung telah membantu kelancaran proses penulisan skripsi ini.

Akhir kata, saya berharap Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu perpustakaan dan informasi selanjutnya. Terima kasih.

Depok, 6 Juli 2012

Erlia Wijayanty

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Erliya Wijayanty
NPM : 0606090423
Program Studi : Ilmu Perpustakaan
Departemen : Ilmu Perpustakaan dan Informasi
Fakultas : Ilmu Pengetahuan Budaya
Jenis karya : Skripsi

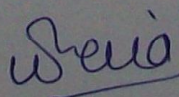
demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul: *Kemampuan Literasi Informasi Siswa Di SMP Negeri 4 Depok*, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Depok

Pada tanggal : 6 Juli 2012

Yang menyatakan



(Erliya Wijayanty)

ABSTRAK

Nama : Erliya Wijayanty
Program Studi : Ilmu Perpustakaan
Judul : Kemampuan Literasi Informasi Siswa Di SMP Negeri 4 Depok

Perkembangan ilmu pengetahuan menjadikan keterampilan literasi informasi sebagai suatu kebutuhan bagi para siswa dalam membangun pengetahuannya dan menciptakan pemahaman dengan caranya sendiri. Terlebih dengan adanya perpustakaan sekolah sebagai sarana penyedia sumber informasi bagi kegiatan belajar mengajar, para siswa diharapkan dapat menggunakan informasi yang ada secara efektif dan efisien. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kemampuan literasi informasi siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Depok dalam mengerjakan tugas makalah dan juga mengidentifikasi peran serta perpustakaan sekolah dalam menunjang kebutuhan informasi para siswa SMP Negeri 4 Depok. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian survei dengan kuesioner. Kuesioner dibuat dengan menggunakan indikator-indikator dari standar kompetensi literasi informasi untuk tingkatan sekolah yaitu *Information Literacy Standards for Student Learning: Standards and Indicators* yang dibuat oleh *American Association of School Librarians (AASL)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas VIII telah memiliki kemampuan literasi informasi yang baik dalam mengerjakan makalah dan perpustakaan sekolah sudah baik dalam penyediaan sumber informasi namun masih ada beberapa kekurangan.

Kata kunci:

Literasi informasi, Perpustakaan sekolah, Siswa, Standar literasi informasi

ABSTRACT

Name : Erliya Wijayanty
Study Program : Library Science
Title : Information Literacy Skills of Junior High Students at SMP Negeri 4 Depok

Educational reform make information literacy skills a necessity as students to construct their own knowledge and create their own understandings. Moreover there is school library as the information resources center for learning and teaching activities at school, all of students are expected to use information effectively and efficiently. This research aimed to identify information literacy skills of junior high students on eight grades at SMP Negeri 4 Depok on doing research papers and also to identify the contributions of school library for supporting the needs of junior high students at SMP Negeri 4 Depok. This research is a quantitative one using a survey approach with questioner. The questioners were constructed from the Information Literacy Standards for Student Learning: Standards and Indicators from American Association of School Librarians (AASL). The results of this research show that junior high students on eight grades have good information literacy skills on doing their research papers and also school library have good contributions as the information resources center but still have flaws.

Keywords:
Information literacy, School library, Students, Information literacy standards

DAFTAR ISI

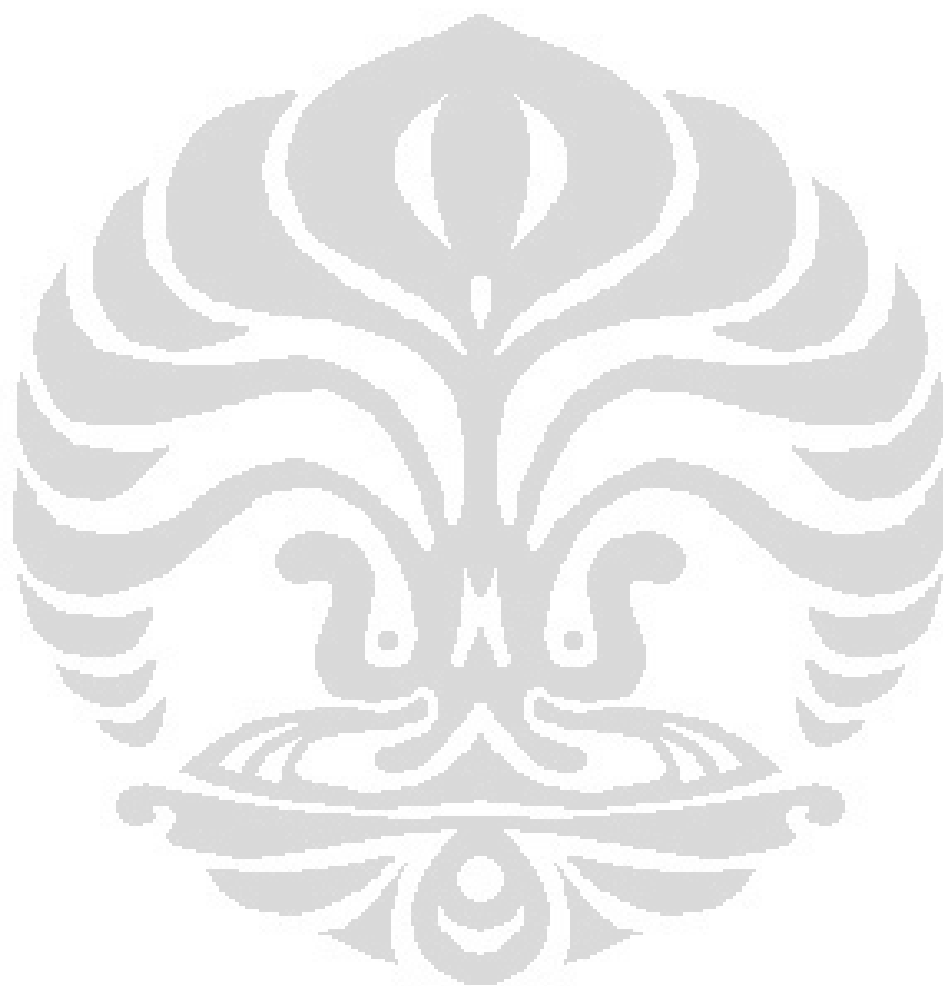
HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR BAGAN	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Permasalahan	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Metode Penelitian.....	7
BAB 2 TINJAUAN LITERATUR.....	8
2.1 Perpustakaan Sekolah	8
2.1.1 Tujuan Perpustakaan Sekolah	9
2.1.2 Tugas dan Fungsi Perpustakaan Sekolah.....	11
2.1.3 Sumber Daya Manusia.....	13
2.1.4 Koleksi Perpustakaan Sekolah	16
2.1.5 Layanan Perpustakaan Sekolah.....	17
2.2 Literasi Informasi	18
2.2.1 Model Literasi Informasi	20
2.2.1.1 Big6	21
2.2.1.2 Empowering 8 (E-8).....	23
2.2.2 Standar Kompetensi Literasi Informasi Di Sekolah.....	24
2.2.3 Penelitian tentang Literasi Informasi Siswa	30
2.3 Perpustakaan Sekolah dan Literasi Informasi	31
2.4 Pengertian Makalah	32
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	33
3.1 Pendekatan Penelitian.....	33
3.2 Jenis Penelitian.....	33
3.3 Metode Penelitian.....	33
3.4 Tempat Penelitian.....	34
3.5 Subjek dan Objek Penelitian	34
3.6 Populasi dan Sampel Penelitian	34

3.7 Metode Pengumpulan Data.....	36
3.8 Uji Coba Kuesioner	37
3.9 Metode Analisis Data	38
3.10 Variabel dan Indikator	38
BAB 4 PEMBAHASAN	41
4.1 Profil SMP Negeri 4 Depok.....	41
4.1.1 Sejarah Singkat Sekolah	41
4.1.2 Visi dan Misi Sekolah	41
4.1.3 Jumlah Guru dan Siswa	42
4.1.4 Sarana dan Prasarana	42
4.2 Profil Perpustakaan SMP Negeri 4 Depok	43
4.2.1 Pengguna/Anggota Perpustakaan.....	43
4.2.2 Koleksi Perpustakaan	43
4.2.3 Layanan Perpustakaan	43
4.2.4 Kegiatan Perpustakaan	45
4.2.5 Sumber Daya Manusia.....	45
4.2.6 Fasilitas Perpustakaan	45
4.3 Pembahasan dan Analisis Data	45
4.3.1 Analisis Kemampuan Literasi Informasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Depok dalam Mengerjakan Tugas Makalah.....	46
4.3.1.1 Kemampuan Mengenalı Kebutuhan Informasi (Standar A1, Indikator 1)	46
4.3.1.2 Kemampuan Menyusun Pertanyaan Berdasarkan Kebutuhan Informasi (Standar A1, Indikator 3).....	48
4.3.1.3 Kemampuan Mengidentifikasi Berbagai Macam Sumber Informasi yang Potensial (Standar A1, Indikator 4)	49
4.3.1.4 Kemampuan Mengembangkan dan Menggunakan Strategi yang Baik untuk Mencari Informasi (Standar A1, Indikator 5)	51
4.3.1.5 Kemampuan Menentukan Akurasi, Relevansi, dan Komprehensif (Standar A2, Indikator 1).....	55
4.3.1.6 Kemampuan Memilih Informasi yang Sesuai untuk Masalah atau Pertanyaan (Standar A2, Indikator 4)	56
4.3.1.7 Kemampuan Mengaplikasikan Informasi Ke Dalam Pemikiran Kritis dan Pemecahan Masalah (Standar A3, Indikator 3)	59
4.3.1.8 Kemampuan Menghasilkan dan Mengomunikasikan Informasi dan Ide dalam Format yang Sesuai (Standar A3, Indikator 4).....	60
4.3.1.9 Kemampuan Meneliti Kualitas dari Proses dan Produk Pencarian Informasi Pribadi (Standar B6, Indikator 1).....	61
4.3.1.10 Kemampuan Mengembangkan Strategi untuk Merevisi, Mengembangkan dan <i>Update</i> Pengetahuan yang Dimiliki Siswa (Standar B6, Indikator 2).....	64
4.3.1.11 Kemampuan Menghargai Hak Produk Intelektual (Standar C8, Indikator 2)	66

4.3.1.12 Kemampuan Membagi Pengetahuan dan Informasi dengan Orang Lain (Standar C9, Indikator 1)	67
4.3.1.13 Kemampuan Bekerjasama dengan Orang Lain, Secara Personal Maupun Melalui Teknologi, Untuk Mengidentifikasi Masalah Informasi dan Mencari Solusi (Standar C9, Indikator 3)	68
4.3.2 Analisis Peran Serta Perpustakaan Sekolah dalam Menunjang Kebutuhan Informasi Para Siswa SMP Negeri 4 Depok.....	70
4.3.2.1 Penyediaan Sumber Informasi Tercetak Maupun Elektronik .	70
4.3.2.2 Kelengkapan Koleksi Sumber Informasi Tercetak Maupun Elektronik	72
4.3.2.3 Pustakawan/Tenaga Perpustakaan Membantu Siswa dalam Mengakses Informasi yang Dibutuhkan Siswa.....	73
4.3.2.4 Menyediakan Layanan Perpustakaan Sekolah untuk Para Siswa	75
4.3.3 Analisis Statistik Berdasarkan Skala Likert.....	77
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	81
5.1 Kesimpulan	81
5.2 Saran	85
DAFTAR REFERENSI	87
LAMPIRAN	91

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1:	Kisi-Kisi Kuesioner	39
Tabel 4.1:	Koleksi Perpustakaan	43
Tabel 4.2:	Jumlah Kuesioner	46
Tabel 4.3:	Kisaran Nilai Rata-Rata.....	77
Tabel 4.4:	Rekapitulasi Nilai Rata-Rata Jawaban Responden	78



DAFTAR BAGAN

Bagan 4.1: Distribusi Jawaban Responden Mengenai Kemampuan Mengenali Kebutuhan Informasi (Menentukan Topik Makalah).....	47
Bagan 4.2: Distribusi Jawaban Responden Mengenai Kemampuan Menyusun Pertanyaan Berdasarkan Kebutuhan Informasi.....	48
Bagan 4.3: Distribusi Jawaban Responden Mengenai Kemampuan Mengidentifikasi Berbagai Macam Sumber yang Potensial (Buku Pelajaran dan Buku Referensi).....	49
Bagan 4.4: Distribusi Jawaban Responden Mengenai Kemampuan Mengidentifikasi Berbagai Macam Sumber yang Potensial (Mencari Informasi Di Internet)..	50
Bagan 4.5: Distribusi Jawaban Responden Mengenai Kemampuan Mengembangkan dan Menggunakan Strategi yang Baik dalam Mencari Informasi (Menggunakan Katalog Kartu).....	52
Bagan 4.6: Distribusi Jawaban Responden Mengenai Kemampuan Mengembangkan dan Menggunakan Strategi yang Baik dalam Mencari Informasi (Menggunakan Situs Pencari Selain <i>Google.com</i>).....	53
Bagan 4.7: Distribusi Jawaban Responden Mengenai Kemampuan Mengembangkan dan Menggunakan Strategi yang Baik dalam Mencari Informasi (Menentukan Istilah/Kata Lain).....	54
Bagan 4.8: Distribusi Jawaban Responden Mengenai Kemampuan Menentukan Akurasi, Relevansi, dan Komprehensif (Memilih Informasi yang Mutakhir).....	55
Bagan 4.9: Distribusi Jawaban Responden Mengenai Kemampuan Memilih Informasi yang Sesuai untuk Masalah atau Pertanyaan (Menentukan Informasi).....	57
Bagan 4.10: Distribusi Jawaban Responden Mengenai Kemampuan Memilih Informasi yang Sesuai untuk Masalah atau Pertanyaan (Menyimpan Informasi Ke Dalam Buku Tulis atau <i>Flashdisk</i>).....	58
Bagan 4.11: Distribusi Jawaban Responden Mengenai Kemampuan Mengaplikasikan Informasi Ke Dalam Pemikiran Kritis dan Pemecahan Masalah.....	59
Bagan 4.12: Distribusi Jawaban Responden Mengenai Kemampuan Menghasilkan dan Mengomunikasikan Informasi dan Ide dalam Format yang Sesuai.....	60
Bagan 4.13: Distribusi Jawaban Responden Mengenai Kemampuan Meneliti Kualitas dari Proses dan Produk Pencarian Informasi Pribadi (Membaca Kembali Makalah).....	62
Bagan 4.14: Distribusi Jawaban Responden Mengenai Kemampuan Meneliti Kualitas dari Proses dan Produk Pencarian Informasi Pribadi (Merevisi Makalah)...	63

Bagan 4.15: Distribusi Jawaban Responden Mengenai Kemampuan Mengembangkan Strategi untuk Merevisi, Mengembangkan dan <i>Update</i> Pengetahuan yang Dimiliki Siswa.....	65
Bagan 4.16: Distribusi Jawaban Responden Mengenai Kemampuan Menghargai Hak Produk Intelektual.....	66
Bagan 4.17: Distribusi Jawaban Responden Mengenai Kemampuan Membagi Pengetahuan dan Informasi dengan Orang Lain.....	67
Bagan 4.18: Distribusi Jawaban Responden Mengenai Kemampuan Bekerjasama dengan Orang Lain, Secara Personal Maupun Melalui Teknologi, Untuk Mengidentifikasi Masalah Informasi dan Mencari Solusi.....	69
Bagan 4.19: Distribusi Jawaban Responden Mengenai Peran Perpustakaan Sebagai Penyediaan Sumber Informasi Tercetak Maupun Elektronik bagi Para Siswa.....	70
Bagan 4.20: Distribusi Jawaban Responden Mengenai Peran Perpustakaan Sekolah dalam Hal Menyediakan Koleksi Sumber Informasi Tercetak Maupun Elektronik Secara Lengkap bagi Para Siswa.....	72
Bagan 4.21: Distribusi Jawaban Responden Mengenai Peran Perpustakaan Sekolah dalam Hal Pustakawan/Tenaga Perpustakaan Membantu Para Siswa dalam Mengakses Informasi yang Dibutuhkan Para Siswa.....	74
Bagan 4.22: Distribusi Jawaban Responden Mengenai Peran Perpustakaan Sekolah dalam Hal Menyediakan Layanan Perpustakaan Sekolah untuk Para Siswa.....	75

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Lembar Kuesioner
- Lampiran 2: Perhitungan Skor Per Indikator Berdasarkan Skala Likert
- Lampiran 3: Data Tingkat Pendidikan Pengajar/Guru SMP Negeri 4 Depok Tahun Ajaran 2011-2012
- Lampiran 4: Daftar Inventaris Perpustakaan SMP Negeri 4 Depok
- Lampiran 5: Struktur Organisasi SMP Negeri 4 Depok
- Lampiran 6: Struktur Organisasi Perpustakaan SMP Negeri 4 Depok
- Lampiran 7: Tata Tertib Perpustakaan SMP Negeri 4 Depok
- Lampiran 8: Foto-foto Keadaan Perpustakaan SMP Negeri 4 Depok



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan membawa dampak pula pada perkembangan informasi. Ledakan informasi (*information explosion*) merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan peningkatan jumlah informasi dengan cepat dan menghasilkan begitu banyak data. Informasi yang tersedia semakin berlimpah. Informasi semakin berkembang seiring dengan berkembangnya teknologi komputer dan telekomunikasi. Begitupun dengan bentuk informasi, tidak hanya terdapat informasi dalam bentuk tercetak seperti buku, majalah, surat kabar, tetapi juga ada bahan non-buku seperti cakram optik, peta, bahan grafis, mikrofilm, dan lain-lain, juga tersedia dalam bentuk elektronik seperti internet, *e-book*, pangkalan data, dan sebagainya.

Di era informasi saat ini, setiap individu harus memiliki sarana atau alat yang dapat dipergunakan untuk berinteraksi dengan informasi yang ada sekarang ini, seperti media cetak, media elektronik, dan media telekomunikasi. Kita menyadari bahwa berbagai jenis sarana atau alat yang kita pelajari dan pergunakan akan dapat membantu kita mengatasi permasalahan yang berhubungan dengan informasi secara efektif dan efisien. Namun terlebih dahulu kita harus memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam memanfaatkan berbagai sarana informasi yang ada. Sehingga segala perkembangan ilmu pengetahuan dan informasi yang begitu cepat dan terus bertambah dan juga semakin kompleks dapat diantisipasi oleh siapa saja.

Dalam hal ini, setiap individu membutuhkan kemampuan untuk mencari, menggunakan, dan mengevaluasi informasi yang dibutuhkan secara efektif dan efisien sehingga dapat mengembangkannya menjadi pengetahuan baru. Kemampuan seperti ini dikenal dengan istilah *information literacy* yang dalam Bahasa Indonesia lebih dikenal dengan istilah literasi informasi atau melek informasi.

Literasi informasi merupakan bagian dari kebutuhan informasi seseorang dan merupakan suatu kemampuan dalam mengidentifikasi, menempatkan,

mengevaluasi, mengorganisasi, dan untuk mengefektifkan informasi yang ada untuk menyelesaikan masalah, dan diperlukan kembali untuk berpartisipasi secara efektif dalam masyarakat informasi, dan juga merupakan bagian dasar hak asasi manusia dalam pembelajaran sepanjang hayat (*lifelong learning*) yang harus terus dikembangkan (*The Prague Declaration, 2003*). Literasi informasi membekali seseorang dengan keterampilan untuk pembelajaran seumur hidup (*lifelong learning*) dan diharapkan individu tersebut akan menjadi individu yang selalu bergairah untuk mempelajari hal-hal baru dan yang bermanfaat (Sudarsono et al., 2009).

Salah satu pengguna informasi adalah siswa atau pelajar yang bersentuhan langsung dengan kebutuhan informasi dalam proses belajar mereka. Oleh sebab itu setiap siswa sebagai pengguna informasi harus memiliki sebuah kemampuan untuk mengenali kebutuhan informasi, membangun strategi pencarian informasi, menemukan dan mengakses informasi, mengorganisasikan, mengevaluasi dan menggunakan informasi secara etis dan efektif, mengomunikasikan dan menciptakan informasi. Kemampuan literasi informasi yang dimiliki seorang siswa dapat membantu mereka dalam kegiatan belajar dimanapun dan dapat digunakan sampai ke tingkat yang lebih tinggi, karena literasi informasi mengajarkan konsep pembelajaran seumur hidup (*lifelong learning*). Kegiatan belajarpun menjadi lancar, mudah, dan menyenangkan, dan besar kemungkinan siswa yang memiliki kemampuan literasi informasi memiliki prestasi yang bagus juga di sekolah. Hal ini dikarenakan literasi informasi dikaitkan dengan konsep pembelajaran bagaimana cara belajar (*learning how to learn*), yaitu bagaimana caranya agar siswa dapat mengembangkan materi secara mandiri melalui diskusi, observasi, studi pustaka dan mendorong siswa untuk belajar lebih jauh dan lebih mendalam. Dengan konsep tersebut siswa akan lebih aktif untuk mencari informasi dari berbagai sumber yang ada.

Salah satu upaya untuk mengajarkan serta meningkatkan kemampuan literasi informasi seseorang adalah dengan pemanfaatan perpustakaan. Salah satu jenis perpustakaan yang dapat dimanfaatkan para siswa adalah perpustakaan sekolah. Perpustakaan sekolah merupakan salah satu elemen penting dalam strategi pendidikan dan pembelajaran di sekolah (Surachman, 2010). Perpustakaan

sekolah dewasa ini bukan hanya merupakan unit kerja yang menyediakan bacaan guna menambah pengetahuan dan wawasan bagi murid, tapi juga merupakan bagian yang integral pembelajaran. Artinya, penyelenggaraan perpustakaan sekolah harus sejalan dengan visi misi sekolah dengan mengadakan bahan bacaan bermutu sesuai kurikulum, menyelenggarakan kegiatan yang berkaitan dengan bidang studi, dan kegiatan penunjang lain (IFLA/UNESCO, 2006). Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang melaksanakan kegiatan belajar dan pengajaran dituntut untuk dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk mencapai keberhasilan pendidikan di sekolah, perlu didukung oleh seluruh komponen sekolah yang terdiri dari kepala sekolah, guru, siswa, kurikulum, metode pengajaran, serta berbagai sarana dan fasilitas penunjang kegiatan belajar mengajar yang kedudukannya saling mempengaruhi dan mendukung sebagai upaya pencapaian tujuan pendidikan. Salah satu sarana penunjang proses kegiatan belajar dan mengajar di sekolah adalah perpustakaan sekolah.

Seperti dalam penjelasan umum alinea ke empat Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) yang menjelaskan bahwa salah satu misi pendidikan nasional adalah membantu dan memfasilitasi pengembangan potensi anak bangsa secara utuh sejak usia dini sampai akhir hayat dalam rangka mewujudkan masyarakat belajar. Maka dari itu sekolah harus dapat memfasilitasi para siswa yaitu dengan adanya perpustakaan sekolah yang dapat membantu para siswa dalam memperlancar proses belajar, meningkatkan kemampuan belajar, meningkatkan kemampuan literasi informasi, serta dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya.

International Federation of Library Associations and Institutions (IFLA)/UNESCO pada tahun 2000 mengeluarkan manifesto tentang perpustakaan sekolah. Manifesto yang dicetuskan adalah perpustakaan sekolah dalam pengajaran dan pembelajaran untuk semua, perpustakaan sekolah menyediakan informasi dan ide yang merupakan dasar keberhasilan fungsional dalam masyarakat masa kini yang berbasis pengetahuan dan informasi. Perpustakaan sekolah membekali siswa berupa keterampilan pembelajaran sepanjang hayat serta imajinasi, memungkinkan mereka hidup sebagai warga negara yang

bertanggung jawab. Oleh karena itu, perpustakaan sekolah adalah sumber informasi bagi warga sekolah yang disediakan sebagai fasilitas untuk menjalankan dan mendukung pendidikan dengan menyampaikan ilmu pengetahuan dan informasi lewat koleksi yang dimiliki. Dalam laporan hasil seminar *American Library Association* (ALA) pada tahun 1989 disebutkan bahwa untuk dapat mencetak masyarakat yang berliterasi informasi, hal yang dapat dilakukan adalah mengintegrasikan konsep literasi informasi sebagai satu program dalam kegiatan belajar di sekolah dan perguruan tinggi. Untuk dapat mewujudkan integritas literasi informasi dalam kegiatan belajar mengajar perlu adanya peran dari kepala sekolah, guru, siswa, dan pustakawan melalui perpustakaan sekolah.

Kesadaran pentingnya pendidikan literasi informasi di Indonesia makin meningkat terutama di kalangan perpustakaan sekolah dan perpustakaan perguruan tinggi. Asosiasi profesi untuk tenaga perpustakaan sekolah yang dibentuk awal tahun 2009 (ATPUSI = Asosiasi Tenaga Perpustakaan Sekolah Indonesia) juga memandang literasi informasi sebagai keterampilan yang perlu dimiliki oleh setiap tenaga perpustakaan sekolah, agar dapat membantu para pemustakanya dalam mengidentifikasi informasi yang dibutuhkan dengan efisien dan efektif dan kemudian agar dapat menggunakan informasi tersebut secara etis (Sudarsono et al., 2009).

Kegiatan literasi informasi dirasakan perlu oleh pemustaka karena mereka belum dapat memahami sepenuhnya bagaimana cara memanfaatkan informasi dan fasilitas perpustakaan secara benar dan optimal. Selain itu, pustakawan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dirinya, tidak hanya sebagai petugas yang melayani pemustaka saja, tetapi juga dapat memiliki keterampilan pengajaran dan menyumbangkan keahliannya dalam membantu pemustaka dalam proses pendidikan literasi informasi.

SMP Negeri 4 Depok merupakan salah satu sekolah menengah pertama negeri terbaik yang ada di Kota Depok. Sekolah ini menjadi salah satu sekolah yang banyak diminati oleh para siswa SD yang akan melanjutkan sekolahnya ke tahap sekolah menengah pertama. Banyak prestasi akademis maupun non-akademis yang diperoleh oleh sekolah ini. Prestasi ini diperoleh karena dukungan dan kerja keras dari berbagai pihak di SMP Negeri 4 Depok. Dukungan pihak

sekolah dalam kegiatan belajar mengajar juga terlihat dari adanya fasilitas perpustakaan sekolah bagi para warga SMP Negeri 4 Depok. Perpustakaan sekolah ini sangatlah menunjang kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 4 Depok dengan cara pengadaan berbagai jenis koleksi buku dan juga sarana internet yang dapat digunakan siswa dalam pemenuhan kebutuhan informasi mereka.

Setiap tahun ajaran baru, SMP Negeri 4 Depok mengadakan kegiatan pengenalan fasilitas perpustakaan sekolah kepada siswa-siswi baru. Perpustakaan sekolah juga membuat panduan yang berisi tentang cara penggunaan koleksi dan fasilitas yang tersedia di perpustakaan. Hal ini menunjukkan perpustakaan sekolah ini sudah mengarahkan pendidikan literasi informasi kepada para siswanya. Terdapat pula tata tertib dan kata-kata motivasi yang terdapat di dinding perpustakaan. Perpustakaan sekolah ini menjadi tempat para siswa untuk memenuhi kebutuhan informasi mereka, seperti mengerjakan tugas-tugas sekolah, bahkan sekedar memenuhi hasrat membaca mereka.

Dalam kegiatan belajar, para siswa kelas VIII ditugaskan untuk membuat makalah oleh guru dari beberapa mata pelajaran yang diajarkan di tingkat sekolah menengah pertama. Para siswa yang memiliki tugas makalah tersebut berinisiatif atau juga karena diberi saran oleh guru untuk menggunakan fasilitas perpustakaan sekolah untuk menyelesaikan tugas-tugas mereka. Hal ini merujuk pada salah satu indikator kompetensi literasi informasi pada siswa yang dibuat oleh *American Association of School Librarians* (1998), yaitu siswa yang dapat belajar mandiri. Selain itu siswa juga dapat mengembangkan materi secara mandiri melalui diskusi, observasi, studi pustaka agar mendorong siswa untuk belajar lebih jauh dan lebih mendalam.

1.2 Permasalahan

Dalam pengamatan sementara peneliti, siswa-siswi SMP Negeri 4 Depok telah mampu mencari informasi yang ada di perpustakaan sekolah walaupun belum sempurna. Hal ini terlihat dari siswa yang belajar mandiri dalam mengerjakan tugas-tugas sekolahnya, siswa yang menggunakan koleksi

perpustakaan sekolah dan juga menggunakan fasilitas internet di perpustakaan sekolah.

Permasalahan yang dikaji pada skripsi ini adalah apakah para siswa telah menerapkan literasi informasi dalam mengerjakan tugas makalah dan bagaimana kemampuan literasi informasi siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Depok tersebut dan juga bagaimana peran serta perpustakaan sekolah dalam menunjang kebutuhan informasi para siswa. Alasan peneliti memilih SMP Negeri 4 Depok sebagai tempat penelitian karena sekolah ini merupakan salah satu sekolah menengah pertama negeri yang terbaik di Kota Depok dalam hal prestasi akademis dan non-akademis dan juga memiliki perpustakaan sekolah yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar di sekolah tersebut.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengidentifikasi kemampuan literasi informasi siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Depok dalam mengerjakan tugas makalah.
2. Mengidentifikasi peran serta perpustakaan sekolah dalam menunjang kebutuhan informasi para siswa SMP Negeri 4 Depok.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai:

- a) Sumbangan bagi pengembangan ilmu perpustakaan dan informasi khususnya mengenai literasi informasi siswa sekolah menengah pertama.
- b) Informasi mengenai gambaran kemampuan literasi informasi siswa di SMP Negeri 4 Depok dan juga dapat memberikan gambaran pentingnya penerapan literasi informasi di sekolah.
- c) Informasi mengenai gambaran peran serta perpustakaan sekolah dalam menunjang kebutuhan informasi para siswa SMP Negeri 4 Depok.
- d) Masukan yang berguna bagi pihak SMP Negeri 4 Depok dan juga perpustakaan sekolah dalam penerapan literasi informasi di sekolah.

- e) Sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan khususnya mengenai aplikasi literasi informasi dalam kegiatan belajar untuk mewujudkan pembelajar sepanjang hayat dan mandiri.

1.5 Metode Penelitian

Penelitian ini adalah survei deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah para siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Depok yang mendapat tugas membuat makalah dan menggunakan perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan informasi untuk tugas makalah tersebut. Objek penelitian ini adalah kemampuan literasi informasi siswa dalam mengerjakan tugas makalah dan peran serta perpustakaan dalam menunjang kebutuhan informasi siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Depok. Jumlah sampelnya akan ditentukan dan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Penulis menggunakan metode pengambilan sampel dengan teknik *random sampling* (penarikan sampel secara acak). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan instrumen penelitian berupa kuesioner yang didistribusikan kepada para siswa kelas VIII sebagai data primer dan wawancara informal tidak terstruktur dengan kepala sekolah, guru, dan kepala perpustakaan SMP Negeri 4 Depok sebagai data sekunder (data pelengkap). Kuesioner diberikan kepada responden untuk kemudian diisi dan dikembalikan kepada penulis.

BAB 2 TINJAUAN LITERATUR

2.1 Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan Nasional RI dalam terbitan berjudul *Panduan Koleksi Perpustakaan Sekolah* (1992) menyebutkan bahwa perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang diselenggarakan di suatu sekolah yang berfungsi sebagai sumber kegiatan belajar dan mengajar di sekolah, sumber penelitian sederhana bagi anak didik di sekolah, dan pusat belajar guna menambah ilmu pengetahuan bagi anak didik, para pendidik, dan karyawan di sekolah.

Menurut Standar Nasional Indonesia untuk Perpustakaan Sekolah (SNI 7329-2009), pengertian perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang berada pada satuan pendidikan formal di lingkungan pendidikan dasar dan menengah yang merupakan bagian integral dari kegiatan sekolah yang bersangkutan, dan merupakan pusat sumber belajar untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan sekolah yang bersangkutan.

International Federation of Library Associations and Institutions (IFLA)/UNESCO pada tahun 2000 mengeluarkan manifesto tentang perpustakaan sekolah. Manifesto yang dicetuskan adalah “perpustakaan sekolah dalam pengajaran dan pembelajaran untuk semua, perpustakaan sekolah menyediakan informasi dan ide yang merupakan dasar keberhasilan fungsional dalam masyarakat masa kini yang berbasis pengetahuan dan informasi. Perpustakaan sekolah membekali siswa berupa keterampilan pembelajaran sepanjang hayat serta imajinasi, memungkinkan mereka hidup sebagai warga negara yang bertanggung jawab”.

Perpustakaan sekolah merupakan perpustakaan yang berada pada lembaga pendidikan sekolah, yang merupakan bagian integral dari sekolah yang bersangkutan, dan merupakan sumber belajar untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan sekolah yang bersangkutan (Perpustakaan Nasional RI., 2000).

2.1.1 Tujuan Perpustakaan Sekolah

Dalam Standar Nasional Indonesia untuk Perpustakaan Sekolah (2009) dijabarkan tujuan dari perpustakaan sekolah yaitu menyediakan pusat sumber belajar sehingga dapat membantu pengembangan dan peningkatan minat baca, literasi informasi, bakat serta kemampuan peserta didik.

Tujuan perpustakaan sekolah menurut Perpustakaan Nasional RI dalam terbitan berjudul *Perpustakaan Sekolah: Petunjuk untuk Membina, Memakai, dan Memelihara Perpustakaan Di Sekolah* (1994), dibedakan dalam tujuan umum dan tujuan khusus, yaitu:

1. Tujuan Umum

Perpustakaan sekolah diselenggarakan sebagai suatu perangkat perlengkapan pendidikan untuk bersama dengan kelengkapan-kelengkapan lain guna meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan YME, kecerdasan dan keterampilan, mempertinggi budi pekerti dan mempertebal semangat kebangsaan serta cinta tanah air. Agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa berdasarkan sistem pendidikan yang berasaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus perpustakaan sekolah diselenggarakan untuk:

- a. Mengembangkan minat, kemampuan, dan kebiasaan membaca khususnya serta mendayagunakan budaya tulisan dalam sektor kehidupan.
- b. Mengembangkan keterampilan mencari dan mengolah serta memanfaatkan informasi.
- c. Mendidik murid agar dapat memelihara dan memanfaatkan bahan pustaka secara tepat dan berhasil guna.
- d. Meletakkan dasar-dasar ke arah belajar mandiri.
- e. Memupuk minat dan bakat.
- f. Menumbuhkan aspirasi terhadap pengalaman imajinatif.
- g. Mengembangkan kemampuan untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan atas tanggung jawab dan usaha sendiri.

Sulistyo-Basuki (1991) menyatakan bahwa perpustakaan sekolah bertujuan menerapkan dan menghimpun informasi, mewujudkan suatu wadah pengetahuan yang terorganisasi, menumbuhkan kemampuan menikmati pengalaman imajinatif, membantu perkembangan kecakapan bahasa dan daya pikir, mendidik siswa agar dapat menggunakan dan memelihara bahan pustaka secara efisien serta memberikan dasar ke arah studi mandiri.

Dalam Manifesto Perpustakaan Sekolah oleh IFLA/UNESCO (2000), dijabarkan tujuan atau sasaran yang harus dicapai oleh perpustakaan sekolah sebagai berikut:

- a. Memperluas sarana pendidikan sebagaimana digariskan dalam misi dan kurikulum sekolah.
- b. Mengembangkan dan mempertahankan kelanjutan anak dalam kebiasaan dan keceriaan membaca dan belajar, serta menggunakan perpustakaan sepanjang hayat mereka.
- c. Memberikan kesempatan untuk memperoleh pengalaman dalam menciptakan dan menggunakan informasi untuk pengetahuan, pemahaman, daya pikir dan keceriaan.
- d. Mendukung semua murid dalam pembelajaran dan praktek keterampilan mengevaluasi dan menggunakan informasi, tanpa memandang bentuk, format atau media, termasuk kepekaan berkomunikasi di komunitas.
- e. Menyediakan akses sumber daya lokal, regional, nasional dan global dan kesempatan pembelajaran menyingkap ide, pengalaman dan opini yang beraneka ragam.
- f. Mengorganisasi yang mendorong kesadaran serta kepekaan budaya dan sosial.
- g. Bekerja dengan murid, guru, administrator dan orang tua untuk mencapai misi sekolah.
- h. Menyatakan bahwa konsep kebebasan intelektual dan akses informasi merupakan hal penting terciptanya warga negara yang bertanggung jawab dan efektif serta partisipasi di alam demokrasi.
- i. Promosi membaca dan sumber serta jasa perpustakaan sekolah kepada seluruh komunitas sekolah dan masyarakat luas.

2.1.2 Tugas dan Fungsi Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sekolah diselenggarakan pada berbagai jenis dan tingkatan sekolah. Tugas perpustakaan sekolah adalah memberikan layanan informasi untuk menunjang kegiatan belajar mengajar di sekolah dalam rangka pelaksanaan kurikulum untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah (Mudjito, 2001).

Menurut SNI Perpustakaan Sekolah (2009), perpustakaan sekolah bertujuan menyediakan pusat sumber belajar sehingga dapat membantu pengembangan dan peningkatan minat baca, literasi informasi, bakat serta kemampuan peserta didik.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, Pasal 23 Ayat 1 telah disebutkan bahwa setiap sekolah/madrasah menyelenggarakan perpustakaan yang memenuhi standar nasional perpustakaan dengan memperhatikan standar nasional pendidikan.

Tugas pokok dan fungsi perpustakaan sekolah/madrasah perlu dirumuskan dengan baik agar dapat dijadikan pedoman penyelenggaraan dan pengembangan perpustakaan sekolah, baik untuk setiap unit sekolah, maupun secara nasional. Penyelenggaraan perpustakaan sekolah bukan hanya untuk mengumpulkan dan menyimpan bahan-bahan pustaka, tetapi dengan adanya penyelenggaraan perpustakaan sekolah diharapkan dapat membantu murid-murid dan guru menyelesaikan tugas-tugas dalam proses belajar mengajar. Oleh sebab itu, segala bahan pustaka yang dimiliki perpustakaan sekolah harus dapat menunjang proses belajar mengajar. Agar dapat menunjang proses belajar mengajar, maka dalam pengadaan bahan pustaka hendaknya mempertimbangkan kurikulum sekolah, serta selera para pembaca yang dalam hal ini adalah murid-murid (Bafadal, 2001).

Menurut Darmono (2007) perpustakaan mengemban beberapa fungsi umum sebagai berikut:

1. Fungsi Informasi

Memupuk daya kritis siswa dalam menemukan sumber informasi dan sebagai sarana layanan informasi dalam menunjang proses belajar mengajar.

2. Fungsi Pendidikan

Sebagai sarana kegiatan belajar mengajar untuk membantu siswa dalam memperjelas pengetahuan tentang pelajaran yang diperolehnya di dalam kelas.

3. Fungsi Kebudayaan

Sebagai tempat melestarikan kebudayaan, baik kebudayaan lokal, daerah, maupun nasional.

4. Fungsi Rekreasi

Sebagai tempat rekreasi, dengan membaca buku dapat menghilangkan kejenuhan siswa dan guru dari rutinitas belajar/mengajar serta dapat menambah wawasan dan pengetahuan.

5. Fungsi Penelitian

Sebagai fungsi penelitian perpustakaan menyediakan berbagai informasi untuk menunjang kegiatan penelitian. Informasi yang disajikan meliputi berbagai jenis dan bentuk informasi, sesuai dengan kebutuhan lembaga.

6. Fungsi Deposit

Sebagai fungsi deposit perpustakaan berkewajiban menyimpan dan melestarikan semua karya cetak dan karya rekam yang diterbitkan di wilayah Indonesia. Perpustakaan yang menjalankan fungsi deposit secara nasional adalah Perpustakaan Nasional.

Milburga dalam buku berjudul *Membina Perpustakaan Sekolah* (1991) menyebutkan beberapa fungsi perpustakaan sekolah, yaitu:

1. Membantu para siswa melakukan penelitian dan membantu menemukan keterangan-keterangan yang lebih luas dari pelajaran yang didapatnya di dalam kelas.
2. Memupuk daya kritis siswa.
3. Membantu memperkembangkan kegemaran dan hobi siswa dengan adanya berbagai buku tentang keterampilan-keterampilan yang meningkatkan daya kreasi siswa.
4. Tempat untuk melestarikan kebudayaan. Adanya koleksi-koleksi karya sastra dan budaya dari masa ke masa, siswa dapat mempelajari dari perpustakaan.
5. Sebagai pusat penerangan. Berbagai informasi-informasi perkembangan zaman sebagai penerangan bagi siswa untuk berpijak pada zamannya.

6. Menjadi pusat dokumentasi. Berbagai dokumen-dokumen sekolah baik dari hasil karya siswa ataupun dokumen lainnya yang berharga untuk dikenang dan diketahui para siswa tahun-tahun berikutnya bahkan bisa menjadi pendorong untuk maju.
7. Sebagai tempat rekreasi. Bacaan-bacaan ringan, cerita-cerita fiksi yang tersedia di perpustakaan dapat menjadi pelepas ketegangan setelah sekian jam menggeluti ilmu di dalam kelas. Masuk perpustakaan dan membaca bacaan segar merupakan rekreasi yang sehat dan tetap mendidik.

Tujuan dan fungsi perpustakaan sekolah menegaskan bahwa perpustakaan sekolah harus dapat menjadi bagian integral dalam proses pengembangan pendidikan dan pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Hal ini ke depan akan memberikan jaminan terbentuknya generasi yang terampil belajar sepanjang hayat dan mampu mengembangkan daya pikir agar mereka dapat hidup sebagai warga negara yang bertanggung jawab (Surachman, 2010).

2.1.3 Sumber Daya Manusia

Menurut Pedoman Perpustakaan Sekolah oleh IFLA/UNESCO (2006), kekayaan dan kualitas penyelenggaraan perpustakaan tergantung pada sumber daya tenaga yang tersedia di dalam dan di luar perpustakaan sekolah. Karena alasan inilah, maka amatlah penting bagi perpustakaan sekolah memiliki tenaga berpendidikan serta bermotivasi tinggi, jumlahnya mencukupi sesuai dengan ukuran sekolah dan kebutuhan khusus sekolah menyangkut jasa perpustakaan. Pengertian “tenaga”, dalam konteks ini adalah pustakawan dan asisten pustakawan berkualifikasi. Di samping itu, mungkin masih ada tenaga penunjang, seperti para guru, teknisi, orang tua murid dan berbagai jenis relawan. Pustakawan sekolah hendaknya memiliki pendidikan profesional dan berkualifikasi, dengan pelatihan tambahan di bidang teori pendidikan dan metodologi pembelajaran. Tenaga perpustakaan di dalamnya terdiri dari 2 peran, yaitu:

1) Peran Pustakawan Sekolah

Peran utama pustakawan sekolah adalah memberikan sumbangan pada misi dan tujuan sekolah termasuk prosedur evaluasi dan mengembangkan

serta melaksanakan misi dan tujuan perpustakaan sekolah. Dalam kerjasama dengan senior manajemen sekolah, administrator dan guru, maka pustakawan ikut dalam pengembangan rencana dan implementasi kurikulum. Pustakawan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan penyediaan informasi dan pemecahan masalah informasi serta keahlian dalam menggunakan berbagai sumber, baik tercetak maupun elektronik. Pengetahuan, keterampilan dan keahlian pustakawan sekolah mampu memenuhi kebutuhan masyarakat sekolah tertentu.

2) Peran Asisten Pustakawan

Asisten pustakawan melaporkan kepada pustakawan serta membantunya sesuai dengan fungsinya. Asisten pustakawan harus memiliki keterampilan dasar kepustakawanan. Bila belum memiliki keterampilan dasar kepustakawanan, maka perpustakaan sekolah akan memberikannya. Beberapa tugas pekerjaan asisten pustakawan meliputi: kegiatan rutin, menyusun materi perpustakaan di rak, peminjaman, mengembalikan materi perpustakaan ke rak serta pengolahan materi perpustakaan (IFLA/UNESCO, 2006).

Standar tenaga perpustakaan sekolah/madrasah yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 25 Tahun 2008 tentang Standar Tenaga Perpustakaan Sekolah/Madrasah, yaitu:

- a. Pasal 1 alinea 1 didalamnya mencakup kepala perpustakaan sekolah/madrasah dan tenaga perpustakaan sekolah/madrasah.
- b. Pasal 1 alinea 2 standar tenaga perpustakaan sekolah/madrasah sebagaimana dimaksudkan pada ayat 1 yang tercantum pada lampiran Peraturan Menteri.

Sebagaimana terdapat pada Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 25 Tahun 2008 tanggal 11 Juni 2008 tentang Standar Tenaga Perpustakaan Sekolah/Madrasah adalah sebagai berikut:

a. Kualifikasi

Setiap sekolah/madrasah untuk semua jenis dan jenjang yang mempunyai jumlah tenaga perpustakaan sekolah/madrasah lebih dari satu orang, mempunyai lebih dari enam rombongan belajar (rombel), serta

memiliki koleksi minimal 1000 (seribu) judul materi perpustakaan dapat mengangkat kepala perpustakaan sekolah/madrasah.

1) Kepala perpustakaan sekolah/madrasah yang melalui Jalur Pendidik.

Kepala perpustakaan sekolah/madrasah harus memenuhi syarat:

- a) Berkualifikasi serendah-rendahnya diploma empat (D4) atau sarjana (S1);
- b) Memiliki sertifikat kompetensi pengelolaan perpustakaan sekolah/madrasah dari lembaga yang ditetapkan oleh pemerintah;
- c) Masa kerja minimal 3 (tiga) tahun.

2) Kepala perpustakaan sekolah/madrasah yang melalui Jalur Tenaga Kependidikan.

Kepala perpustakaan sekolah/madrasah harus memenuhi salah satu syarat berikut:

- a) Berkualifikasi Diploma dua (D2) Ilmu Perpustakaan dan Informasi bagi pustakawan dengan masa kerja minimal 4 tahun; atau
- b) Berkualifikasi Diploma dua (D2) non-Ilmu Perpustakaan dan Informasi dengan sertifikat kompetensi pengelolaan perpustakaan sekolah/madrasah dari lembaga yang ditetapkan oleh pemerintah dengan masa kerja minimal 4 tahun di perpustakaan sekolah/madrasah.

3) Tenaga Perpustakaan Sekolah/Madrasah

Setiap perpustakaan sekolah/madrasah memiliki sekurang-kurangnya satu tenaga perpustakaan sekolah/madrasah yang berkualifikasi SMA atau yang sederajat dan bersertifikat kompetensi pengelolaan perpustakaan sekolah/madrasah dari lembaga yang ditetapkan oleh pemerintah.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa tenaga perpustakaan sekolah menurut IFLA/UNESCO dibagi atas pustakawan sekolah dan asisten pustakawan. Sedangkan tenaga perpustakaan menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 25 Tahun 2008 tentang Standar

Tenaga Perpustakaan Sekolah/Madrasah dibagi atas kepala perpustakaan sekolah/madrasah dan tenaga perpustakaan sekolah/madrasah.

2.1.4 Koleksi Perpustakaan Sekolah

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, Pasal 12 (1), koleksi perpustakaan diseleksi, diolah, disimpan, dilayankan, dan dikembangkan sesuai dengan kepentingan pengguna dengan memperhatikan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Koleksi yang tersedia di perpustakaan sekolah sebaiknya dapat menunjang kegiatan proses belajar mengajar di sekolah. Dengan adanya koleksi-koleksi ini para pengguna dapat belajar dan mencari informasi yang diinginkan. Perpustakaan sekolah harus dapat menyajikan koleksi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna baik dalam bentuk tercetak maupun rekaman, karena pengguna perpustakaan sekolah mempunyai bakat, kebutuhan, perhatian dan kemampuan yang berbeda-beda. Perpustakaan sekolah yang kurang memiliki koleksi, atau jarang bahkan tidak pernah ditambah dengan koleksi yang baru maka akan ketinggalan zaman dan lambat laun pengguna kurang senang mengunjungi perpustakaan sekolah.

Di dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTS), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA), koleksi perpustakaan sekolah dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. Buku teks pelajaran. Jumlah buku teks pelajaran ini adalah 1 eksemplar/mata pelajaran/peserta didik, ditambah 2 eksemplar/mata pelajaran/sekolah. Buku teks pelajaran ini yang telah ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional dan daftar buku teks muatan lokal yang ditetapkan oleh Gubernur atau Bupati/Walikota.
2. Buku panduan pendidik. Jumlah buku ini adalah 1 eksemplar/mata pelajaran/guru mata pelajaran bersangkutan, ditambah 1 eksemplar/mata pelajaran/sekolah.
3. Buku pengayaan. Jumlah buku ini adalah 870 judul/sekolah, terdiri dari 75% non-fiksi dan 25% fiksi. Banyak eksemplar/sekolah minimum adalah 1000

untuk 3-6 rombongan belajar, 1500 untuk 7-12 rombongan belajar, 2000 untuk 13-18 rombongan belajar dan 2500 untuk 19-27 rombongan belajar.

4. Buku rujukan (referensi). Jumlah buku ini adalah 30 judul/sekolah, meliputi Kamus Besar Bahasa Indonesia, kamus Bahasa Inggris, kamus bahasa asing lainnya, ensiklopedi, buku statistik daerah, buku telepon, buku undang-undang dan peraturan, almanak, buku tahunan, sumber biografi seperti *Who is Who*, bibliografi, kitab suci, serta sumber geografi seperti atlas dan globe.
5. Sumber belajar lain. Jumlahnya adalah 30 judul/sekolah, sekurang-kurangnya terdiri dari majalah, surat kabar, globe, peta, bahan non-buku/audiovisual pembelajaran, situs web dan alat peraga matematika.

Koleksi perpustakaan sekolah harus disesuaikan dengan kurikulum yang diterapkan di sekolah tersebut. Salah satu kurikulum yang sekarang ini banyak diterapkan di sekolah adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tidak lagi menjadikan guru sebagai satu-satunya sumber belajar siswa, melainkan siswa diarahkan untuk menjadi pembelajar yang dapat memecahkan permasalahannya sendiri dengan menggunakan sumber-sumber informasi yang ada. Dengan demikian, seiring dengan proses pembelajaran yang berorientasi pada sumber-sumber informasi tersebut, maka siswa diarahkan menjadi pembelajar seumur hidup, mandiri dalam memecahkan masalahnya serta nantinya menjadi warga negara yang bertanggung jawab (Kariyawan, 2007).

2.1.5 Layanan Perpustakaan Sekolah

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, Pasal 14, dijelaskan bahwa (1) layanan perpustakaan dilakukan secara prima dan berorientasi bagi kepentingan pengguna, serta (2) setiap perpustakaan menerapkan tata cara layanan perpustakaan berdasarkan standar nasional perpustakaan.

Beberapa jenis layanan perpustakaan sekolah yang paling umum menurut Darmono (2001) adalah:

1. Layanan Sirkulasi

Layanan ini berfungsi untuk melayani peminjaman dan pengembalian bahan pustaka. Layanan inilah yang sebenarnya merupakan denyut dari semua kegiatan perpustakaan, karena kegiatan ini merupakan jasa layanan yang secara langsung bisa dirasakan oleh pengguna.

2. Layanan Referensi

Layanan ini diberikan oleh perpustakaan untuk koleksi-koleksi khusus seperti kamus, ensiklopedi, almanak, dan sebagainya yang berisi informasi teknis dan singkat. Koleksi ini tidak boleh dibawa pulang oleh pengguna, hanya untuk dibaca di tempat.

3. Layanan Ruang Baca

Layanan yang diberikan oleh perpustakaan ini berupa tempat untuk melakukan kegiatan membaca di perpustakaan. Layanan ini diberikan untuk mengantisipasi pengguna yang tidak ingin meminjam untuk dibawa pulang, akan tetapi mereka cukup memanfaatkannya di perpustakaan.

2.2 Literasi Informasi

Konsep literasi informasi pertama kali diperkenalkan pada tahun 1974 oleh Paul Zurkowski (*The President of Information Industry Association of United States*), dalam proposalnya yang ditujukan kepada *National Commission on Libraries and Information Science* (NCLIS) di Amerika Serikat. Zurkowski berpendapat bahwa orang yang terlatih untuk menggunakan sumber-sumber informasi dalam menyelesaikan tugas mereka disebut juga orang yang melek informasi (*information literates*). Mereka telah mempelajari teknik dan kemampuan untuk menggunakan bermacam-macam alat dan juga sumber-sumber informasi utama dalam pemecahan masalah mereka (Eisenberg, 2004). Dalam definisi ini, Zurkowski mengusulkan:

1. Sumber informasi digunakan di lingkungan kerja;
2. Teknik dan keterampilan dibutuhkan dalam menggunakan alat informasi dan sumber-sumber primer;
3. Informasi digunakan untuk memecahkan masalah. (Behrens, 1994).

Literasi informasi merupakan bagian dari kebutuhan informasi seseorang dan merupakan suatu kemampuan dalam mengidentifikasi, menempatkan,

mengevaluasi, mengorganisasi, dan untuk mengefektifkan informasi yang ada untuk menyelesaikan masalah, dan diperlukan kembali untuk berpartisipasi secara efektif dalam masyarakat informasi, dan juga merupakan bagian dasar hak asasi manusia dalam pembelajaran sepanjang hayat (*lifelong learning*) yang harus terus dikembangkan (*The Prague Declaration*, 2003).

Menurut *American Library Association* (ALA) bahwa untuk menjadi orang yang melek informasi, seseorang harus mampu mengetahui kapan informasi itu dibutuhkan dan memiliki kemampuan untuk menemukan, mengevaluasi, dan menggunakan informasi yang dibutuhkan secara efektif (Wooliscroft, 1997).

UNESCO dalam *Information for All Programme* (2008), mengemukakan bahwa literasi informasi merupakan kemampuan seseorang untuk:

- a. Menyadari kebutuhan informasi;
- b. Menemukan dan mengevaluasi kualitas dari informasi yang diperoleh;
- c. Menyimpan dan menemukan kembali informasi;
- d. Membuat dan menggunakan informasi secara etis dan efektif;
- e. Mengomunikasikan pengetahuan.

Definisi yang diberikan oleh Doyle dalam Eisenberg (2004) bahwa literasi informasi adalah kemampuan mengakses, mengevaluasi, dan menggunakan informasi dari berbagai sumber. Doyle juga menetapkan 10 (sepuluh) sifat literasi informasi seseorang, yaitu kemampuan untuk:

1. Mengetahui ketepatan dan kelengkapan informasi merupakan dasar untuk pengambilan keputusan yang tepat;
2. Mengetahui kebutuhan informasi;
3. Memformulasikan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan pada kebutuhan informasi;
4. Mengidentifikasi sumber-sumber informasi yang potensial;
5. Mengembangkan strategi pencarian yang tepat;
6. Mengakses sumber-sumber informasi termasuk yang berbasis komputer dan teknologi lainnya;
7. Mengevaluasi informasi;
8. Mengorganisasi informasi untuk keperluan praktis;

9. Mengintegrasikan informasi yang baru dengan yang sudah ada sebelumnya (pengetahuan lama);
10. Menggunakan informasi dengan pemikiran kritis untuk menyelesaikan masalah.

(Eisenberg, 2004).

Bundy (2004) mengemukakan tiga elemen utama yang ada dalam literasi informasi, yaitu:

1. Keterampilan umum yang terdiri dari pemecahan masalah, kolaborasi, kerja sama, komunikasi dan berfikir kritis;
2. Keterampilan informasi yang terdiri dari pencarian informasi, penggunaan informasi, kemampuan teknologi informasi;
3. Nilai dan kepercayaan yang terdiri dari menggunakan informasi secara bijak dan etis serta tanggung jawab sosial dan partisipasi komunitas.

American Association of School Librarians (1998) menyatakan bahwa siswa yang melek informasi adalah siswa yang bisa mengakses informasi secara efisien dan efektif, mampu mengevaluasi informasi secara kritis dan menggunakan informasi secara akurat dan kreatif.

2.2.1 Model Literasi Informasi

Dalam perkembangannya, literasi informasi memunculkan berbagai jenis model literasi informasi yang diterapkan mulai dari pendidikan dasar, perguruan tinggi dan tempat kerja. *Big6* (Eisenberg and Berkowitz, 1988), *PLUS Information Skills Model* (Herring, 1996), dan *Research Cycle Model* (McKenzie, 1999) merupakan beberapa contoh penerapan literasi informasi yang biasa diterapkan pada tingkat sekolah (pendidikan dasar). *Seven Faces of Information Literacy* (Bruce, 1997), *Seven Pillar Model* (SCONUL, 1999) dan *Tujuh Langkah Literasi Informasi* (Universitas Katolik Atma Jaya Jakarta, 2007) adalah contoh literasi informasi yang diterapkan di perguruan tinggi (pendidikan tinggi). Selain itu ada juga model literasi lain yaitu *Empowering 8*. Model literasi informasi ini dikembangkan oleh orang-orang Asia untuk orang Asia dan dianggap sebagai model yang merefleksikan kondisi orang-orang Asia (Sudarsono et al., 2009).

2.2.1.1 Big6

Model ini dikembangkan oleh Michael B. Eisenberg dan Robert E. Berkowitz, pada tahun 1988 yang diterbitkan dalam *Curriculum Initiative: An Agenda Strategy for Library Media Programs*. Terbitan tersebut menjelaskan bahwa *Big6* membantu siswa dalam memecahkan permasalahan mereka dalam mencari informasi melalui pendekatan yang sistematis berdasarkan pemikiran kritis. Model *Big6* adalah sebuah strategi dan menggunakan teknologi informasi. *Big6* merupakan sebuah model literasi informasi dan teknologi sekaligus merupakan kurikulum. *Big6* merupakan model yang paling dikenal dan banyak digunakan dalam mengajarkan literasi informasi.

Berikut adalah 6 langkah utama model *Big6* yang masing-masing mempunyai 2 sub langkah:

1. Definisi Tugas (*Task Definition*)

- 1.1. Mendefinisikan masalah informasi
- 1.2. Mengidentifikasi kebutuhan informasi

Langkah pertama dalam strategi literasi informasi adalah memperjelas dan memahami persyaratan suatu permasalahan atau tugas. Seseorang perlu mengetahui lebih dulu dengan pasti permasalahan apa yang harus dipecahkan. Setelah mengetahui dengan pasti permasalahannya, kemudian langkah selanjutnya adalah mencari tahu informasi apa yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah tersebut.

2. Strategi Pencarian Informasi (*Information Seeking Strategies*)

- 2.1. Menetapkan semua sumber informasi yang dapat digunakan
- 2.2. Menyeleksi sumber terbaik

Setelah mengetahui masalah dan informasi yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah tersebut, maka langkah selanjutnya adalah mengatur strategi pencarian informasi tersebut. Pada langkah ini seseorang menjawab pertanyaan, *dimana saya dapat memperoleh informasi ini, dari sumber-sumber informasi apa yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan*. Variasi sumber informasi sangat tergantung dari karakter tugas atau masalah. Sumber

ini meliputi: buku, ensiklopedi, peta, almanak, dan yang dikemas dalam beragam media seperti media cetak, media elektronik, dll. Pada tahap inilah keterampilan menggunakan perpustakaan itu menjadi sangat penting.

3. Lokasi dan Akses (*Location and Access*)

- 3.1. Melokasikan sumber-sumber (baik isi maupun fisik)
- 3.2. Menemukan informasi dalam sumber-sumber yang ada

Langkah ketiga adalah memeriksa sumber informasi yang ditemukan. Harus diputuskan apakah informasi itu berguna atau tidak dalam menyelesaikan permasalahan. Informasi yang berguna dikumpulkan dan yang tidak berguna disingkirkan.

4. Penggunaan Informasi (*Use of Information*)

- 4.1. Menghubung-hubungkan informasi
- 4.2. Menyarikan informasi yang relevan

Pada langkah keempat mulai dilakukan pengorganisasian atas informasi yang berguna untuk mengembangkan pengetahuan dan solusi atas permasalahan yang dihadapi. Beberapa tindakan antara lain adalah: membedakan antara fakta dan pendapat, membandingkan karakter yang hampir sama, menyadari beragam interpretasi dari data, mencari informasi tambahan apabila masih diperlukan, menyusun ide dan informasi secara logis.

5. Sintesa (*Synthesis*)

- 5.1. Mengorganisasi informasi dari berbagai sumber
- 5.2. Mempresentasikan informasi

Pada langkah kelima, seseorang menyusun informasi yang diperoleh di langkah empat di atas menjadi sebuah susunan yang terstruktur untuk menjawab permasalahan yang sudah ditetapkan di langkah pertama. Kemudian, bentuk penjawaban masalah ini sangat tergantung pada kebutuhan yang ada. Dengan kata lain, solusi atas permasalahan itu disampaikan pada pihak terkait dalam format yang tepat. Jika memang ingin disampaikan dalam bentuk tulisan untuk nantinya dipresentasikan, maka dapat dibuat semacam sebuah

makalah atau dalam bentuk *power point*. Makalah dibuat, presentasi disiapkan dengan gambar, ilustrasi dan grafik yang memudahkan pemahaman pihak lain.

6. Evaluasi (*Evaluation*)

6.1. Menilai produk (efektif atau tidak)

6.2. Menilai proses (efisien atau tidak)

Langkah keenam adalah saat seseorang menilai bagaimana produk akhir yang dihasilkan itu menjawab pertanyaan pada langkah pertama atau tidak. Bagaimana seseorang mengevaluasi secara kritis penyelesaian tugas atau pemahaman baru atas permasalahan. Apakah permasalahan itu berhasil dipecahkan? Adakah cara pemecahan yang lain, dan sebaik apa tugas itu diselesaikan? Selain itu, proses pemecahannya juga perlu dievaluasi. Adakah hal-hal yang perlu diperbaiki untuk penyelesaian masalah lainnya di lain waktu? Evaluasi ini dapat dilakukan secara mandiri maupun melalui masukan dari orang lain.

(Sudarsono et al., 2009)

2.2.1.2 Empowering 8 (E-8)

Empowering 8 (E-8) adalah sebuah model literasi informasi yang dikembangkan dalam *International Workshop on Information Skills for Learning* di University of Colombo, Sri Lanka pada bulan November 2004 yang digagas oleh *International Federation of Library Association/Action for Development through Library Programme (IFLA/ALP)* bersama dengan *National Institute of Library & Information Sciences (NILIS)* di University of Colombo. Yang berpartisipasi dalam *workshop* ini adalah 10 negara yang berasal dari Asia Selatan dan Asia Tenggara, yaitu Bangladesh, India, Indonesia, Malaysia, Maldives, Nepal, Pakistan, Singapura, Sri Lanka dan Thailand. Model literasi informasi ini dikembangkan oleh orang-orang Asia untuk orang Asia dan dianggap sebagai model yang merefleksikan kondisi orang-orang Asia (Sudarsono et al., 2009).

Model *Empowering Eight* (E-8) terdiri dari:

1. Identifikasi (*Identify*)

Mengidentifikasi topik atau subyek, kata kunci, dan jenis-jenis sumber informasi.

2. Eksplorasi (*Explore*)

Menggal informasi yang sesuai dengan topik.

3. Menyeleksi (*Select*)

Memilih informasi yang sesuai dan menyimpan informasi yang sesuai dengan membuat catatan atau *outline*.

4. Menyusun (*Organise*)

Mengelola informasi menurut susunan yang tepat, membedakan antara fakta dan opini, dan menggunakan alat bantu visual untuk membandingkan informasi.

5. Mencipta (*Create*)

Mengomunikasikan informasi dengan menggunakan kata-kata sendiri yang dapat dimengerti dan membuat daftar pustaka.

6. Menyajikan (*Present*)

Menyajikan informasi dengan format atau bentuk yang sesuai.

7. Menilai (*Assess*)

Penilaian output, berdasarkan masukan dari orang lain.

8. Mengaplikasikan (*Apply*)

Penerapan masukan, penilaian, pengalaman yang diperoleh untuk kegiatan yang akan datang dan penggunaan pengetahuan baru yang diperoleh untuk pelbagai situasi.

(Wijetunge, 2005)

2.2.2 Standar Kompetensi Literasi Informasi Di Sekolah

American Association of School Librarians dan *Association for Educational Communications and Technology* (1998) membuat suatu standar kompetensi literasi informasi untuk tingkatan sekolah yaitu *Information Literacy Standards for Student Learning: Standards and Indicators*. Standar literasi informasi ini memberikan sebuah konsep untuk mendeskripsikan siswa yang

menguasai informasi. Standar ini terdiri dari 3 kategori, 9 standar, dan 29 indikator. Hasil pembelajaran yang berhubungan dengan jasa yang disediakan oleh perpustakaan sekolah dapat ditemukan dalam kategori “*information category*”. Dua kategori lainnya adalah “*independent learning*” dan “*social responsibility*”, yang mendeskripsikan aspek-aspek yang lebih umum dimana perpustakaan sekolah juga ikut berkontribusi di dalam semua kategori. Standar dan indikator tersebut mendeskripsikan isi dan proses informasi yang harus dikuasai siswa untuk dapat masuk kategori orang yang berliterasi informasi. Dalam standar kompetensi literasi informasi ini, siswa yang disebut berliterasi informasi jika memiliki kemampuan sebagai berikut:

A. Standar Penguasaan Literasi Informasi

1. Siswa yang berliterasi informasi dapat mengakses informasi secara efisien dan efektif.

Siswa yang berliterasi informasi mengetahui bahwa mempunyai informasi yang baik merupakan hal yang penting untuk memenuhi kebutuhan kehidupan sehari-hari. Siswa mengetahui kapan mencari informasi yang di luar pengetahuan pribadinya, bagaimana mengajukan pertanyaan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan, dan dimana mencari informasi tersebut. Siswa mengetahui cara membuat struktur sebuah pencarian yang terdiri dari berbagai macam sumber dan format agar dapat menemukan informasi yang sesuai dengan kebutuhan.

Indikator penguasaan terhadap standar pertama adalah:

Indikator 1. Mampu mengenali kebutuhan akan informasi.

Indikator 2. Mampu mengenali bahwa informasi yang akurat dan komprehensif adalah dasar pengambilan keputusan yang baik.

Indikator 3. Mampu menyusun pertanyaan berdasarkan kebutuhan informasi.

Indikator 4. Mampu mengidentifikasi berbagai macam sumber informasi yang potensial.

Indikator 5. Mampu mengembangkan dan menggunakan strategi yang baik untuk mencari informasi.

2. Siswa yang berliterasi informasi dapat mengevaluasi informasi secara kritis dan keseluruhan.

Siswa yang berliterasi informasi dapat menentukan informasi secara hati-hati dan bijaksana untuk menentukan kualitasnya. Siswa harus mengerti prinsip yang tradisional dan yang baru muncul untuk menilai keakuratan, validitas, relevansi, kelengkapan, dan kejujuran dari suatu informasi. Siswa dapat mengaplikasikan prinsip-prinsip ini dalam semua sumber informasi dan format, serta menggunakan logika dan penilaian dalam mengapikasi prinsip tersebut berdasarkan informasi untuk menerima, menolak, atau mengganti informasi untuk kebutuhan tertentu.

Indikator penguasaan terhadap standar kedua adalah:

Indikator 1. Mampu menentukan akurasi, relevansi, dan komprehensif.

Indikator 2. Mampu membedakan antara fakta, pandangan, dan opini.

Indikator 3. Mampu mengidentifikasi informasi yang tidak akurat dan menyesatkan.

Indikator 4. Mampu memilih informasi yang sesuai untuk masalah atau pertanyaan.

3. Siswa yang berliterasi informasi dapat menggunakan informasi secara akurat dan kreatif.

Siswa yang berliterasi informasi dapat mengatur informasi yang digunakan secara terampil dan efektif dalam berbagai konteks. Siswa mengorganisasikan dan mengintegrasikan informasi dari berbagai macam sumber dan format agar dapat mengaplikasikan informasi tersebut dalam pengambilan keputusan, pemecahan masalah, pemikiran kritis, dan ekspresi kreatif. Siswa mengomunikasikan informasi dan ide untuk berbagai macam dan tujuan, baik secara pendidikan dan kreatif, ke berbagai orang, baik di sekolah dan dalam berbagai format informasi. Standar ini mempromosikan desain dan hasil akhir dari produk yang autentik dan melibatkan pemikiran kritis dan kreatif dan merefleksikan situasi nyata.

Indikator penguasaan terhadap standar ketiga adalah:

Indikator 1. Mampu mengorganisasikan informasi untuk diaplikasikan secara praktis.

Indikator 2. Mampu mengintegrasikan informasi baru ke dalam pengetahuan seseorang.

Indikator 3. Mampu mengaplikasikan informasi ke dalam pemikiran kritis dan pemecahan masalah.

Indikator 4. Mampu menghasilkan dan mengomunikasikan informasi dan ide dalam format yang sesuai.

B. Standar Belajar Mandiri

4. Siswa yang merupakan siswa mandiri harus bisa menguasai dan mencari informasi yang berkaitan dengan ketertarikan personal.

Siswa dapat dikatakan siswa mandiri jika dapat mengaplikasikan prinsip untuk mengakses, evaluasi dan menggunakan informasi mengenai isu dan situasi berdasarkan ketertarikannya. Siswa secara aktif mencari informasi yang dapat mendukung tugasnya dengan memperoleh pengetahuan berdasarkan informasi dan mengomunikasikan pengetahuan tersebut secara aktif dan kreatif dalam berbagai format atau bentuk.

Indikator penguasaan terhadap standar keempat adalah:

Indikator 1. Mampu mencari informasi dalam berbagai dimensi yaitu karir, keterlibatan dalam komunitas, kesehatan dan rekreasional.

Indikator 2. Mampu mendesain, mengembangkan dan mengevaluasi produk informasi serta solusi yang berkaitan dengan ketertarikan pribadi.

5. Siswa sebagai siswa yang mandiri harus mampu mengolah informasi dan menghargai literatur dan informasi lain.

Siswa sebagai siswa mandiri harus mampu mengaplikasikan prinsip-prinsip literasi informasi untuk mengakses, mengevaluasi, menikmati, menghargai dan menciptakan produk artistik. Siswa secara aktif dan mandiri berusaha menguasai prinsip-prinsip, kesepakatan dan kriteria bahan literatur yang berbentuk tercetak, non-cetak dan dalam format elektronik. Siswa dapat mengerti dan menikmati hasil kreatif yang direpresentasikan dalam semua format dan dapat menciptakan produk yang bermanfaat.

Indikator penguasaan terhadap standar kelima adalah:

Indikator 1. Pembaca yang kompeten dan *self motivated*.

Indikator 2. Dapat mengetahui arti dari informasi yang direpresentasikan secara kreatif dalam berbagai format.

Indikator 3. Mampu mengembangkan produk kreatif dalam berbagai format.

6. Siswa sebagai siswa mandiri harus mampu mengolah informasi dan berjuang agar berhasil dalam mencari informasi dan membangun pengetahuan.

Siswa sebagai siswa mandiri harus mampu mengaplikasikan prinsip-prinsip literasi informasi untuk mengevaluasi dan menggunakan proses dan produk informasi yang ia miliki dan yang dikembangkan oleh orang lain. Siswa secara aktif dan mandiri merefleksikan dan membuat kritik berdasarkan pemikirannya dan secara individu menciptakan produk informasi. Siswa dapat mengenali kapan proses tersebut sukses atau tidak dan mengembangkan strategi untuk merevisi dan meningkatkan usaha seiring dengan perubahan informasi.

Indikator penguasaan terhadap standar keenam adalah:

Indikator 1. Mampu meneliti kualitas dari proses dan produk pencarian informasi pribadi.

Indikator 2. Mampu mengembangkan strategi untuk merevisi, mengembangkan dan *update* pengetahuan yang dimiliki siswa.

C. Standar Tanggung Jawab Sosial

7. Siswa memberikan kontribusi positif kepada komunitas belajar dan masyarakat. Siswa yang memberikan kontribusi ini dikatakan berliterasi informasi dan mengetahui pentingnya informasi bagi masyarakat demokratis.

Siswa bertanggung jawab dalam hal-hal yang berkaitan dengan informasi serta mengerti bahwa akses ke informasi merupakan fungsi dasar dari demokrasi. Siswa mencari informasi dari berbagai sudut pandang,

aliran pendidikan dan perspektif kebudayaan agar dapat memahami sebuah isu secara rasional dan informatif. Siswa mengerti bahwa akses ke informasi yang memadai dari berbagai sumber adalah hak dasar dalam demokrasi.

Indikator penguasaan terhadap standar ketujuh adalah:

Indikator 1. Mampu mencari informasi dari berbagai sumber, konteks, aliran dan kebudayaan.

Indikator 2. Menghargai prinsip akses ke informasi yang memadai.

8. Siswa yang berliterasi informasi memberikan kontribusi positif kepada komunitas belajar dan masyarakat dan mempraktekan tingkah laku etis mengenai informasi dan teknologi informasi.

Siswa yang bertanggung jawab dalam informasi mampu mengaplikasikan prinsip dan praktek yang mencerminkan standar tinggi untuk mengakses, mengevaluasi dan menggunakan informasi. Siswa mengenali pentingnya ketersediaan sumber yang memadai dalam masyarakat dan menghargai prinsip kebebasan intelektual dan hak orang yang memproduksi produk intelektual. Siswa mengaplikasikan prinsip ini dalam berbagai format informasi.

Indikator penguasaan terhadap standar kedelapan adalah:

Indikator 1. Mampu menghargai prinsip kebebasan intelektual.

Indikator 2. Mampu menghargai hak produk intelektual.

Indikator 3. Mampu menggunakan teknologi informasi secara bertanggung jawab.

9. Siswa yang berliterasi informasi memberikan kontribusi positif kepada komunitas belajar dan masyarakat dan berpartisipasi secara efektif dalam kelompok untuk membangun informasi.

Siswa yang bertanggung jawab secara sosial dalam hal informasi dapat bekerja secara baik dan logis ke dalam berbagai teknologi yang berhubungan dengan komunitas belajar, untuk mengakses, mengevaluasi dan menggunakan informasi. Siswa mencari dan berbagi informasi dan ide dalam berbagai sumber, perspektif dan mendapatkan *insight* dan kontribusi kebudayaan dan disiplin pendidikan. Siswa bekerjasama dengan orang lain

untuk mengidentifikasi masalah informasi, mendapatkan solusi dan mengomunikasikan solusi ini secara akurat dan efektif.

Indikator penguasaan standar kesembilan adalah:

- Indikator 1.** Mampu membagi pengetahuan dan informasi dengan orang lain.
- Indikator 2.** Mampu menghargai ide, latar belakang orang lain dan mengakui kontribusi mereka.
- Indikator 3.** Mampu bekerjasama dengan orang lain, secara personal maupun melalui teknologi, untuk mengidentifikasi masalah informasi dan mencari solusi.
- Indikator 4.** Mampu bekerjasama dengan orang lain baik secara personal maupun melalui teks, untuk mendesain, mengembangkan dan mengevaluasi produk informasi dan solusinya.

2.2.3 Penelitian tentang Literasi Informasi Siswa

Penelitian mengenai literasi informasi siswa sudah banyak dilakukan. Beberapa diantaranya adalah penelitian oleh Hanna Latuputty (2006) membahas tentang implementasi penerapan literasi informasi di Sekolah Pelita Harapan yang menggunakan metode *Big6* sebagai program untuk mengajarkan literasi informasi di sekolah. Menurutnya, setelah menerapkan literasi informasi, siswa mengalami perubahan tingkah laku. Perubahan tersebut terlihat dari siswa yang memiliki pengetahuan umum mengenai cara pemanfaatan koleksi perpustakaan, misalnya mereka mengerti kapan dan bagaimana menggunakan ensiklopedia, kamus, dan peta. Perubahan kedua, siswa menjadi lebih aktif di perpustakaan. Hal tersebut dikarenakan mereka harus mencari informasi di perpustakaan saat menerima tugas dari guru. Hambatan dalam penerapan literasi informasi di Sekolah Pelita Harapan adalah keterbatasan dana dan penilaian mengenai buku. Buku-buku yang masuk diseleksi oleh manajemen, sehingga menyebabkan salah penilaian sehingga guru memperoleh buku yang tidak sesuai dengan keinginannya.

Lain halnya dengan penelitian Nabila Azhar (2007) di Sekolah Internasional Stella Maris. Penelitian ini membahas tentang kemampuan siswa

dalam menerapkan literasi informasi dalam penulisan esai di sekolah. Sebelumnya siswa sudah diajarkan literasi informasi dalam *extended essay preparation class*. Hasilnya adalah secara umum kemampuan literasi informasi siswa sudah baik. Sekolah ini menerapkan program *Big6* yang dikembangkan dan dijalankan oleh *teacher librarian*. Tujuannya agar siswa memiliki kemampuan literasi informasi yang memenuhi kriteria standar literasi informasi dari *American Association of School Librarians* (AASL). Para siswa sudah mampu mengenali dan menyatakan kebutuhan informasi, mampu mengakses informasi, mampu mengevaluasi informasi, mampu menggunakan informasi secara akurat dan kreatif, mampu mengolah informasi dan menghargai informasi, dan juga mereka mampu mengevaluasi hasil penulisan sendiri. Menurut para siswa, kemampuan literasi informasi merupakan kemampuan baru yang sulit dipahami dan diaplikasikan. Namun karena metode pengajaran yang diberikan oleh *teacher librarian* sangat jelas, terperinci, saling terbuka, dan menarik, maka para siswa dapat mengerti apa yang disampaikan guru di dalam *extended essay preparation class*.

2.3 Perpustakaan Sekolah dan Literasi Informasi

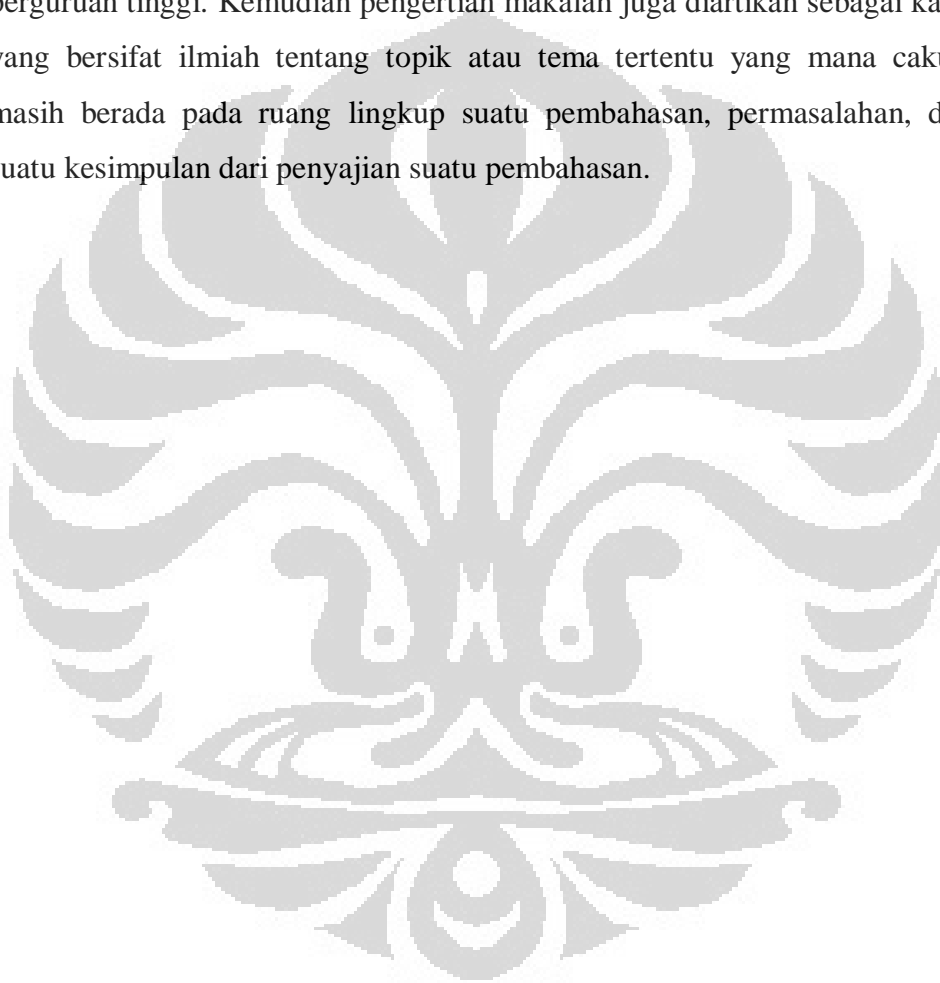
Para ahli di bidang literasi informasi sepakat bahwa perpustakaan memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan masyarakat literat. Perpustakaan memiliki kontribusi besar untuk membentuk masyarakat informasi yang berfikir kritis dan menjadi pembelajar seumur hidup. Mengutip Behrens (1994) tahun 80-an, pustakawan akademis melakukan tinjauan terhadap program pendidikan pengguna dengan fokus pengembangan untuk masa depan. Di akhir dekade tersebut, beberapa program pendidikan pengguna digantikan oleh program-program yang bertujuan mencapai literasi informasi. Pemikiran lebih lanjut adalah bahwa pustakawan harus mengajarkan pengguna mengelola informasi (bekerja sama dengan aplikasi teknologi baru), dan untuk mencapai hasil optimal sebaiknya materi tersebut terintegrasi dengan kurikulum di sekolah atau di pendidikan tinggi (Naibaho, 2008).

Penerapan literasi informasi mulai perlu diterapkan di perpustakaan sekolah di Indonesia karena kemampuan anak dalam mengenali informasi yang dibutuhkan, mencari, menyeleksi, mengevaluasi dan menyampaikannya kepada

orang lain merupakan kemampuan yang dibutuhkan seumur hidup (Hariyadi, 2005). Oleh karena itu siswa harus menyadari pentingnya informasi dalam proses belajar dan tentunya memiliki kemampuan literasi informasi.

2.4 Pengertian Makalah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005) makalah adalah karya tulis pelajar atau mahasiswa sebagai laporan hasil pelaksanaan tugas sekolah atau perguruan tinggi. Kemudian pengertian makalah juga diartikan sebagai karya tulis yang bersifat ilmiah tentang topik atau tema tertentu yang mana cakupannya masih berada pada ruang lingkup suatu pembahasan, permasalahan, dan juga suatu kesimpulan dari penyajian suatu pembahasan.



BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Untuk melakukan penelitian ini penulis akan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang digunakan apabila seseorang ingin membuktikan sesuatu, penelitian yang menunjukkan jika suatu variabel mempunyai hubungan dengan variabel lain dan membuktikan suatu teori. Karena itu peneliti harus merencanakan dengan terperinci dan pasti proses dan alat pengukuran data dan juga sampel yang akan diteliti berdasarkan kerangka teoritis dan operasional konsep.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu suatu tipe penelitian yang bertujuan menggambarkan keadaan atau fenomena tertentu. Metode deskriptif digunakan untuk melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu, dalam hal ini secara aktual dan cepat (Arikunto, 2002).

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran tentang kemampuan literasi informasi siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Depok yang ditugaskan untuk membuat makalah dan mengenai gambaran peran serta perpustakaan sekolah dalam menunjang kebutuhan informasi para siswa tersebut.

3.3 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian survei. Penelitian survei adalah penelitian yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual (Arikunto, 2002). Penelitian survei merupakan suatu penelitian kuantitatif dengan menggunakan pertanyaan terstruktur atau sistematis yang sama kepada banyak orang, untuk kemudian seluruh jawaban yang diperoleh peneliti dicatat, diolah, dan dianalisis. Pertanyaan terstruktur tersebut dikenal dengan istilah kuesioner (Prasetyo dan Lina, 2005). Secara umum survei

deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan sebuah situasi dan/atau melihat sebuah tren-tren dan pola-pola dalam kelompok sampel yang dapat digeneralisasikan pada populasi yang telah ditetapkan dari studi (Pickard, 2007). Data yang terkumpul pada survei tipe ini adalah data yang merupakan kombinasi dari pengukuran, hitungan dan penjelasan naratif singkat, yang kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Selanjutnya penelitian survei memerlukan responden dalam jumlah yang cukup agar validitas temuan bisa dicapai dengan baik.

3.3 Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Negeri 4 Depok, Jalan Merdeka Raya Perumnas Depok II Tengah.

3.4 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah para siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Depok yang mendapat tugas membuat makalah dan menggunakan perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan informasi untuk tugas makalah tersebut. Objek penelitian adalah apa saja yang diteliti oleh si peneliti (Irawan, 2006). Objek penelitian ini adalah kemampuan literasi informasi siswa dalam mengerjakan tugas makalah dan peran serta perpustakaan dalam menunjang kebutuhan informasi siswa.

3.5 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek maupun subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2006). Sesuai dengan batasan di atas maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah para siswa kelas VIII yang mendapatkan tugas membuat makalah. Rombongan belajar kelas VIII SMP Negeri 4 Depok berjumlah 10 kelas, masing-masing kelas terdiri dari 36 orang siswa. Jadi jumlah keseluruhan siswa kelas VIII yaitu berjumlah 360 orang.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2006). Untuk dapat membuat kesimpulan maka

sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif. Tujuan ditetapkannya sampel adalah untuk mempermudah proses penelitian. Sampel dapat diambil antara 10-25% atau lebih tergantung dari kemampuan meliputi waktu, tenaga dan dana, sempit luasnya wilayah pengamatan, dan besar kecilnya risiko yang ditanggung oleh peneliti (Arikunto, 2002).

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode pengambilan sampel dengan teknik *random sampling* (penarikan sampel secara acak). Besarnya sampel dalam suatu penelitian tidak ada ketentuan mutlak, sehingga dalam penelitian ini penulis mengambil sampel dengan menggunakan Pendekatan Slovin dari sejumlah siswa kelas VIII yang berjumlah 360 orang. Adapun rumus dari Pendekatan Slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = ukuran

N = ukuran/jumlah populasi

e = nilai kritis/batas ketelitian (persen kelonggaran/ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel).

(Sevilla, 1993)

Untuk perhitungan sampel dari jumlah populasi tersebut ditetapkan tingkat kebenaran atau kepercayaan 90% dan kesalahan sampel atau nilai kritis yang diinginkan sebesar 10%, maka jumlah sampel dari populasi adalah:

$$n = \frac{360}{1 + 360 (0,1)^2} = \frac{360}{4,6} = 78,260 = \text{dibulatkan menjadi } 80 \text{ orang}$$

Maka jumlah sampel yang akan menjadi responden dalam penelitian ini berjumlah 80 orang siswa kelas VIII.

3.6 Metode Pengumpulan Data

1. Studi literatur

Studi literatur dilakukan dalam upaya menggali konsep dan memahami teori-teori dari literatur serta dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian. Informasi yang diperoleh melalui studi literatur didapat dari berbagai sumber seperti buku teks, jurnal ilmiah, hasil penelitian, sumber referens, dan buku pedoman/standar baik dalam bentuk cetak maupun elektronik.

2. Kuesioner

Kegiatan pengumpulan data yang utama (data primer) dalam penelitian ini adalah dengan penyebaran kuesioner kepada responden penelitian. Kuesioner adalah pertanyaan terstruktur yang diisi sendiri oleh responden atau diisi oleh pewawancara yang memberikan pertanyaan dan kemudian mencatat jawaban yang diberikan (Sulistyo-Basuki, 2006). Pada penelitian ini kuesioner akan digunakan untuk memperoleh data mengenai kemampuan literasi informasi siswa kelas VIII dalam mengerjakan tugas makalah serta pendapat para siswa mengenai peran perpustakaan dalam menunjang kebutuhan informasi para siswa.

Jenis kuesioner yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner tertutup yang tersaji dalam bentuk pernyataan dengan pilihan jawaban yang singkat dalam bentuk skala Likert. Responden diminta untuk memilih salah satu dari pilihan jawaban yang tersedia sesuai dengan apa yang mereka alami dan rasakan. Pada penelitian ini, jawaban kuesioner diberikan dalam bentuk skala Likert dengan lima kategori, yaitu:

1. STS (Sangat Tidak Setuju) (bobot = 1)
2. TS (Tidak Setuju) (bobot = 2)
3. R (Ragu-Ragu) (bobot = 3)
4. S (Setuju) (bobot = 4)
5. SS (Sangat Setuju) (bobot = 5)

3. Wawancara

Untuk membantu kelengkapan data dalam penelitian ini digunakan juga teknik wawancara, yaitu suatu percakapan yang memiliki sebuah tujuan. Tujuan yang dimaksud adalah untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara verbal kepada kepala sekolah SMP Negeri 4 Depok, guru mata pelajaran dan juga dengan kepala perpustakaan mengenai literasi informasi siswa dan peran serta perpustakaan dalam menunjang kebutuhan informasi siswa. Wawancara yang dilakukan bersifat informal dan tidak terstruktur, artinya wawancara dilakukan hanya untuk melengkapi data yang dibutuhkan dengan tidak menggunakan daftar yang telah disusun terlebih dahulu (data sekunder/pelengkap). Wawancara diperlukan untuk menggali data tambahan yang dapat menunjang penelitian.

3.7 Uji Coba Kuesioner

Sebelum disebar kepada para responden yang sebenarnya, kuesioner terlebih dahulu diuji coba untuk mengetahui validitas guna menyempurnakan kuesioner. Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur (Singarimbun, 1995).

Singarimbun (1995) menyatakan tidak ada patokan yang pasti untuk jumlah responden dalam uji coba. Adapun tujuan dilakukan uji coba ini adalah:

1. Untuk mengetahui hambatan-hambatan yang ditemukan dalam penyebaran dan pengumpulan kuesioner.
2. Untuk mengetahui apakah para responden uji coba dapat memahami isi pernyataan yang ada dalam kuesioner.
3. Untuk memperbaiki kuesioner yang akan disebar kepada responden sebenarnya.

Hasil uji coba akan dijadikan bahan koreksi yang kemudian dilakukan perbaikan terhadap kekurangannya. Dalam penelitian ini, uji coba kuesioner dilakukan pada 10 orang siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Depok. Tidak ditemukan hambatan yang berarti dalam penyebaran kuesioner uji coba ini. Dari 10 kuesioner

yang telah dijawab dan dikembalikan oleh responden, semuanya diisi secara lengkap. Maka dapat disimpulkan bahwa banyak siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Depok yang dapat memahami isi kuesioner yang diberikan.

3.8 Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah analisis statistik. Data yang berhasil dikumpulkan kemudian diolah dengan menggunakan perhitungan rumus persentase dan perhitungan Skala Likert:

$$P = f/N \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari

f = Frekuensi jawaban

N = Jumlah sampel yang diolah

Perhitungan dilakukan dengan bantuan lembar perhitungan *Microsoft Office Excel 2007*. Data yang telah dihitung selanjutnya disusun dan disajikan dalam bentuk *pie chart*. Penyusunan ini dilakukan dengan cara mengelompokan data ke dalam indikator-indikator dari variabel yang telah ditentukan, yaitu dikelompokan ke dalam indikator-indikator *Information Literacy Standards for Student Learning* (AASL, 1998).

3.9 Variabel dan Indikator

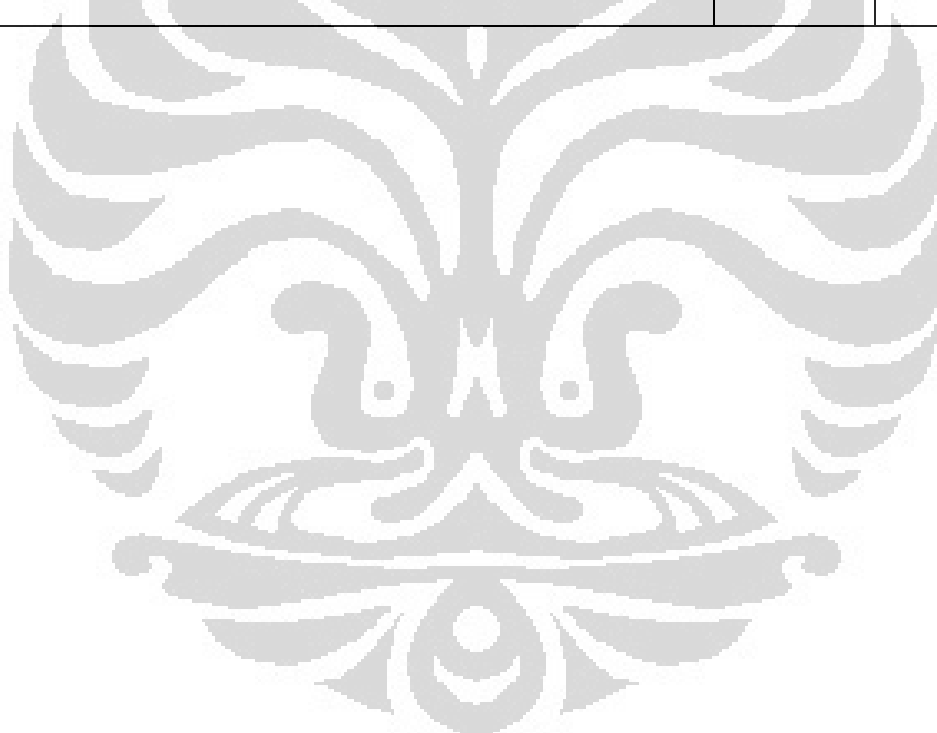
Variabel dalam penelitian ini adalah kemampuan literasi informasi siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Depok dalam mengerjakan tugas makalah dan peran serta perpustakaan sekolah dalam menunjang kebutuhan informasi para siswa. Indikator penelitian diambil berdasarkan standar kompetensi literasi informasi untuk tingkat sekolah, yaitu *Information Literacy Standards for Student Learning* (AASL, 1998).

Berikut ini adalah kisi-kisi soal tes instrumen (kuesioner) penelitian berdasarkan variabel dan indikator:

Tabel 3.1: Kisi-Kisi Kuesioner

Variabel	Indikator	Indikator AASL	Item Pernyataan
Kemampuan literasi informasi siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Depok dalam mengerjakan tugas makalah	1. Kemampuan mengenali kebutuhan akan informasi.	A1-1,2	1
	2. Kemampuan menyusun pertanyaan berdasarkan kebutuhan informasi.	A1-3	2
	3. Kemampuan mengidentifikasi berbagai macam sumber informasi yang potensial.	A1-4	3,4
	4. Kemampuan mengembangkan dan menggunakan strategi yang baik untuk mencari informasi.	A1-5	5, 6, 7
	5. Kemampuan menentukan akurasi, relevansi, dan komprehensif.	A2-1,2,3	10
	6. Kemampuan memilih informasi yang sesuai untuk masalah atau pertanyaan.	A2-4	8, 9
	7. Kemampuan mengaplikasikan informasi ke dalam pemikiran kritis dan pemecahan masalah.	A3-3	11
	8. Kemampuan menghasilkan dan mengkomunikasikan informasi dan ide dalam format yang sesuai.	A3-4,1,2	13
	9. Kemampuan meneliti kualitas dari proses dan produk pencarian informasi pribadi.	B6-1, B5-1,2	15, 16
	10. Kemampuan mengembangkan strategi untuk merevisi, mengembangkan dan <i>update</i> pengetahuan yang dimiliki siswa.	B6-2, B4-1,2, B5-3	18
	11. Kemampuan menghargai hak produk intelektual.	C8-2,1,3 C7-1,2 C9-1	12
	12. Kemampuan membagi pengetahuan dan informasi dengan orang lain.	C9-1	17
	13. Kemampuan bekerja sama	C9-3,2,4	14

	dengan orang lain.		
Peran serta perpustakaan sekolah dalam menunjang kebutuhan informasi para siswa SMP Negeri 4 Depok	1. Penyediaan sumber informasi tercetak maupun elektronik.	-	1
	2. Kelengkapan koleksi sumber informasi tercetak maupun elektronik.	-	2
	3. Pustakawan/tenaga perpustakaan membantu siswa dalam mengakses informasi yang dibutuhkan siswa.	-	3
	4. Menyediakan layanan perpustakaan sekolah untuk para siswa.	-	4
Jumlah Soal			22



BAB 4

PEMBAHASAN

4.1 Profil SMP Negeri 4 Depok

4.1.1 Sejarah Singkat Sekolah

SMP Negeri 4 Depok berdiri sejak tahun 1982 yang pada mulanya masih merupakan kelas jauh dari SMP Negeri 2 Depok untuk sementara waktu sambil menunggu pembangunan gedung baru selesai dan masih menumpang di SD Negeri 20 Jalan Legong Depok II Tengah.

Sejak tanggal 9 November 1983, SMP Negeri 4 Depok sudah menempati gedung baru yang berlokasi di Jalan Merdeka Raya Depok II Tengah, dengan SK Penegerian dari Mendikbud RI Nomor: 0472/0/1983 Tanggal 9 November 1983.

SMP Negeri 4 Depok yang pada saat itu merupakan sekolah baru, hanya memiliki 6 ruang belajar, 1 ruang guru, 1 ruang kepala sekolah, dan 1 ruang tata usaha. Para pegawai SMP Negeri 4 Depok saat itu terdiri dari 8 orang guru tetap, 1 orang pegawai TU tetap, dan 2 orang pegawai TU honorer. Pada saat itu, SMP Negeri 4 Depok menerima siswa sebanyak 3 rombongan belajar dengan jumlah siswa baru sebanyak 134 orang. Kepala sekolah yang memimpin pada saat itu adalah Raden Husen sampai tahun 1985. Selanjutnya, kepemimpinan SMP Negeri 4 Depok diserahkan kepada kepala sekolah definitif pertama yaitu Hj. Titi Suryati, sampai tahun 1994.

Pelulusan angkatan pertama (1984/1985) dari perolehan nilai EBTANAS masih menduduki peringkat ke-4 se-Kota Depok. Sejak saat itu, pembangunan sarana fisik sekolah terus dikembangkan sampai terbentuk seperti sekarang. Begitupun dengan prestasi, SMP Negeri 4 Depok mengukir banyak prestasi akademik dan non-akademik yang dapat dikembangkan di Kota Depok.

4.1.2 Visi dan Misi Sekolah

Visi

“Unggul dalam prestasi akademis, santun dan bertaqwa serta memiliki inovasi yang tinggi”.

Misi

1. Meningkatkan ahlaq siswa yang berdasar pada keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.
2. Memperdalam, memantapkan dan meningkatkan penghayatan agama khususnya keimanan, ibadah dan ahlaq.
3. Menerapkan dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.
4. Melaksanakan pengembangan kurikulum yang berwawasan internasional.
5. Memiliki dokumen kurikulum sekolah (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan/KTSP) lengkap.
6. Memiliki team pengembangan kurikulum sekolah.
7. Melaksanakan pengembangan Tenaga Kependidikan.
8. Melaksanakan pengembangan profesionalitas guru.
9. Melaksanakan peningkatan kompetensi TU dan Tenaga Kependidikan.
10. Melaksanakan monitoring dan evaluasi kepada Guru, TU dan Tenaga Kependidikan.

Visi dan misi sekolah ini tertuang dalam program kepala sekolah SMP Negeri 4 Depok tahun 1999.

4.1.1 Jumlah Guru dan Siswa

Staf pengajar/guru SMP Negeri 4 Depok berjumlah 56 orang. Latar belakang pendidikan para guru ini adalah lulusan dari tingkat D3, S1 dan sebagian diantaranya merupakan lulusan S2 (data tingkat pendidikan pengajar/guru dapat dilihat pada lampiran 3). Siswa SMP Negeri 4 Depok saat ini berjumlah 1.088 orang, terdiri dari 371 siswa kelas VII, 360 siswa kelas VIII, dan 357 siswa kelas IX.

4.1.2 Sarana dan Prasarana Sekolah

Untuk meningkatkan mutu sekolah, SMP Negeri 4 Depok terus berusaha mengupayakan kelengkapan sarana dan prasarana. Hingga saat ini, sarana dan prasarana yang telah tersedia di SMP Negeri 4 Depok diantaranya adalah perpustakaan, laboratorium komputer, laboratorium IPA, laboratorium bahasa, lapangan olahraga, ruang kesenian, dan mushola.

4.2 Profil Perpustakaan SMP Negeri 4 Depok

4.2.1 Pengguna/Anggota Perpustakaan

Perpustakaan SMP Negeri 4 Depok menempati sebuah ruangan di lantai 2 dengan luas ruangan 11x8 m². Perpustakaan ini merupakan salah satu unit kerja pendukung kegiatan belajar mengajar dan mengupayakan peningkatan minat baca tulis seluruh warga sekolah SMP Negeri 4 Depok. Oleh karena itu, seluruh warga sekolah SMP Negeri 4 Depok merupakan pengguna/anggota dari perpustakaan SMP Negeri 4 Depok.

4.2.2 Koleksi Perpustakaan

Koleksi bahan pustaka yang dimiliki perpustakaan SMP Negeri 4 Depok adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1: Koleksi Perpustakaan

No.	Jenis Koleksi	Jumlah
1.	Buku teks pelajaran (KTSP)	66 judul, 9.266 eksemplar
2.	Buku bacaan (fiksi)	565 judul, 1.050 eksemplar
3.	Buku pengayaan	53 judul, 627 eksemplar
4.	Buku referensi (kamus, ensiklopedia, kitab suci, dll)	80 judul, 517 eksemplar
5.	Realia (globe, poster, peta)	10 buah
6.	Majalah dan tabloid	Langgan
7.	Surat kabar/Koran	Langgan

4.2.3 Layanan Perpustakaan

Perpustakaan SMP Negeri 4 Depok dapat dikunjungi oleh pengguna setiap hari Senin sampai Jum'at, pada pukul 07.30 – 14.00 WIB. Sistem layanan yang digunakan oleh perpustakaan ini adalah sistem layanan terbuka (*open access*), sehingga pengguna dapat langsung memilih sendiri koleksi perpustakaan yang dibutuhkan. Namun untuk koleksi referensi menggunakan sistem layanan tertutup, jadi pustakawan yang akan mengambilkan koleksi referensi tersebut apabila pengguna ingin memakai koleksi itu.

Jenis layanan yang tersedia di perpustakaan SMP Negeri 4 Depok yaitu:

1. Layanan sirkulasi

Koleksi perpustakaan yang dapat dipinjam oleh seluruh warga sekolah SMP Negeri 4 Depok yaitu sebanyak 2 judul dengan waktu peminjaman maksimal 2 minggu. Peminjaman koleksi dapat diperpanjang sebanyak 2 kali. Apabila ada keterlambatan dalam mengembalikan koleksi, maka akan dikenakan sanksi denda Rp.500,00/buku/hari. Koleksi yang dapat dipinjam untuk dibawa pulang hanyalah koleksi buku-buku fiksi.

2. Layanan referensi

Koleksi referensi seperti kamus, ensiklopedia, biografi, direktori, kitab suci, dan lain-lain hanya boleh dibaca di perpustakaan. Namun apabila ada permintaan dari guru mata pelajaran yang ingin para siswanya menggunakan salah satu buku referensi, maka koleksi tersebut boleh digunakan saat kegiatan pembelajaran dengan guru di dalam kelas.

3. Layanan ruang baca

Perpustakaan menyediakan meja baca yang nyaman untuk digunakan para pengguna dalam menikmati koleksi perpustakaan. Meja berbentuk persegi dengan beralas karpet dan bantal disediakan untuk para pengguna yang hanya ingin membaca di tempat.

4. Layanan jasa informasi

Layanan ini membantu siswa dalam melakukan penelitian dengan cara memberikan bimbingan dan saran untuk mencari informasi yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu juga dapat memberikan bantuan kepada guru untuk mencari materi pelajaran. Sumber informasi yang digunakan antara lain buku-buku dan penelusuran di internet.

5. Layanan peminjaman buku teks pelajaran

Layanan ini disediakan saat tahun ajaran baru dimulai. Para siswa diperkenankan meminjam buku teks pelajaran secara gratis. Ini adalah salah satu program dari SMP Negeri 4 Depok yang merupakan sekolah negeri, dimana sekolah menyediakan buku pelajaran secara gratis bagi para siswanya. Buku-buku tersebut digunakan dalam kegiatan belajar sehari-hari. Pada akhir tahun ajaran,

para siswa harus mengembalikan buku-buku tersebut ke perpustakaan, karena akan digunakan lagi oleh angkatan selanjutnya.

4.2.4 Kegiatan Perpustakaan

Perpustakaan SMP Negeri 4 Depok memiliki beberapa kegiatan, yaitu:

1. Pengadaan koleksi perpustakaan

Sebagai pusat sumber belajar, perpustakaan menyediakan koleksi agar dapat membantu pengembangan dan peningkatan minat baca, literasi informasi, bakat serta kemampuan peserta didik. Pengadaan koleksi perpustakaan dilakukan setahun sekali dan disesuaikan dengan anggaran yang disediakan oleh pihak sekolah untuk perpustakaan.

2. Pendidikan pemakai

Kegiatan pendidikan pemakai bertujuan untuk memperkenalkan perpustakaan kepada para siswa yang mencakup pengenalan jenis koleksi, fasilitas, layanan perpustakaan, dan pengenalan cara penggunaan katalog perpustakaan. Kegiatan ini dilaksanakan setiap awal tahun ajaran baru untuk siswa baru.

4.2.5 Sumber Daya Manusia

Perpustakaan SMP Negeri 4 Depok dikelola oleh 1 orang kepala perpustakaan yang juga sebagai guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan 2 orang tenaga perpustakaan lulusan SMK jurusan sekretaris dan jurusan tata usaha.

4.2.6 Fasilitas Perpustakaan

Fasilitas yang dimiliki perpustakaan SMP Negeri 4 Depok meliputi 2 rak buku koleksi bacaan, 1 rak buku pelajaran, 2 lemari buku referensi, 2 unit komputer, 3 meja baca, 1 rak koran, 1 rak majalah, 1 rak tempat penitipan tas, televisi, AC, dan lain-lain. Fasilitas perpustakaan lainnya dapat dilihat pada lampiran 4.

4.3 Pembahasan dan Analisis Data

Penyebaran kuesioner kepada 80 orang siswa kelas VIII kemudian dikembalikan kepada peneliti dengan jumlah yang sama, yaitu 80 kuesioner (100%). Kuesioner terdiri dari 22 pernyataan yang dibagi dalam 2 variabel, yaitu 18 pernyataan untuk variabel kemampuan literasi informasi siswa kelas VIII dalam mengerjakan tugas makalah dan 4 pernyataan untuk variabel peran serta perpustakaan dalam menunjang kebutuhan informasi para siswa. Setelah melewati proses penyuntingan, semua kuesioner dianggap sah karena semua pernyataan yang diberikan telah diisi lengkap oleh para siswa.

Tabel 4.2: Jumlah Kuesioner Penelitian

Kuesioner yang disebar	Kuesioner yang kembali		Kuesioner yang sah dan diolah	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
80	80	100%	80	100%

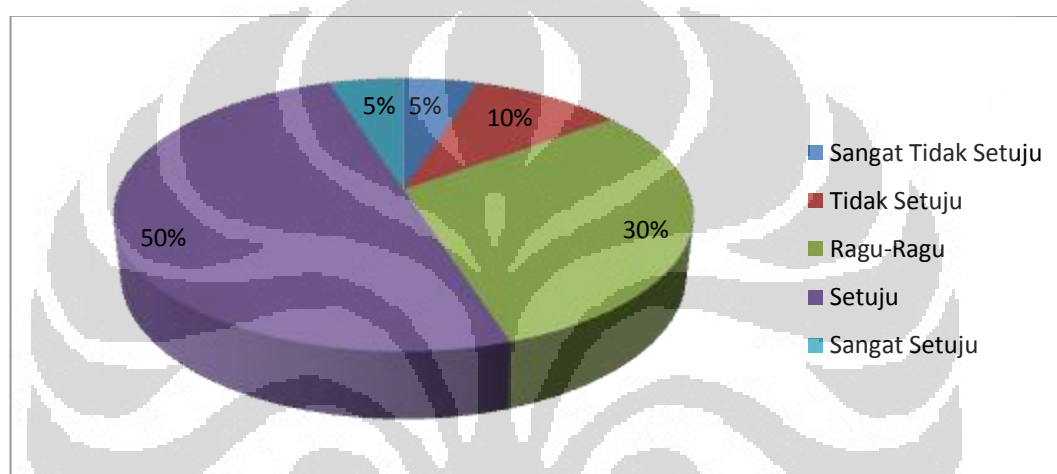
Berikut ini adalah hasil yang diperoleh dari jawaban responden melalui kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data dan disajikan dalam bentuk *pie chart*.

4.3.1 Analisis Kemampuan Literasi Informasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Depok dalam Mengerjakan Tugas Makalah

Pada penelitian ini, penilaian terhadap kemampuan literasi informasi siswa menggunakan indikator-indikator dari standar kompetensi literasi informasi untuk tingkat sekolah, yaitu *Information Literacy Standards for Student Learning* (AASL, 1998). Kuesioner yang diberikan berbentuk pernyataan dengan jawaban berbentuk skala Likert. Responden diminta untuk memilih salah satu dari pilihan jawaban yang tersedia sesuai dengan apa yang mereka alami dan rasakan. Jumlah pernyataan yang diberikan sebanyak 18 pernyataan. Selanjutnya, peneliti menggunakan *pie chart* sebagai representasi hasil data terolah yang didapat dari penyebaran kuesioner dan akan dideskripsikan per indikator.

4.3.1.1 Kemampuan Mengenali Kebutuhan Informasi (Standar A1, Indikator 1)

Berdasarkan indikator ini, siswa yang memiliki kemampuan literasi informasi mampu mengenali kebutuhan informasi seperti menentukan topik makalah sendiri apabila tidak ditentukan oleh guru. Pernyataan yang diberikan dalam kuesioner adalah *Apabila topik makalah tidak ditentukan oleh guru, saya bisa menentukan sendiri topik makalah tersebut*. Maka jawaban responden mengenai pernyataan yang diberikan adalah:



Bagan 4.1: Distribusi Jawaban Responden Mengenai Kemampuan Mengenali Kebutuhan Akan Informasi (Menentukan Topik Makalah).

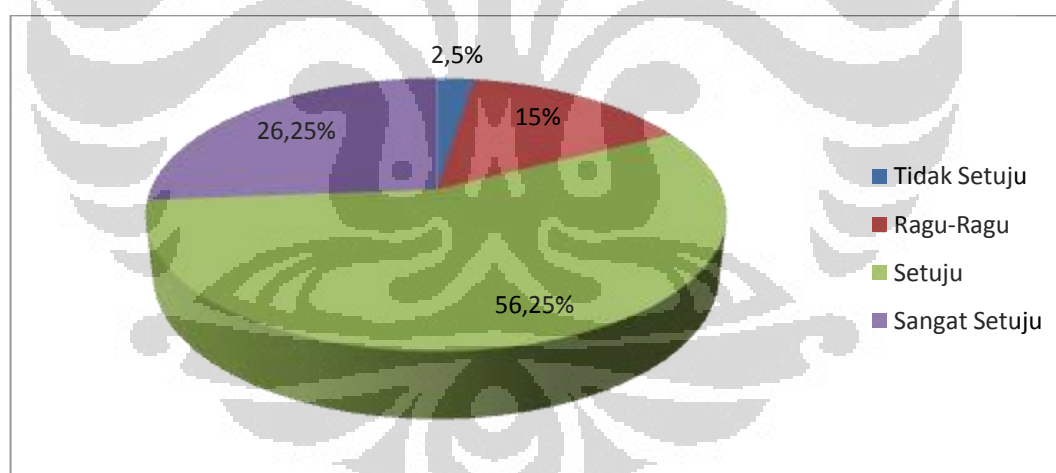
Dari *pie chart* di atas dapat dilihat bahwa responden dengan jawaban setuju merupakan kelompok yang memiliki persentase terbesar (50%) sejumlah 40 orang, diikuti oleh ragu-ragu (30%) sejumlah 24 orang, tidak setuju (10%) sejumlah 8 orang, serta yang paling sedikit dipilih adalah sangat tidak setuju dan sangat setuju, yang memiliki persentase yang sama (5%) sejumlah 4 orang.

Dengan demikian, berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Depok sudah dapat memenuhi standar literasi informasi (Standar A1, Indikator 1) dalam hal mengenali kebutuhan informasi, dimana mereka sudah dapat menentukan sendiri topik makalah apabila tidak diberikan oleh guru. Indikator lain dalam standar A1 yang juga berhubungan adalah indikator 2, yaitu siswa mampu mengenali bahwa informasi yang akurat dan komprehensif adalah dasar pengambilan keputusan yang baik (AASL, 1998).

Hal ini juga didukung dengan pernyataan salah satu guru yang mengatakan bahwa apabila para siswa diberikan tugas membuat makalah, terkadang mereka diberikan kebebasan untuk memilih topik apapun yang mereka sukai asalkan sesuai dengan pelajaran yang mereka sudah pelajari saat itu. Namun juga ada beberapa siswa yang masih bingung menentukan topik dan akhirnya bertanya kepada guru untuk meminta saran dalam menentukan topik makalah.

4.3.1.2 Kemampuan Menyusun Pertanyaan Berdasarkan Kebutuhan Informasi (Standar A1, Indikator 3)

Berdasarkan indikator ini, siswa yang memiliki kemampuan literasi informasi mampu menyusun pertanyaan berdasarkan kebutuhan informasi. Pernyataan yang diberikan dalam kuesioner adalah *Saya membuat beberapa pertanyaan mengenai topik makalah, agar saya tahu apa saja yang harus dibahas dalam makalah*. Maka jawaban responden mengenai pernyataan yang diberikan adalah:



Bagan 4.2: Distribusi Jawaban Responden Mengenai Kemampuan Menyusun Pertanyaan Berdasarkan Kebutuhan Informasi.

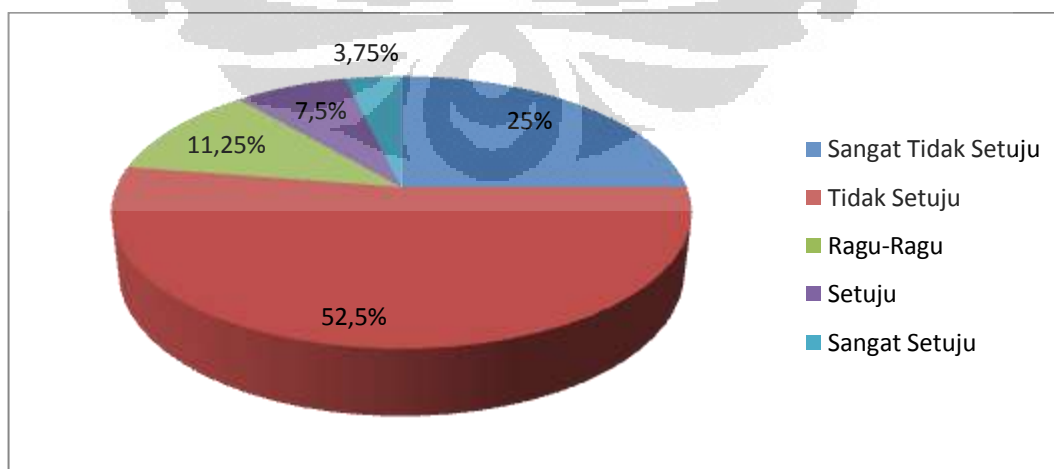
Dari *pie chart* di atas dapat dilihat bahwa responden dengan jawaban setuju merupakan kelompok yang memiliki persentase terbesar (56,25%) sejumlah 45 orang, diikuti oleh sangat setuju (26,25%) sejumlah 21 orang, ragu-ragu (15%) sejumlah 12 orang, serta yang paling sedikit adalah tidak setuju (2,5%) sejumlah 2 orang.

Dengan demikian, berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Depok sudah dapat memenuhi standar literasi informasi (Standar A1, Indikator 3) dalam hal kemampuan menyusun pertanyaan berdasarkan kebutuhan informasi, dimana mereka akan membuat beberapa pertanyaan mengenai topik makalah supaya mereka tahu apa saja yang harus dibahas dalam makalah tersebut (AASL, 1998).

Perumusan atau penyusunan beberapa pertanyaan dalam membuat makalah merupakan hal yang penting karena dari situlah kita bisa menentukan apa saja yang harus dibahas dalam makalah. Para siswa kelas VIII memang sudah sering membuat makalah sebagai tugas sekolah. Itulah sebabnya mereka sudah mengerti apa yang harus mereka lakukan sebagai langkah awal membuat makalah.

4.3.1.3 Kemampuan Mengidentifikasi Berbagai Macam Sumber Informasi yang Potensial (Standar A1, Indikator 4)

Berdasarkan indikator ini, siswa yang memiliki kemampuan literasi informasi mampu mengidentifikasi berbagai macam sumber informasi yang potensial yang dibutuhkan dalam pembuatan makalah. Pernyataan yang diberikan dalam kuesioner ada 2 buah. Pernyataan pertama adalah *Informasi yang saya cari sudah tersedia lengkap di buku pelajaran dan buku bacaan lainnya, jadi saya tidak perlu mencari informasi dari kamus, ensiklopedia, majalah dan koran.* Maka jawaban responden mengenai pernyataan yang diberikan adalah:

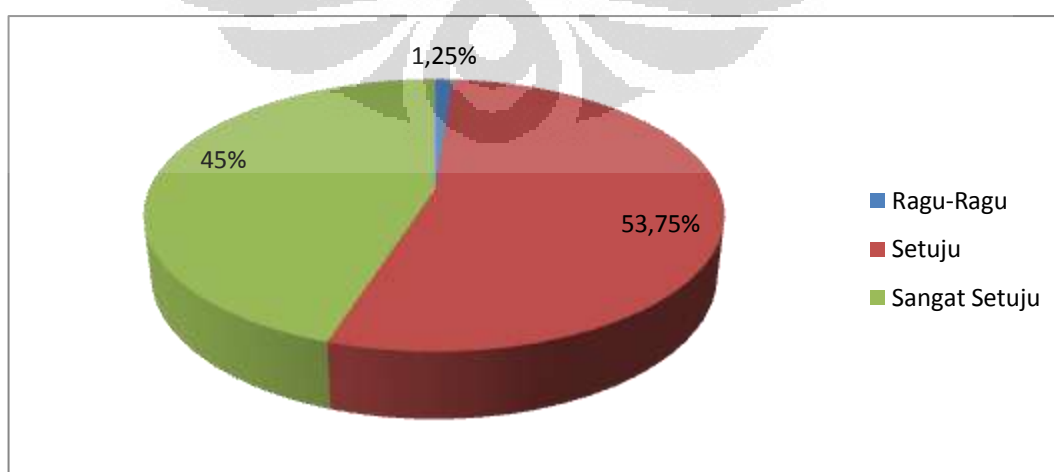


Bagan 4.3: Distribusi Jawaban Responden Mengenai Kemampuan Mengidentifikasi Berbagai Macam Sumber yang Potensial (Buku Pelajaran dan Buku Referensi).

Dari *pie chart* di atas dapat dilihat bahwa responden dengan jawaban tidak setuju merupakan kelompok yang memiliki persentase terbesar (52,5%) sejumlah 42 orang, diikuti oleh sangat tidak setuju (25%) sejumlah 20 orang, ragu-ragu (11,25%) sejumlah 9 orang, setuju (7,5%) sejumlah 6 orang, serta yang paling sedikit adalah sangat setuju (3,75%) sejumlah 3 orang.

Pada pernyataan yang satu ini, responden diberikan pernyataan negatif, dimana siswa diberikan pernyataan dan jawaban yang diinginkan untuk dipilih adalah tidak setuju dan sangat tidak setuju. Alasannya adalah pernyataan ini dibuat untuk melihat apakah siswa sudah merasa terpenuhi dalam kebutuhan informasi mereka saat membuat makalah hanya dengan menggunakan buku pelajaran dan buku bacaan lainnya, tanpa menggunakan sumber informasi tercetak lainnya seperti ensiklopedia, kamus, majalah, koran, dan lain-lain. Ternyata mayoritas siswa memilih tidak setuju apabila pemenuhan kebutuhan informasi bagi mereka hanya cukup dengan buku pelajaran saja tanpa menggunakan bahan referensi.

Pernyataan kedua adalah *Saya mencari informasi di internet untuk menambah bahan-bahan untuk makalah*. Maka jawaban responden mengenai pernyataan yang diberikan adalah:



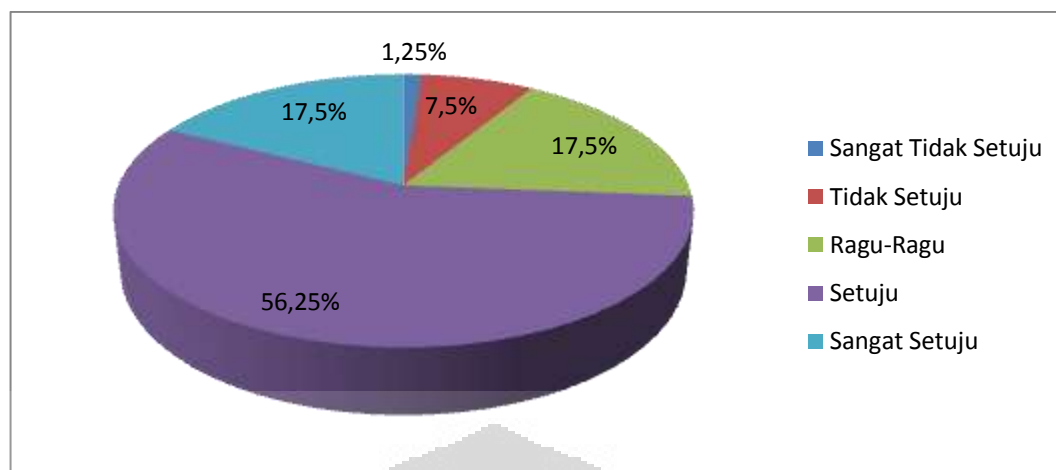
Bagan 4.4: Distribusi Jawaban Responden Mengenai Kemampuan Mengidentifikasi Berbagai Macam Sumber yang Potensial (Mencari Informasi Di Internet).

Dari *pie chart* di atas dapat dilihat bahwa responden dengan jawaban setuju merupakan kelompok yang memiliki persentase terbesar (53,75%) sejumlah 43 orang, diikuti oleh sangat setuju (45%) sejumlah 36 orang, serta ragu-ragu (1%) sejumlah 1 orang.

Dengan demikian, berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Depok sudah dapat memenuhi standar literasi informasi (Standar A1, Indikator 4) dalam hal kemampuan mengidentifikasi berbagai sumber yang potensial (AASL, 1998). Hal ini terlihat dari mayoritas siswa tidak setuju apabila hanya menggunakan buku pelajaran dan buku bacaan lainnya sebagai sumber informasi mereka dalam tugas makalah. Siswa yang berliterasi informasi harus dapat menentukan berbagai jenis sumber informasi yang dapat membantu mereka dalam belajar, tidak hanya terbatas pada buku pelajaran saja, namun mereka juga harus mengetahui sumber informasi lain yang beragam jenisnya, seperti buku referensi (kamus, ensiklopedia, almanak, biografi, dan lain-lain), bahan non-buku (peta, globe, CD, dan lain-lain) dan juga sumber elektronik (televisi, radio, internet). Mayoritas siswa juga memilih menggunakan internet dalam mencari informasi untuk makalah mereka. Jadi siswa yang berliterasi informasi mampu memaksimalkan diri mereka dalam mengidentifikasi sumber informasi yang potensial dan beragam.

4.3.1.4 Kemampuan Mengembangkan dan Menggunakan Strategi yang Baik untuk Mencari Informasi (Standar A1, Indikator 5)

Berdasarkan indikator ini, siswa yang memiliki kemampuan literasi informasi mampu mengembangkan dan menggunakan strategi yang baik untuk mencari informasi. Pernyataan yang diberikan dalam kuesioner ada 3 buah. Pernyataan pertama adalah *Di perpustakaan, saya menggunakan katalog kartu agar mudah mencari buku yang saya inginkan*. Maka jawaban responden mengenai pernyataan yang diberikan adalah:

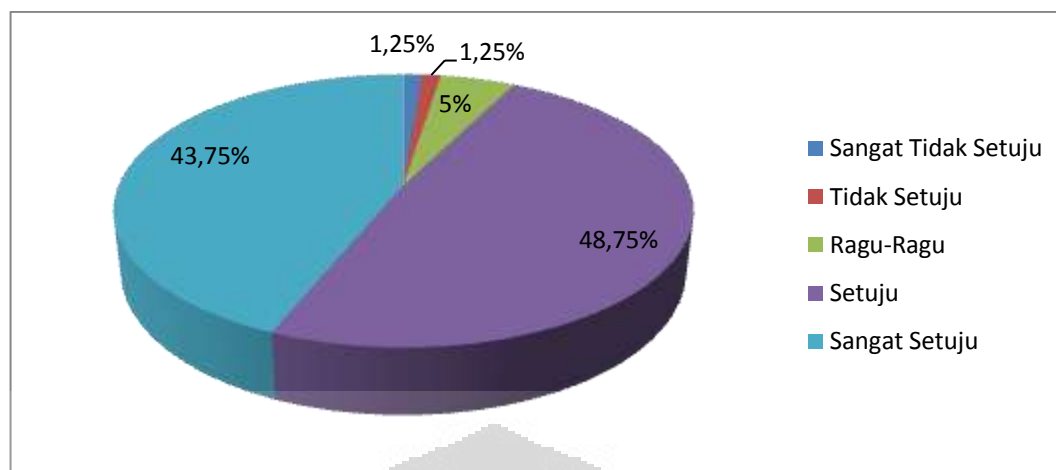


Bagan 4.5: Distribusi Jawaban Responden Mengenai Kemampuan Mengembangkan dan Menggunakan Strategi yang Baik dalam Mencari Informasi (Menggunakan Katalog Kartu).

Dari *pie chart* di atas dapat dilihat bahwa responden dengan jawaban setuju merupakan kelompok yang memiliki persentase terbesar (56,25%) sejumlah 45 orang, diikuti oleh sangat setuju dan ragu-ragu yang memiliki persentase yang sama (17,5%) sejumlah 14 orang, lalu tidak setuju (7,5%) sejumlah 6 orang, dan yang paling kecil adalah sangat tidak setuju (1,25%) sejumlah 1 orang.

Berdasarkan persentase tersebut maka dapat disimpulkan bahwa para siswa dapat menggunakan strategi penelusuran dengan menggunakan alat bantu katalog kartu yang terdapat di perpustakaan sekolah. Mereka merasa bahwa keberadaan kartu katalog sangat membantu mereka dalam mencari dan menemukan sumber informasi yang mereka inginkan, khususnya sumber informasi yang tercetak. Para siswa sudah mengerti bagaimana cara menggunakan kartu katalog, karena mereka memang diajarkan oleh tenaga perpustakaan sekolah saat mereka sedang berkunjung ke perpustakaan.

Pernyataan kedua adalah *Selain situs pencari Google.com, saya juga menggunakan situs pencari lain seperti Yahoo.com, Wikipedia.com dalam mencari informasi.* Maka jawaban responden mengenai pernyataan yang diberikan adalah:

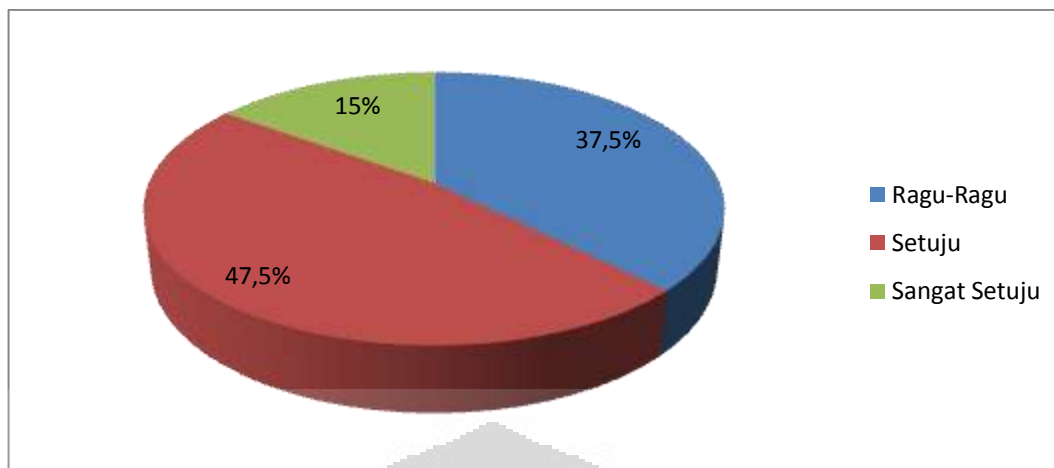


Bagan 4.6: Distribusi Jawaban Responden Mengenai Kemampuan Mengembangkan dan Menggunakan Strategi yang Baik dalam Mencari Informasi (Menggunakan Situs Pencari Selain Google.com).

Dari *pie chart* di atas dapat dilihat bahwa responden dengan jawaban setuju merupakan kelompok yang memiliki persentase terbesar (48,75%) sejumlah 39 orang, diikuti oleh sangat setuju (43,75%) sejumlah 35 orang, ragu-ragu (5%) sejumlah 4 orang, serta tidak setuju dan sangat tidak setuju memiliki presentasi yang sama dan yang paling kecil (1,25%) sejumlah 1 orang.

Berdasarkan persentase tersebut maka dapat disimpulkan bahwa para siswa memiliki kemampuan dalam menggunakan situs pencari Google.com dan juga situs pencari lainnya. Para siswa tidak hanya mengandalkan Google.com sebagai satu-satunya situs pencari informasi. Menggunakan beberapa situs pencari selain Google.com, seperti Yahoo.com, Wikipedia.com dan lain-lain akan memperluas hasil temuan informasi. Sehingga pengetahuan dan wawasan para siswa juga akan semakin luas.

Pernyataan ketiga adalah *Saya menentukan istilah/kata lain yang artinya hampir sama dengan topik makalah, untuk alternatif pencarian informasi*. Maka jawaban responden mengenai pernyataan yang diberikan adalah:



Bagan 4.7: Distribusi Jawaban Responden Mengenai Kemampuan Mengembangkan dan Menggunakan Strategi yang Baik dalam Mencari Informasi (Menentukan Istilah/Kata Lain).

Dari *pie chart* di atas dapat dilihat bahwa responden dengan jawaban setuju merupakan kelompok yang memiliki persentase terbesar (47,5%) sejumlah 38 orang, diikuti oleh ragu-ragu (37,5%) sejumlah 30 orang, serta sangat setuju (15%) sejumlah 12 orang.

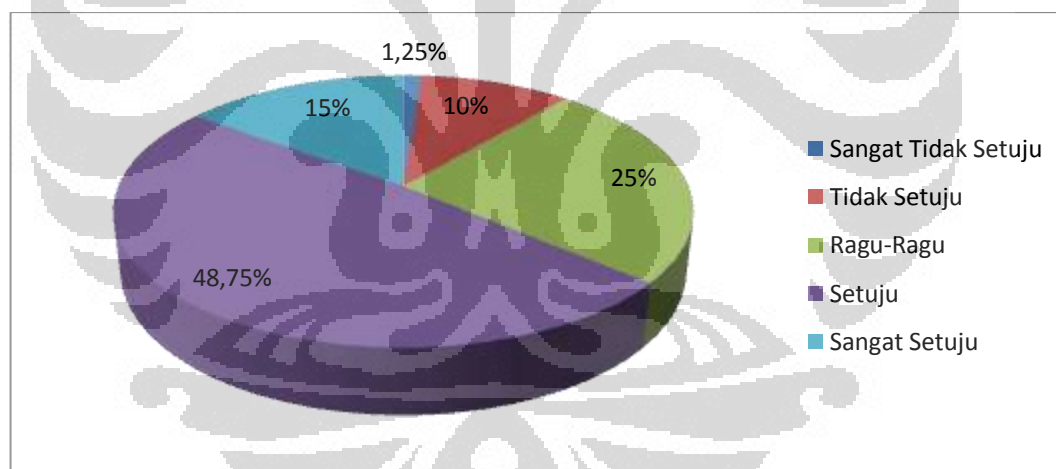
Berdasarkan persentase tersebut dapat disimpulkan bahwa para siswa memiliki kemampuan untuk mencari istilah/kata lain dari topik makalah mereka, sebagai alternatif pencarian informasi. Para siswa yang memiliki kemampuan ini tidak begitu saja menyerah apabila mereka tidak mendapatkan informasi yang sesuai dengan harapan mereka. Mereka akan terus mencari informasi dengan menggunakan alternatif istilah/kata lain, sehingga mereka mendapatkan informasi yang mereka harapkan.

Dengan demikian, berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Depok sudah dapat memenuhi standar literasi informasi (Standar A1, Indikator 5) dalam hal kemampuan mengembangkan dan menggunakan strategi yang baik dalam mencari informasi (AASL, 1998). Hal ini terlihat dari mayoritas siswa dapat menggunakan katalog kartu sebagai alat bantu pencarian sumber informasi di perpustakaan sekolah. Sama halnya juga dalam pencarian informasi menggunakan internet, para siswa tidak hanya mengenal dan menggunakan Google.com sebagai situs pencari informasi, namun mereka juga menggunakan Yahoo.com, Wikipedia.com sebagai alternatif situs pencari

informasi lainnya. Para siswa juga mampu menentukan istilah/kata lain dari topik makalah mereka, yang dapat membantu mereka mencari alternatif pencarian informasi. Hal tersebut dapat membantu para siswa dalam memperluas pengetahuan dan wawasan mereka.

4.3.1.5 Kemampuan Menentukan Akurasi, Relevansi, dan Komprehensif (Standar A2, Indikator 1)

Berdasarkan indikator ini, siswa yang memiliki kemampuan literasi informasi mampu menentukan akurasi, relevansi, dan komprehensif suatu informasi. Salah satunya adalah dapat mengetahui kekinian informasi, sehingga informasi yang digunakan merupakan informasi yang mutakhir. Pernyataan yang diberikan dalam kuesioner adalah *Saya memperhatikan tahun pembuatan informasi sehingga saya dapat memilih informasi yang terbaru*. Maka jawaban responden mengenai pernyataan yang diberikan adalah:



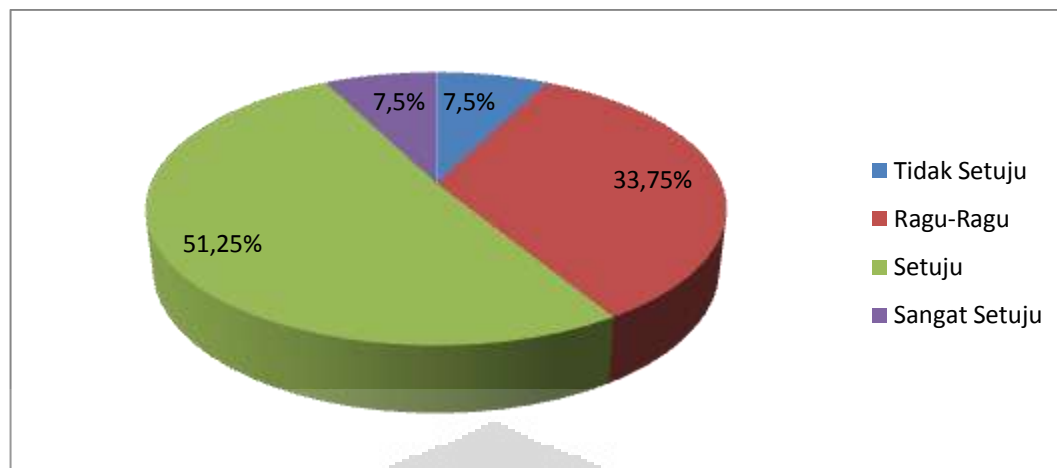
Bagan 4.8: Distribusi Jawaban Responden Mengenai Kemampuan Menentukan Akurasi, Relevansi, dan Komprehensif (Memilih Informasi yang Mutakhir).

Dari *pie chart* di atas dapat dilihat bahwa responden dengan jawaban setuju merupakan kelompok yang memiliki persentase terbesar (48,75%) sejumlah 39 orang, diikuti oleh ragu-ragu (25%) sejumlah 20 orang, sangat setuju (15%) sejumlah 12 orang, tidak setuju (10%) sejumlah 8 orang dan yang paling kecil sangat tidak setuju (1,25%) sejumlah 1 orang.

Dengan demikian, berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Depok sudah dapat memenuhi standar literasi informasi (Standar A2, Indikator 1) dalam hal kemampuan menentukan akurasi, relevansi, dan komprehensif dari suatu informasi. Indikator lain dalam standar A2 yang berhubungan adalah indikator 2 dan 3, yaitu siswa mampu membedakan antara fakta, pandangan, dan opini, serta dapat mengidentifikasi informasi yang tidak akurat dan menyesatkan (AASL, 1998). Hal ini dapat dilihat dari siswa yang mayoritas setuju terhadap kekinian informasi. Informasi yang dipilih sebaiknya memang informasi yang terbaru dan mutakhir. Tidak menutup kemungkinan apabila siswa menggunakan informasi dari tahun-tahun kebelakang yang rentang waktunya cukup jauh. Namun mereka sebisa mungkin mencari informasi yang rentang waktunya tidak terlalu jauh dari tahun sekarang, sehingga informasi yang mereka dapatkan lebih mutakhir.

4.3.1.6 Kemampuan Memilih Informasi yang Sesuai untuk Masalah atau Pertanyaan (Standar A2, Indikator 4)

Berdasarkan indikator ini, siswa yang memiliki kemampuan literasi informasi mampu memilih informasi yang sesuai dengan masalah atau pertanyaan. Pernyataan yang diberikan dalam kuesioner ada 2 buah. Pernyataan pertama adalah *Saya dapat menentukan informasi apa saja yang sesuai dengan pembahasan dalam makalah*. Maka jawaban responden mengenai pernyataan yang diberikan adalah:

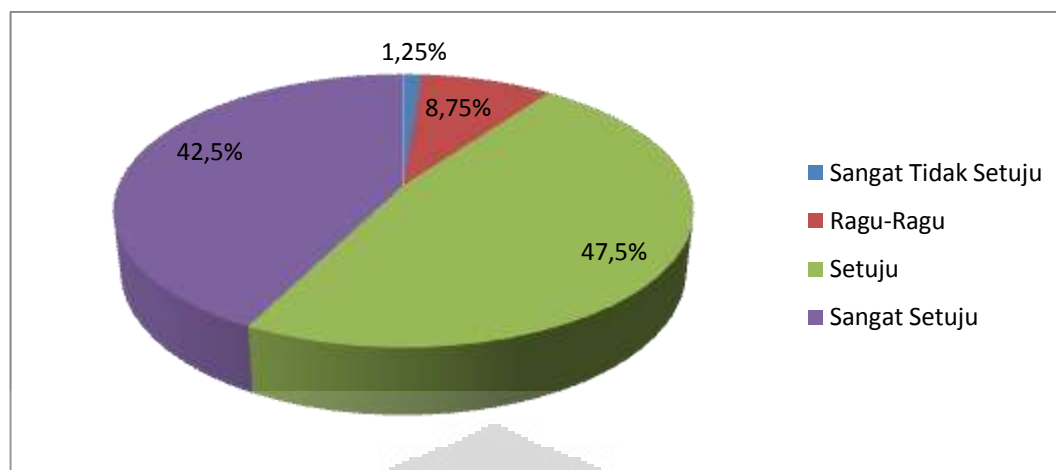


Bagan 4.9: Distribusi Jawaban Responden Mengenai Kemampuan Memilih Informasi yang Sesuai untuk Masalah atau Pertanyaan (Menentukan Informasi).

Dari *pie chart* di atas dapat dilihat bahwa responden dengan jawaban setuju merupakan kelompok yang memiliki persentase terbesar (51,25%) sejumlah 41 orang, diikuti oleh ragu-ragu (33,75%) sejumlah 27 orang, serta tidak setuju dan sangat setuju memiliki persentase yang sama (7,5%) sejumlah 6 orang.

Berdasarkan persentase tersebut dapat disimpulkan bahwa para siswa memiliki kemampuan untuk mencari dan menentukan informasi apa yang sesuai dengan pembahasan dalam tugas makalah. Para siswa dapat menentukan apakah informasi yang sudah mereka dapatkan sesuai dengan topik yang akan dibahas dalam makalah atau tidak.

Pernyataan kedua adalah *Saya mencatat ataupun menyimpan informasi yang sudah saya dapatkan ke dalam buku tulis atau disimpan di komputer ataupun flashdisk.* Maka jawaban responden mengenai pernyataan yang diberikan adalah:



Bagan 4.10: Distribusi Jawaban Responden Mengenai Kemampuan Memilih Informasi yang Sesuai untuk Masalah atau Pertanyaan (Menyimpan Informasi ke dalam Buku Tulis atau *Flashdisk*).

Dari *pie chart* di atas dapat dilihat bahwa responden dengan jawaban setuju merupakan kelompok yang memiliki persentase terbesar (47,5%) sejumlah 38 orang, diikuti oleh sangat setuju (42,5%) sejumlah 34 orang, ragu-ragu (8,75%) sejumlah 7 orang, dan sangat tidak setuju (1,25%) sejumlah 1 orang.

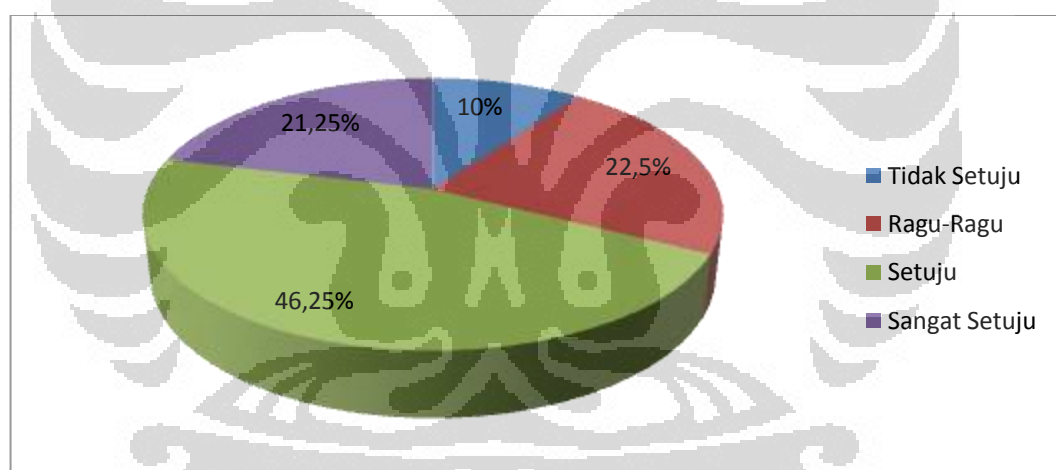
Berdasarkan persentase tersebut dapat disimpulkan bahwa para siswa terbiasa untuk mencatat atau menyimpan hasil pencarian informasi yang sudah mereka dapatkan ke dalam buku tulis, apabila mendapat informasi dari sumber tercetak dan menyimpannya di komputer atau *flashdisk*, apabila mendapatkan informasi di internet. Hal tersebut dilakukan mengingat banyak informasi yang didapatkan sehingga tidak mungkin apabila hanya diingat begitu saja. Juga dengan penyimpanan di *flashdisk*, dikarenakan perpustakaan sekolah tidak menyediakan jasa *print* dokumen, jadi para siswa harus menyimpan hasil pencarian informasi dari internet ke dalam *flashdisk* dan di-*print* di tempat lain.

Dengan demikian, berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Depok sudah dapat memenuhi standar literasi informasi (Standar A2, Indikator 4) dalam hal kemampuan memilih informasi yang sesuai untuk masalah atau pertanyaan (AASL, 1998). Mereka menyatakan bahwa mereka dapat menentukan dan mencari informasi apa saja yang sesuai dengan kebutuhan mereka dalam mengerjakan makalah. Informasi yang mereka dapatkan terdiri dari berbagai macam format. Informasi yang didapatkan juga tidak begitu saja diambil,

mereka harus memilah-milah mana informasi yang sesuai dengan pembahasan dalam makalah mereka. Dalam hal penyimpanan informasi pun, mereka tidak lupa untuk mencatat dan menyimpan dalam *flashdisk*, apabila mereka sudah mendapatkan informasi yang mereka butuhkan.

4.3.1.7 Kemampuan Mengaplikasikan Informasi Ke Dalam Pemikiran Kritis dan Pemecahan Masalah (Standar A3, Indikator 3)

Berdasarkan indikator ini, siswa yang memiliki kemampuan literasi informasi mampu mengaplikasikan informasi ke dalam pemikiran kritis dan pemecahan masalah. Pernyataan yang diberikan dalam kuesioner adalah *Selain berisi informasi dari berbagai sumber, saya juga harus memberikan pendapat saya mengenai permasalahan yang dibahas dalam makalah tersebut*. Maka jawaban responden mengenai pernyataan yang diberikan adalah:



Bagan 4.11: Distribusi Jawaban Responden Mengenai Kemampuan Mengaplikasikan Informasi Ke Dalam Pemikiran Kritis dan Pemecahan Masalah.

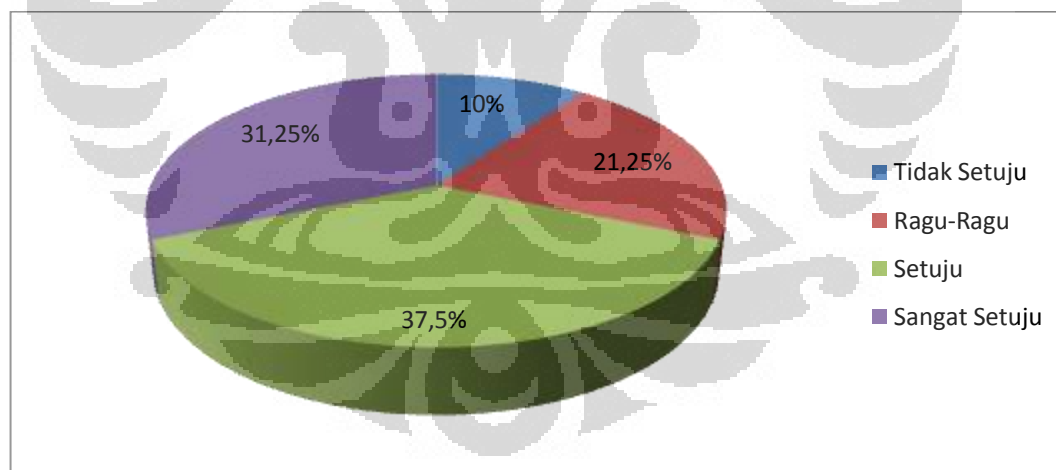
Dari *pie chart* di atas dapat dilihat bahwa responden dengan jawaban setuju merupakan kelompok yang memiliki persentase terbesar (46,25%) sejumlah 37 orang, diikuti oleh ragu-ragu (22,5%) sejumlah 18 orang, sangat setuju (21,25%) sejumlah 17 orang, serta tidak setuju (10%) sejumlah 8 orang.

Dengan demikian, berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Depok sudah dapat memenuhi standar literasi informasi

(Standar A3, Indikator 3) dalam hal kemampuan mengaplikasikan informasi ke dalam pemikiran kritis dan pemecahan masalah (AASL, 1998). Hal ini dapat terlihat dari mayoritas siswa yang setuju apabila dalam pembuatan makalah tidak hanya mengambil informasi yang ada dan dimasukkan ke dalam makalah, tetapi juga siswa memasukan pendapat mereka mengenai masalah yang dibahas ke dalam makalah. Disinilah para siswa dituntut untuk berpikir kritis dalam memberikan pendapatnya terhadap suatu masalah.

4.3.1.8 Kemampuan Menghasilkan dan Mengomunikasikan Informasi dan Ide dalam Format yang Sesuai (Standar A3, Indikator 4)

Berdasarkan indikator ini, siswa yang memiliki kemampuan literasi informasi mampu menghasilkan dan mengomunikasikan informasi dan ide dalam format yang sesuai. Pernyataan yang diberikan dalam kuesioner adalah *Saya mengikuti aturan penulisan ilmiah dalam membuat makalah, seperti pendahuluan, isi/pembahasan, penutup*. Maka jawaban responden mengenai pernyataan yang diberikan adalah:



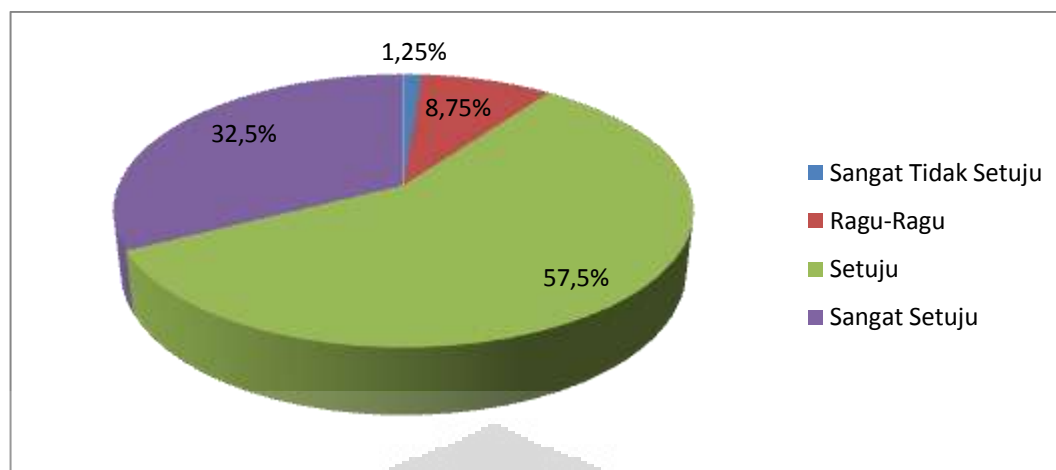
Bagan 4.12: Distribusi Jawaban Responden Mengenai Kemampuan Menghasilkan dan Mengomunikasikan Informasi dan Ide dalam Format yang Sesuai.

Dari *pie chart* di atas dapat dilihat bahwa responden dengan jawaban setuju merupakan kelompok yang memiliki persentase terbesar (37,5%) sejumlah 30 orang, diikuti oleh sangat setuju (31,25%) sejumlah 25 orang, ragu-ragu (21,25%) sejumlah 17 orang, serta tidak setuju (10%) sejumlah 8 orang.

Dengan demikian, berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Depok sudah dapat memenuhi standar literasi informasi (Standar A3, Indikator 4) dalam hal kemampuan menghasilkan dan mengomunikasikan informasi dan ide dalam format yang sesuai. Indikator dalam standar A3 yang berhubungan dengan indikator ini adalah indikator 1 dan 2, yaitu siswa dapat mengorganisasikan dan mengintegrasikan informasi baru ke dalam pengetahuan seseorang secara praktis (AASL, 1998). Dalam pembuatan makalah, para siswa sudah mengetahui format yang harus diikuti dalam penulisan makalah. Format umum penulisan makalah adalah pendahuluan, isi/pembahasan, dan penutup. Mayoritas siswa mengikuti aturan penulisan ini. Hal ini dikarenakan mereka sudah terbiasa membuat makalah dan juga guru mengajarkan bagaimana cara membuat penulisan makalah yang benar. Guru hanya menerangkan penulisan makalah yang umum dilakukan.

4.3.1.9 Kemampuan Meneliti Kualitas dari Proses dan Produk Pencarian Informasi Pribadi (Standar B6, Indikator 1)

Berdasarkan indikator ini, siswa yang memiliki kemampuan literasi informasi mampu meneliti kualitas dari proses dan produk pencarian informasi pribadi. Pernyataan yang diberikan dalam kuesioner ada 2 buah. Pernyataan pertama adalah *Saya membaca kembali makalah yang saya buat apabila sudah selesai mengerjakannya*. Maka jawaban responden mengenai pernyataan yang diberikan adalah:

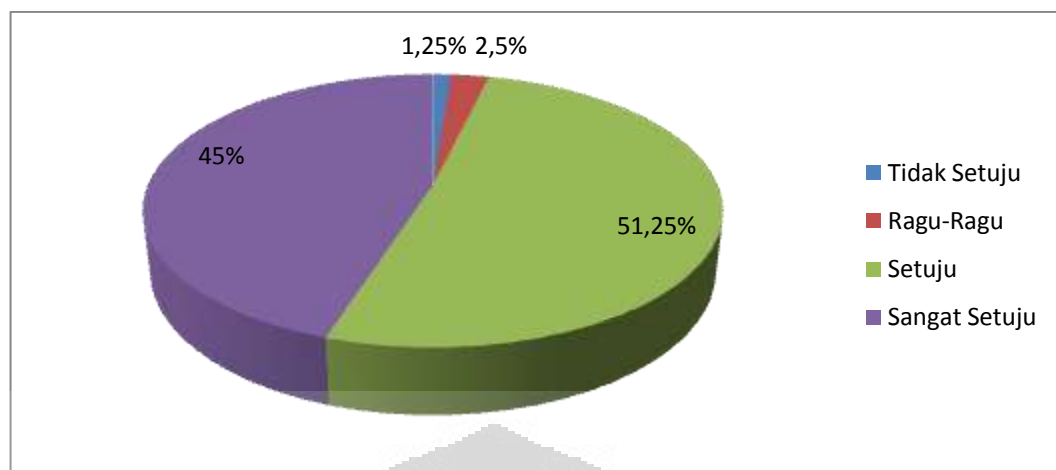


Bagan 4.13: Distribusi Jawaban Responden Mengenai Kemampuan Meneliti Kualitas dari Proses dan Produk Pencarian Informasi Pribadi (Membaca Kembali Makalah).

Dari *pie chart* di atas dapat dilihat bahwa responden dengan jawaban setuju merupakan kelompok yang memiliki persentase terbesar (57,5%) sejumlah 46 orang, diikuti oleh sangat setuju (32,5%) sejumlah 26 orang, ragu-ragu (8,75%) sejumlah 7 orang, dan sangat tidak setuju (1,25%) sejumlah 1 orang.

Berdasarkan persentase tersebut dapat disimpulkan bahwa para siswa terbiasa mengevaluasi hasil kerja mereka dengan cara membaca kembali hasil pekerjaan mereka yang dalam hal ini adalah tugas makalah.

Pernyataan kedua adalah *Saya memperbaiki makalah apabila ada kesalahan dalam pembuatan makalah*. Maka jawaban responden mengenai pernyataan yang diberikan adalah:



Bagan 4.14: Distribusi Jawaban Responden Mengenai Kemampuan Meneliti Kualitas dari Proses dan Produk Pencarian Informasi Pribadi (Merevisi Makalah).

Dari *pie chart* di atas dapat dilihat bahwa responden dengan jawaban setuju merupakan kelompok yang memiliki persentase terbesar (51,25%) sejumlah 41 orang, diikuti oleh sangat setuju (45%) sejumlah 36 orang, ragu-ragu (2,5%) sejumlah 2 orang, dan sangat tidak setuju (1,25%) sejumlah 1 orang.

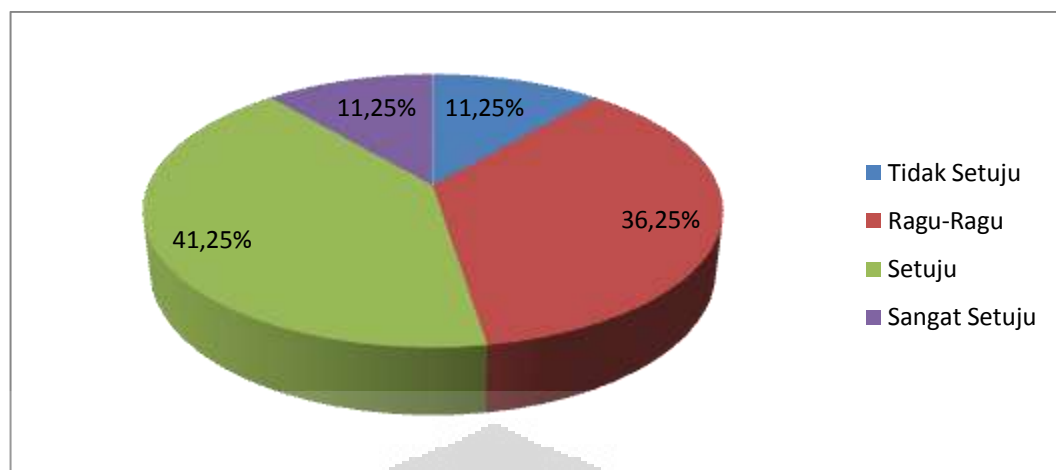
Berdasarkan persentase tersebut dapat disimpulkan bahwa para siswa terbiasa memperbaiki atau merevisi makalah mereka yang sudah jadi apabila terdapat kesalahan didalamnya. Kebanyakan dari mereka mengalami kesalahan pada pengetikan kata-kata yang sering terjadi salah ketik. Kegiatan merevisi makalah oleh diri sendiri ini memang selalu dilakukan para siswa mengingat tugas makalah yang sudah jadi harus segera dikumpulkan kepada guru. Dalam hal ini guru tidak memberikan konsultasi khusus kepada setiap siswa dalam hal pembuatan makalah. Guru hanya akan memberikan saran dan kritiknya di dalam kelas setelah semua tugas makalah sudah dikumpulkan oleh semua siswa dan setelah dinilai oleh guru tersebut. Jadi siswa dapat mengevaluasi hasil kerja mereka sendiri berdasarkan saran dan kritik dari guru yang bersangkutan.

Dengan demikian, berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Depok sudah dapat memenuhi standar literasi informasi (Standar B6, Indikator 1) dalam hal kemampuan meneliti kualitas dari proses dan produk pencarian informasi pribadi. Indikator lain yang berhubungan dengan indikator ini terdapat pada standar B5, indikator 1 dan 2, yaitu siswa yang mandiri

merupakan pembaca yang kompeten dan *self motivated*, juga dapat mengetahui arti dari informasi yang disajikan secara kreatif dalam berbagai format (AASL, 1998). Para siswa akan membaca kembali dan merevisi makalah yang sudah mereka kerjakan apabila terdapat kesalahan dalam penulisan atau hal lain. Revisi yang dilakukan dapat secara langsung, saat siswa menemukan kesalahan dalam penulisan, dan juga revisi yang dilakukan di kemudian hari apabila ada tugas makalah berikutnya, dengan mengikuti saran dan kritik yang sudah diberikan oleh guru sebelumnya. Membaca kembali dan merevisi yang dilakukan dalam pembuatan makalah selanjutnya menjadi salah satu hal yang menunjukkan bahwa para siswa mampu meneliti kualitas dari proses dan kualitas produk informasi siswa.

4.3.1.10 Kemampuan Mengembangkan Strategi untuk Merevisi, Mengembangkan dan *Update* Pengetahuan yang Dimiliki Siswa (Standar B6, Indikator 2)

Berdasarkan indikator ini, siswa yang memiliki kemampuan literasi informasi mampu mengembangkan strategi untuk merevisi, mengembangkan dan *update* pengetahuan yang dimiliki. Pernyataan yang diberikan dalam kuesioner adalah *Saya tertarik untuk terus mencari informasi tentang topik yang saya buat dalam makalah walaupun tugas telah selesai dikerjakan*. Maka jawaban responden mengenai pernyataan yang diberikan adalah:



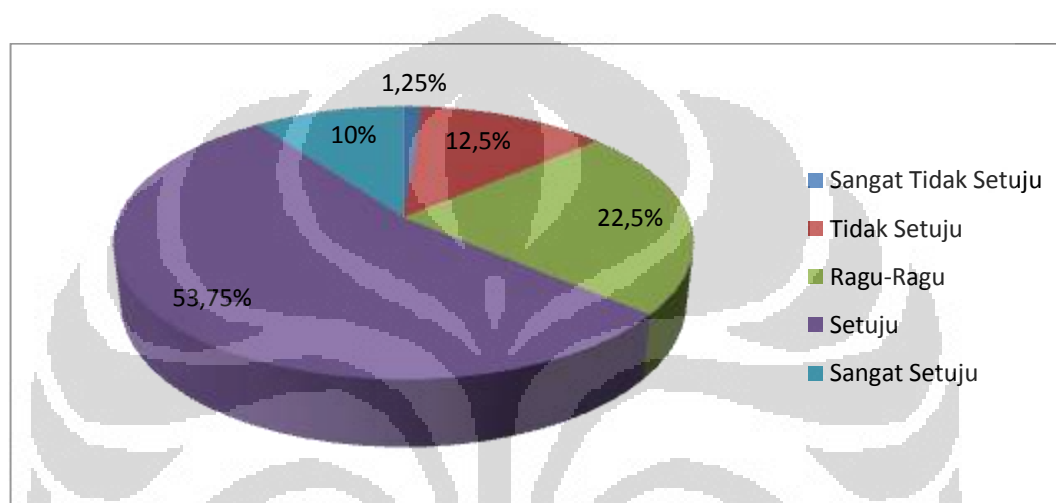
Bagan 4.15: Distribusi Jawaban Responden Mengenai Kemampuan Mengembangkan Strategi untuk Merevisi, Mengembangkan dan Update Pengetahuan yang Dimiliki Siswa.

Dari *pie chart* di atas dapat dilihat bahwa responden dengan jawaban setuju merupakan kelompok yang memiliki persentase terbesar (41,25%) sejumlah 33 orang, diikuti oleh ragu-ragu (36,25%) sejumlah 29 orang, serta tidak setuju dan sangat setuju memiliki persentase yang sama (11,25%) sejumlah 9 orang.

Dengan demikian, berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Depok sudah dapat memenuhi standar literasi informasi (Standar B6, Indikator 2) dalam hal kemampuan mengembangkan strategi untuk merevisi, mengembangkan dan *update* pengetahuan yang dimiliki. Indikator lain yang berhubungan dengan indikator ini terdapat pada standar B4, indikator 1 dan 2, yaitu siswa yang belajar mandiri mampu mencari informasi dalam berbagai dimensi dan mampu mendesain, mengembangkan, dan mengevaluasi produk informasi yang berkaitan dengan ketertarikan pribadi. Juga berhubungan dengan standar B5, indikator 3 yaitu mampu mengembangkan produk kreatif dalam berbagai format (AASL, 1998). Mayoritas dari mereka tertarik untuk terus mengetahui informasi mengenai topik yang mereka bahas dalam makalah. Namun sebagian besar dari mereka juga ragu-ragu akan meneruskan pencarian informasi tersebut. Mengingat tugas makalah dari guru sudah selesai dan topik makalah yang diberikan itu tidak hanya sesuai dengan ketertarikan mereka namun juga topik makalah tersebut ditentukan oleh guru.

4.3.1.11 Kemampuan Menghargai Hak Produk Intelektual (Standar C8, Indikator 2)

Berdasarkan indikator ini, siswa yang memiliki kemampuan literasi informasi mampu menghargai hak produk intelektual. Pernyataan yang diberikan dalam kuesioner adalah *Saya menuliskan sumber dari mana saya mendapatkan informasi itu dan menuliskan nama pencipta/penulis dari informasi yang saya dapatkan*. Maka jawaban responden mengenai pernyataan yang diberikan adalah:



Bagan 4.16: Distribusi Jawaban Responden Mengenai Kemampuan Menghargai Hak Produk Intelektual.

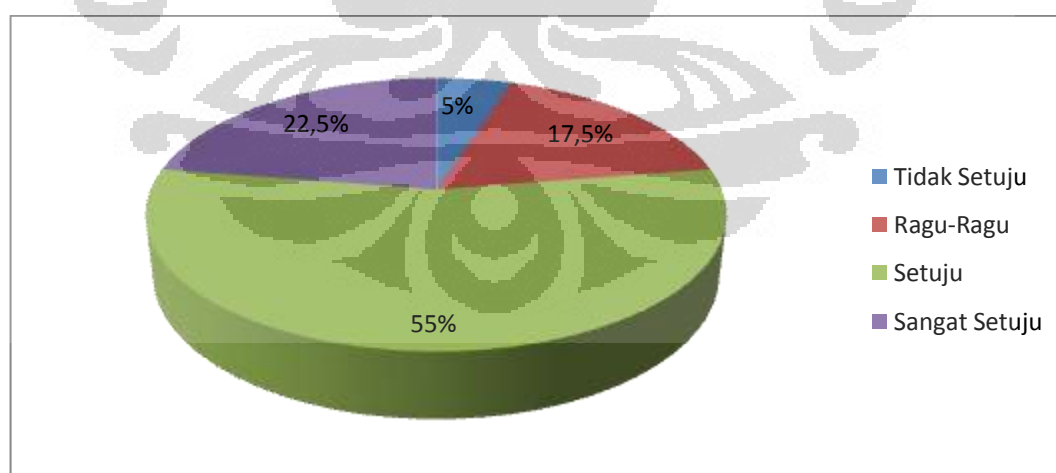
Dari *pie chart* di atas dapat dilihat bahwa responden dengan jawaban setuju merupakan kelompok yang memiliki persentase terbesar (53,75%) sejumlah 43 orang, diikuti oleh ragu-ragu (22,5%) sejumlah 18 orang, tidak setuju (12,5%) sejumlah 10 orang, sangat setuju (10%) sejumlah 8 orang, serta yang paling kecil adalah sangat tidak setuju (1,25%) sejumlah 1 orang.

Dengan demikian, berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Depok sudah dapat memenuhi standar literasi informasi (Standar C8, Indikator 2) dalam hal kemampuan menghargai hak produk intelektual. Indikator yang berhubungan dengan indikator ini adalah indikator 1 dan 3, yaitu siswa mampu menghargai prinsip kebebasan intelektual dan mampu menggunakan teknologi informasi secara bertanggung jawab. Juga berhubungan dengan standar C7, indikator 1 dan 2, yaitu siswa yang berliterasi informasi memiliki tanggung jawab sosial seperti mencari informasi dari berbagai sudut

pandang, aliran pendidikan, dan kebudayaan, serta menghargai prinsip akses ke informasi yang memadai (AASL, 1998). Informasi yang tercipta pasti memiliki pengenal berupa nama penulis/pengarang. Para siswa yang berliterasi informasi mampu menghargai hasil karya/produk intelektual penulis lain dengan cara menuliskan nama penulis tersebut ke dalam makalah. Para siswa menyertakan daftar pustaka untuk menuliskan sumber informasi yang mereka gunakan dalam pembuatan makalah, dengan mencantumkan judul buku, nama pengarang, penerbit, tempat terbit, dan tahun terbit dari sumber informasi yang didapatkan. Jadi para siswa dapat menghargai hasil jerih payah penulis lain yang juga ikut berkontribusi dalam penyelesaian makalah mereka.

4.3.1.12 Kemampuan Membagi Pengetahuan dan Informasi dengan Orang Lain (Standar C9, Indikator 1)

Berdasarkan indikator ini, siswa yang memiliki kemampuan literasi informasi mampu membagi pengetahuan dan informasi dengan orang lain. Pernyataan yang diberikan dalam kuesioner adalah *Presentasi makalah yang sudah dibuat sebaiknya dilakukan agar informasi yang saya dapatkan juga dapat diketahui oleh orang lain*. Maka jawaban responden mengenai pernyataan yang diberikan adalah:



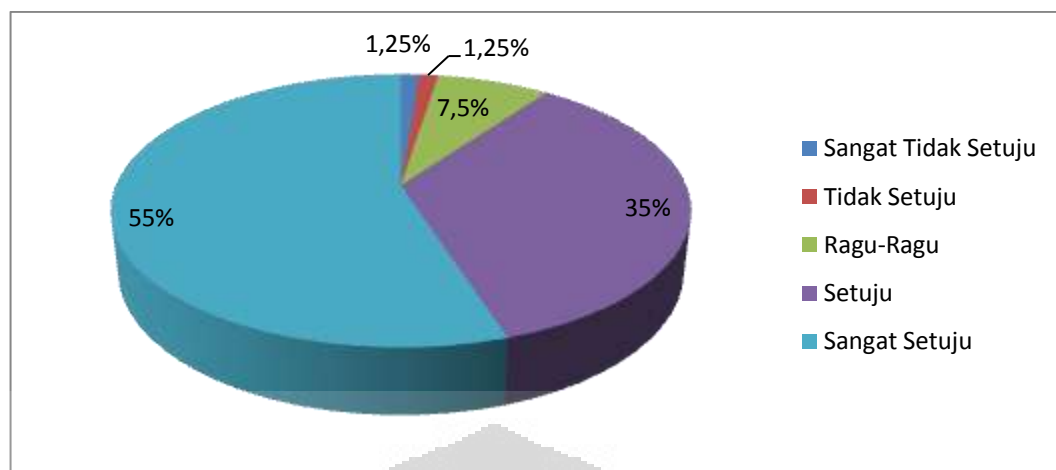
Bagan 4.17: Distribusi Jawaban Responden Mengenai Kemampuan Membagi Pengetahuan dan Informasi dengan Orang Lain.

Dari *pie chart* di atas dapat dilihat bahwa responden dengan jawaban setuju merupakan kelompok yang memiliki persentase terbesar (55%) sejumlah 44 orang, diikuti oleh sangat setuju (22,5%) sejumlah 18 orang, ragu-ragu (17,5%) sejumlah 14 orang, dan tidak setuju (5%) sejumlah 4 orang.

Dengan demikian, berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Depok sudah dapat memenuhi standar literasi informasi (Standar C9, Indikator 1) dalam hal kemampuan membagi pengetahuan dan informasi dengan orang lain (AASL, 1998). Mayoritas siswa setuju apabila dilakukan presentasi makalah di dalam kelas. Hal ini bertujuan untuk transfer informasi kepada orang lain. Siswa yang berliterasi informasi mampu membagi pengetahuan dan informasi kepada teman-teman dalam lingkup yang khusus dan juga membagi informasi kepada orang lain di luar sekolah. Presentasi ini juga dapat melatih kepercayaan diri mereka dalam berbicara di hadapan orang banyak dan mengasah kemampuan berfikir kritis mereka apabila mereka diberikan pertanyaan mengenai topik permasalahan dalam makalah mereka.

4.3.1.13 Kemampuan Bekerjasama dengan Orang Lain, Secara Personal Maupun Melalui Teknologi, Untuk Mengidentifikasi Masalah Informasi dan Mencari Solusi (Standar C9, Indikator 3)

Berdasarkan indikator ini, siswa yang memiliki kemampuan literasi informasi mampu bekerjasama dengan orang lain. Pernyataan yang diberikan dalam kuesioner adalah *Mencari informasi untuk makalah bersama teman-teman dapat membantu saya dalam bertukar pendapat dan bertukar informasi*. Maka jawaban responden mengenai pernyataan yang diberikan adalah:



Bagan 4.18: Distribusi Jawaban Responden Mengenai Kemampuan Bekerjasama dengan Orang Lain, Secara Personal Maupun Melalui Teknologi, Untuk Mengidentifikasi Masalah Informasi dan Mencari Solusi.

Dari *pie chart* di atas dapat dilihat bahwa responden dengan jawaban sangat setuju merupakan kelompok yang memiliki persentase terbesar (55%) sejumlah 44 orang, diikuti oleh setuju (35%) sejumlah 28 orang, ragu-ragu (7,5%) sejumlah 6 orang, dan yang paling kecil adalah tidak setuju dan sangat tidak setuju yang memiliki persentase sama (1,25%) sejumlah 1 orang.

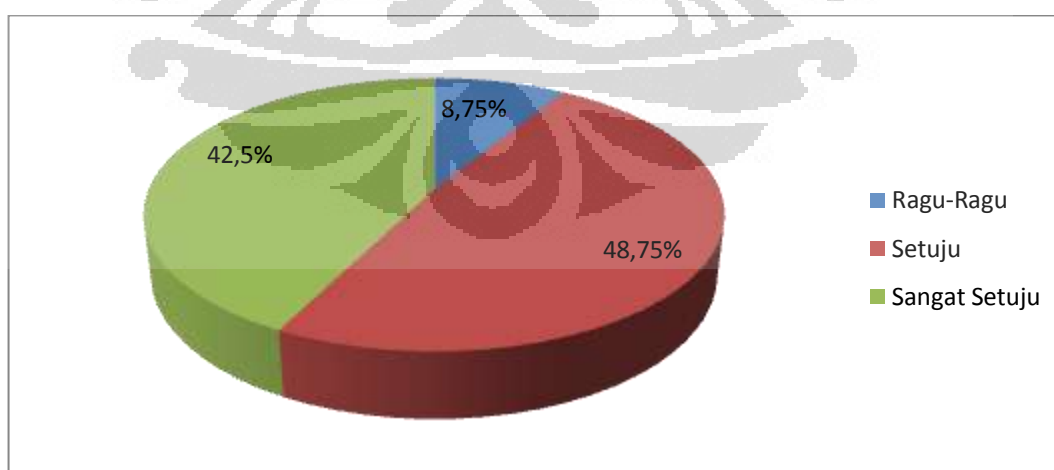
Dengan demikian, berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Depok sudah dapat memenuhi standar literasi informasi (Standar C9, Indikator 3) dalam hal kemampuan bekerjasama dengan orang lain. Indikator yang berhubungan dengan indikator ini adalah indikator 2 dan 4, yaitu siswa yang berliterasi informasi memiliki tanggung jawab sosial dalam hal menghargai ide, latar belakang orang lain dan mengakui kontribusi mereka dan juga mampu bekerjasama dengan orang lain dalam mendesain, mengembangkan, dan mengevaluasi produk informasi (AASL, 1998). Mayoritas siswa senang melakukan kerjasama dalam hal pencarian informasi. Mereka dapat bertukar pikiran, pendapat, dan juga informasi mengenai permasalahan yang menjadi topik makalah yang mereka kerjakan. Mereka dapat melihat masalah dari perspektif teman-temannya dan itu membuat pengetahuan dan ide siswa bertambah. Dalam hal ini mereka tidak bekerjasama dalam mengerjakan makalah, tetapi mereka hanya bekerjasama dalam mencari informasi saja dan tentunya dapat mereka kembangkan secara sendiri-sendiri.

4.3.2 Analisis Peran Serta Perpustakaan Sekolah dalam Menunjang Kebutuhan Informasi Para Siswa SMP Negeri 4 Depok

Pembahasan mengenai peran serta perpustakaan sekolah dalam menunjang kebutuhan informasi para siswa SMP Negeri 4 Depok juga akan menggunakan *pie chart*. Penilaiannya sendiri menggunakan indikator-indikator yang dibuat sendiri oleh peneliti. Kuesioner yang diberikan juga berbentuk pernyataan dengan jawaban berbentuk skala Likert. Responden diminta untuk memilih salah satu dari pilihan jawaban yang tersedia sesuai dengan apa yang mereka alami dan rasakan. Jumlah pernyataan yang diberikan sebanyak 4 pernyataan. Selanjutnya, peneliti menggunakan *pie chart* sebagai representasi hasil data terolah yang didapat dari penyebaran kuesioner dan akan dideskripsikan per indikator.

4.3.2.1 Penyediaan Sumber Informasi Tercetak Maupun Elektronik

Berikut ini adalah hasil yang didapat dari jawaban responden mengenai peran perpustakaan sekolah sebagai penyedia sumber informasi tercetak maupun elektronik bagi para siswa. Pernyataan yang diberikan adalah *Perpustakaan sekolah menyediakan sumber informasi tercetak (buku pelajaran, buku bacaan lainnya, kamus, ensiklopedia, koran, majalah) maupun elektronik (internet, televisi) yang sesuai dengan kebutuhan saya sebagai siswa*. Maka jawaban responden mengenai pernyataan yang diberikan adalah:



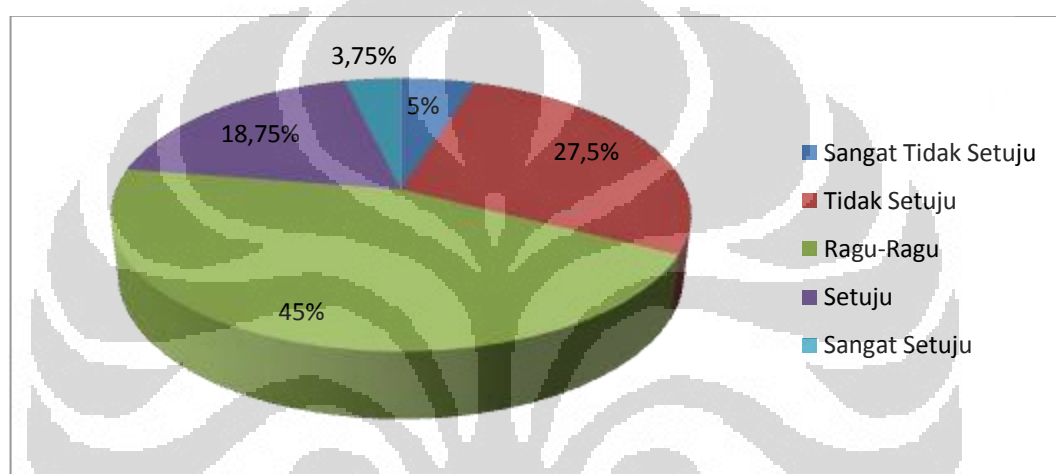
Bagan 4.19: Distribusi Jawaban Responden Mengenai Peran Perpustakaan Sebagai Penyediaan Sumber Informasi Tercetak Maupun Elektronik bagi Para Siswa.

Dari *pie chart* di atas dapat dilihat bahwa responden dengan jawaban setuju merupakan kelompok yang memiliki persentase terbesar (48,75%) sejumlah 39 orang, diikuti oleh sangat setuju (42,5%) sejumlah 34 orang, dan ragu-ragu (8,75%) sejumlah 7 orang.

Dengan demikian, berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa mayoritas para siswa menyetujui bahwa perpustakaan sekolah SMP Negeri 4 Depok sudah menyediakan sumber informasi tercetak maupun elektronik yang sesuai dengan kebutuhan para siswa. Hal ini terlihat juga dari perpustakaan sekolah yang menyediakan buku-buku pelajaran gratis yang dibagikan kepada setiap siswa. Namun pada akhir semester para siswa harus mengembalikannya kepada perpustakaan sekolah. Penyediaan buku-buku gratis ini membantu para siswa yang kurang mampu dalam hal finansial. Buku-buku lain seperti buku-buku referensi juga tersedia di perpustakaan sekolah ini. Para siswa dapat meminjam kamus, ensiklopedia, kitab suci, dan lain-lain, namun hanya bisa dibaca di perpustakaan. Hal ini dikarenakan buku-buku referensi memang tidak untuk dibawa pulang. Buku bacaan lain seperti novel, komik, dan bacaan ringan lainnya tersedia di perpustakaan sekolah. Para siswa diperkenankan untuk meminjam dan membawa pulang buku-buku tersebut sesuai dengan tata tertib perpustakaan sekolah yang berlaku. Perpustakaan sekolah ini juga menyediakan majalah, tabloid, dan koran yang dilanggan sesuai tempo waktu masing-masing. Majalah dan tabloid yang disediakan mulai dari yang bertema ilmiah sampai yang bertema hiburan remaja. Koran yang dilanggan juga merupakan koran favorit seperti Kompas, Monitor Depok, Republika. Begitu pula dengan sumber informasi elektronik. Perpustakaan sekolah ini menyediakan sarana televisi, komputer dan internet yang dapat digunakan oleh para siswa dalam hal mengerjakan tugas sekolah sesuai dengan tata tertib yang berlaku. Jadi tidak heran mayoritas siswa setuju terhadap pernyataan yang diberikan karena perpustakaan sudah menyediakan sumber informasi tercetak maupun elektronik yang sesuai dengan kebutuhan para siswa.

4.3.2.2 Kelengkapan Koleksi Sumber Informasi Tercetak Maupun Elektronik

Berikut ini adalah hasil yang didapat dari jawaban responden mengenai peran perpustakaan sekolah dalam hal menyediakan koleksi sumber informasi tercetak maupun elektronik secara lengkap bagi para siswa. Pernyataan yang diberikan adalah *Koleksi sumber informasi tercetak dan elektronik perpustakaan sekolah sudah lengkap*. Maka jawaban responden mengenai pernyataan yang diberikan adalah:



Bagan 4.20: Distribusi Jawaban Responden Mengenai Peran Perpustakaan Sekolah dalam Hal Menyediakan Koleksi Sumber Informasi Tercetak Maupun Elektronik Secara Lengkap bagi Para Siswa.

Dari *pie chart* di atas dapat dilihat bahwa responden dengan jawaban ragu-ragu merupakan kelompok yang memiliki persentase terbesar (45%) sejumlah 36 orang, diikuti oleh tidak setuju (27,5%) sejumlah 22 orang, setuju (18,75%) sejumlah 15 orang, sangat tidak setuju (5%) sejumlah 4 orang dan yang paling kecil adalah sangat setuju (3,75%) sejumlah 3 orang.

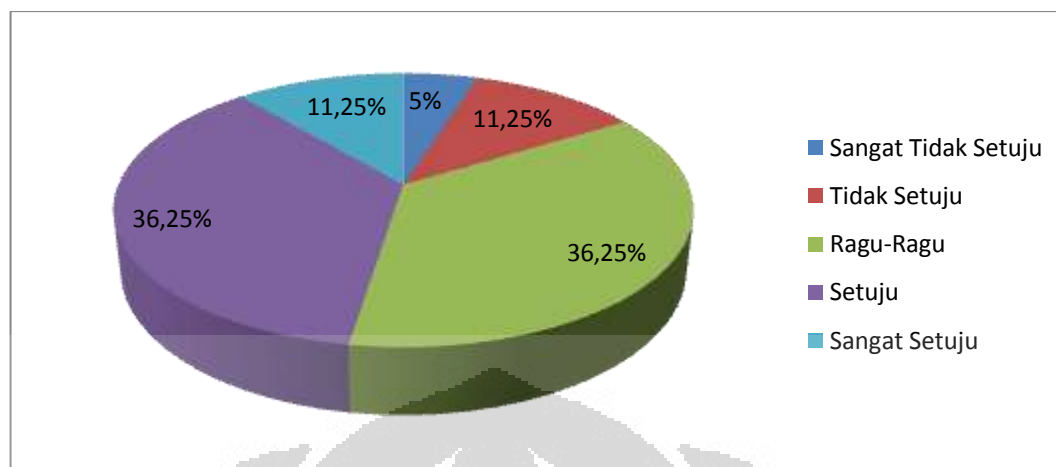
Dengan demikian, berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa mayoritas para siswa ragu-ragu bahkan tidak setuju bahwa perpustakaan sekolah SMP Negeri 4 Depok sudah menyediakan koleksi sumber informasi tercetak maupun elektronik secara lengkap bagi para siswa. Pada pembahasan sebelumnya dinyatakan bahwa para siswa setuju dengan pernyataan perpustakaan sekolah menyediakan sumber informasi yang sesuai untuk para siswa. Namun dalam hal

kelengkapan koleksi, para siswa ragu-ragu cenderung tidak setuju dengan pernyataan koleksi perpustakaan sekolah sudah terbilang lengkap. Hal ini dapat dilihat dari jumlah koleksi perpustakaan sekolah yang belum cukup banyak dan bervariasi. Seperti buku bacaan fiksi, beberapa siswa mengatakan bahwa buku fiksi yang mereka inginkan untuk dibaca, seperti buku fiksi populer Harry Potter, Twilight, novel-novel Indonesia, komik, dan lain-lain, belum lengkap tersedia di perpustakaan sekolah. Mengingat perpustakaan sekolah memiliki fungsi rekreasi, yaitu sebagai tempat rekreasi, dengan membaca buku dapat menghilangkan kejenuhan siswa dan guru dari rutinitas belajar/mengajar serta dapat menambah wawasan dan pengetahuan (Darmono, 2007). Sehingga para siswa mengharapkan agar perpustakaan sekolah menambah koleksi buku-buku fiksi agar mereka dapat menyegarkan pikiran mereka dengan bacaan ringan dan tentunya lebih sering datang dan meminjam buku di perpustakaan.

Begitu pula sama halnya dengan sumber informasi elektronik. Para siswa tidak setuju apabila koleksi sumber elektronik sudah dikatakan lengkap. Terlihat dari fasilitas komputer yang hanya disediakan 2 unit untuk perpustakaan. Para siswa harus antri dan bergantian dalam menggunakannya. Begitu juga dengan koleksi DVD dan CD yang berisi ilmu pengetahuan, di perpustakaan sekolah ini belum disediakan layanan tersebut. Satu buah televisi yang terdapat di perpustakaanpun tidak cukup memberikan siswa informasi dalam belajar, karena televisi hanya akan dinyalakan apabila guru bersama para siswa yang berkunjung ke perpustakaan datang pada saat pelajaran dan mengerjakan tugas. Salah satunya tugas membuat resensi dari suatu berita di jam-jam tertentu saja.

4.3.2.3 Pustakawan/Tenaga Perpustakaan Membantu Siswa dalam Mengakses Informasi yang Dibutuhkan Siswa

Berikut ini adalah hasil yang didapat dari jawaban responden mengenai peran perpustakaan sekolah dalam hal pustakawan/tenaga perpustakaan membantu para siswa dalam mengakses informasi yang dibutuhkan para siswa. Pernyataan yang diberikan adalah *Pustakawan/tenaga perpustakaan sekolah membantu saya dalam mengakses/mencari informasi yang saya butuhkan*. Maka jawaban responden mengenai pernyataan yang diberikan adalah:



Bagan 4.21: Distribusi Jawaban Responden Mengenai Peran Perpustakaan Sekolah dalam Hal Pustakawan/Tenaga Perpustakaan Membantu Para Siswa dalam Mengakses Informasi yang Dibutuhkan Para Siswa.

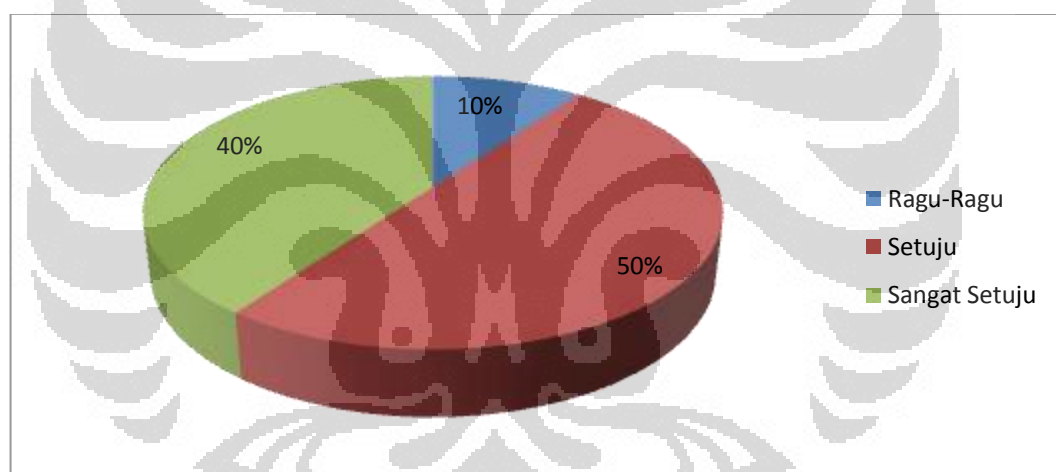
Dari *pie chart* di atas dapat dilihat bahwa responden dengan jawaban setuju memiliki persentase (36,25%) sejumlah 29 orang, begitu pula dengan jawaban ragu-ragu sebesar (36,25%) sejumlah 29 orang, persentase yang sama juga terdapat pada jawaban tidak setuju dan sangat setuju (11,25%) sejumlah 9 orang, dan yang paling kecil adalah sangat tidak setuju (5%) sejumlah 4 orang.

Dengan demikian, berdasarkan data di atas terdapat hasil yang sama banyak antara setuju dan ragu-ragu mengenai hal pustakawan/tenaga perpustakaan membantu para siswa dalam mengakses informasi yang dibutuhkan para siswa. Siswa yang memilih jawaban setuju merasa bahwa pustakawan/tenaga perpustakaan sudah membantu mereka dalam mengakses informasi yang mereka butuhkan. Sedangkan siswa yang memilih ragu-ragu lebih cenderung merasa bahwa pustakawan/tenaga pustakawan belum sepenuhnya membantu siswa dalam mengakses informasi yang dibutuhkan para siswa. Terlihat dari pengamatan di perpustakaan sekolah, apabila ada siswa yang tidak mendapatkan buku yang dia inginkan, maka petugas perpustakaan akan membantu mencarikannya. Lain halnya dalam penggunaan komputer dan fasilitas internet. Sebenarnya para siswa lebih mampu menggunakan internet dibandingkan dengan petugas perpustakaan. Terbukti dari pernyataan petugas perpustakaan yang menyatakan bahwa para siswa lebih pintar dibanding petugas apabila sedang menggunakan internet.

Petugas perpustakaan hanya membantu mengingatkan kepada siswa untuk membuka situs yang berhubungan dengan pelajaran saja dan juga mengingatkan apabila harus bergantian dengan siswa lainnya dalam menggunakan komputer.

4.3.2.4 Menyediakan Layanan Perpustakaan Sekolah untuk Para Siswa

Berikut ini adalah hasil yang didapat dari jawaban responden mengenai peran perpustakaan sekolah dalam hal menyediakan layanan perpustakaan sekolah untuk para siswa. Pernyataan yang diberikan adalah *Perpustakaan sekolah memiliki layanan perpustakaan, seperti layanan sirkulasi (tempat meminjam dan mengembalikan buku), layanan referensi (kamus, ensiklopedia, bibliografi, kitab suci, dan lain-lain), dan ruang baca yang baik*. Maka jawaban responden mengenai pernyataan yang diberikan adalah:



Bagan 4.22: Distribusi Jawaban Responden Mengenai Peran Perpustakaan Sekolah dalam Hal Menyediakan Layanan Perpustakaan Sekolah untuk Para Siswa.

Dari *pie chart* di atas dapat dilihat bahwa responden dengan jawaban setuju merupakan kelompok yang memiliki persentase terbesar (50%) sejumlah 40 orang, lalu sangat setuju (40%) sejumlah 32 orang, dan ragu-ragu (10%) sejumlah 8 orang.

Dengan demikian, berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa mayoritas para siswa menyetujui bahwa perpustakaan sekolah SMP Negeri 4 Depok sudah menyediakan layanan perpustakaan secara baik untuk para siswa.

Perpustakaan SMP Negeri 4 Depok menyediakan layanan sirkulasi, layanan referensi, layanan ruang baca, layanan jasa informasi, layanan peminjaman buku teks pelajaran. Layanan sirkulasi dilayani oleh 2 orang petugas perpustakaan yang ramah. Petugas perpustakaan yang ramah membuat para siswa memberikan penilaian yang baik bagi perpustakaan sekolah. Begitu pula dengan layanan referensi, para siswa tidak merasa kesulitan apabila ingin menggunakan kamus, ensiklopedia, bahkan kitab suci jika mereka memerlukan koleksi tersebut untuk belajar di kelas. Layanan referensi yang ada di perpustakaan tersebut seharusnya masuk ke dalam layanan sirkulasi, karena hanya berkaitan dengan peminjaman dan pengembalian buku. Perpustakaan juga menyediakan ruang baca yang nyaman untuk digunakan para pengguna dalam menikmati koleksi perpustakaan. Meja berbentuk persegi dengan beralas karpet dan bantal disediakan untuk para pengguna yang hanya ingin membaca di tempat. Bahkan ada yang sampai tiduran di perpustakaan apabila tidak terlalu banyak orang di dalam perpustakaan. Namun sebenarnya ada larangan untuk tidak tidur di perpustakaan, tetapi petugas perpustakaan memberikan empati bagi para siswa yang terlihat kelelahan sebatas para siswa tersebut tidak mengganggu aktifitas siswa yang lainnya. Layanan jasa informasi yang diberikan perpustakaan juga membantu siswa dalam melakukan penelitian dengan cara memberikan bimbingan dan saran untuk mencari informasi yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu juga dapat memberikan bantuan kepada guru untuk mencari materi pelajaran. Sumber informasi yang digunakan antara lain buku-buku dan penelusuran di internet. Layanan jasa informasi yang terdapat di perpustakaan tersebut seharusnya merupakan bagian dari layanan referensi, karena layanan referensi berhubungan dengan pelayanan pemberian informasi dan pemberian bimbingan belajar (Bafadal, 2001). Dan yang terakhir adalah layanan peminjaman buku teks pelajaran. Layanan ini digunakan saat tahun ajaran baru dimulai. Para siswa diperkenankan meminjam buku teks pelajaran secara gratis. Pada akhir tahun ajaran, para siswa harus mengembalikan buku-buku tersebut ke perpustakaan, karena akan digunakan lagi oleh angkatan selanjutnya. Layanan ini juga dapat dikelompokkan ke dalam layanan sirkulasi, karena berhubungan dengan peminjaman dan pengembalian buku.

Berdasarkan dari uraian bagan 4.1 – 4.20 di atas, dapat dilihat bahwa kemampuan literasi informasi siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Depok dalam mengerjakan makalah sudah baik karena penilaian melalui indikator-indikator dari standar kompetensi literasi informasi untuk tingkat sekolah, yaitu *Information Literacy Standards for Student Learning* (AASL, 1998) sudah bisa mereka capai. Begitu pula dengan peran serta perpustakaan dalam menunjang kebutuhan informasi siswa, para siswa menilai bahwa peran perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan informasi mereka khususnya dalam mengerjakan makalah sudah baik. Namun masih banyak yang perlu dikembangkan lagi, khususnya dalam kelengkapan koleksi perpustakaan dan pelayanan pustakawan/petugas perpustakaan kepada para pengguna, khususnya para siswa.

4.3.3 Analisis Statistik Berdasarkan Skala Likert

Untuk melihat hasil rata-rata atas jawaban responden terkait dengan topik penelitian kemampuan literasi informasi siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Depok dan peran perpustakaan sekolah dalam menunjang kebutuhan informasi para siswa, penulis menunjukkan nilai per indikator yang terdiri dari lima alternatif jawaban (sangat tidak setuju, tidak setuju, ragu-ragu, setuju, dan sangat setuju), dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 4.3: Kisaran Nilai Rata-Rata

Kisaran	Keterangan
0,01 – 1	Sangat Tidak Setuju
1,01 – 2	Tidak Setuju
2,01 – 3	Ragu-Ragu
3,01 – 4	Setuju
4,01 – 5	Sangat Setuju

Selanjutnya berdasarkan perhitungan bobot skala Likert dikalikan dengan jumlah jawaban responden lalu hasilnya dibagi dengan jumlah responden (data pada lampiran 2), maka diperoleh nilai rata-rata per indikator sebagai berikut:

Tabel 4.4: Rekapitulasi Nilai Rata-Rata Jawaban Responden

No.	Indikator	Skor	Skor Akhir
A. Kemampuan literasi informasi siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Depok dalam mengerjakan tugas makalah.			
1.	Kemampuan Mengenali Kebutuhan Akan Informasi (Menentukan Topik Makalah).	3,4	3,4
2.	Kemampuan Menyusun Pertanyaan Berdasarkan Kebutuhan Informasi.	4,0625	4,0625
3.	Kemampuan Mengidentifikasi Berbagai Macam Sumber yang Potensial (Buku Pelajaran dan Buku Referensi).	3,875	4,15625
	Kemampuan Mengidentifikasi Berbagai Macam Sumber yang Potensial (Mencari Informasi Di Internet).	4,4375	
4.	Kemampuan Mengembangkan dan Menggunakan Strategi yang Baik dalam Mencari Informasi (Menggunakan Katalog Kartu).	3,8125	3,97
	Kemampuan Mengembangkan dan Menggunakan Strategi yang Baik dalam Mencari Informasi (Menggunakan Situs Pencari Selain Google.com).	4,325	
	Kemampuan Mengembangkan dan Menggunakan Strategi yang Baik dalam Mencari Informasi (Menentukan Istilah/Kata Lain).	3,775	
5.	Kemampuan Memilih Informasi yang Sesuai untuk Masalah atau Pertanyaan (Menentukan Informasi).	3,5875	3,94
	Kemampuan Memilih Informasi yang Sesuai untuk Masalah atau Pertanyaan (Menyimpan Informasi ke dalam Buku Tulis atau <i>Flashdisk</i>).	4,3	
6.	Kemampuan Menentukan Akurasi, Relevansi, dan Komprehensif (Memilih Informasi yang Mutakhir).	3,6625	3,6625
7.	Kemampuan Mengaplikasikan Informasi Ke Dalam Pemikiran Kritis dan Pemecahan Masalah.	3,7875	3,7875
8.	Kemampuan Menghargai Hak Produk Intelektual.	3,5875	3,5875
9.	Kemampuan Menghasilkan dan Mengomunikasikan Informasi dan Ide dalam Format yang Sesuai.	3,9	3,9

10.	Kemampuan Bekerjasama dengan Orang Lain, Secara Personal Maupun Melalui Teknologi, Untuk Mengidentifikasi Masalah Informasi dan Mencari Solusi.	4,4125	4,4125
11.	Kemampuan Meneliti Kualitas dari Proses dan Produk Pencarian Informasi Pribadi (Membaca Kembali Makalah).	4,2	4,3
	Kemampuan Meneliti Kualitas dari Proses dan Produk Pencarian Informasi Pribadi (Merevisi Makalah).	4,4	
12.	Kemampuan Membagi Pengetahuan dan Informasi dengan Orang Lain.	3,95	3,95
13.	Kemampuan Mengembangkan Strategi untuk Merevisi, Mengembangkan dan <i>Update</i> Pengetahuan yang Dimiliki Siswa.	3,525	3,525
Total Skor (Σ skor)		-	50,65
Rata-Rata = Σ skor : N = 50,65 : 13 = 3,89			
B. Peran serta perpustakaan sekolah dalam menunjang kebutuhan informasi para siswa SMP Negeri 4 Depok.			
1.	Peran Perpustakaan Sebagai Penyediaan Sumber Informasi Tercetak Maupun Elektronik bagi Para Siswa.	4,3375	4,3375
2.	Peran Perpustakaan Sekolah dalam Hal Menyediakan Koleksi Sumber Informasi Tercetak Maupun Elektronik Secara Lengkap bagi Para Siswa.	2,8875	2,8875
3.	Peran Perpustakaan Sekolah dalam Hal Pustakawan/Tenaga Perpustakaan Membantu Para Siswa dalam Mengakses Informasi yang Dibutuhkan Para Siswa.	3,375	3,375
4.	Perpustakaan Sekolah dalam Hal Menyediakan Layanan Perpustakaan Sekolah untuk Para Siswa.	4,3	4,3
Total Skor (Σ skor)		-	14,9
Rata-Rata = Σ skor : N = 14,9 : 4 = 3,725			

Berdasarkan perhitungan nilai per indikator di atas, dapat dikatakan bahwa kemampuan literasi informasi siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Depok

dalam mengerjakan makalah dan peran serta perpustakaan sekolah dalam menunjang kebutuhan informasi siswa memiliki rata-rata yang baik. Karena berkisar pada jawaban setuju dan sangat setuju. Adapun penilaian kemampuan literasi informasi siswa dan peran serta perpustakaan dalam menunjang kebutuhan informasi siswa yang ditunjukkan dari beberapa indikator yang memiliki skor di atas rata-rata, yaitu:

- 1) Kemampuan menyusun pertanyaan berdasarkan kebutuhan informasi (skor = 4,0625).
- 2) Kemampuan mengidentifikasi berbagai macam sumber informasi yang potensial (skor = 4,15625).
- 3) Kemampuan bekerja sama dengan orang lain (skor = 4,4125).
- 4) Kemampuan meneliti kualitas dari proses dan produk pencarian informasi pribadi (skor = 4,3).
- 5) Penyediaan sumber informasi tercetak maupun elektronik (skor = 4,3375).
- 6) Menyediakan layanan perpustakaan sekolah untuk para siswa (skor = 4,3).

Berdasarkan nilai rata-rata di atas, dapat dikatakan bahwa kemampuan literasi informasi siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Depok dalam mengerjakan makalah terbilang sudah baik. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata kisaran jawaban setuju dan sangat setuju yang dipilih para responden dengan menjawab pernyataan-pernyataan yang dibuat sesuai indikator-indikator literasi informasi tingkat sekolah. Kemampuan literasi informasi ini juga tidak terlepas dari peran serta perpustakaan sekolah yang dinilai oleh para siswa sudah baik dalam menyediakan berbagai sumber informasi yang dapat menunjang kebutuhan informasi para siswa SMP Negeri 4 Depok.

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa secara umum kemampuan literasi informasi siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Depok dalam mengerjakan makalah terbilang sudah baik. Terlihat dari para siswa yang sudah memiliki indikator-indikator standar literasi informasi untuk tingkat sekolah dari *Information Literacy Standards for Student Learning* (AASL, 1998) dalam mengerjakan makalah. Namun, di sisi lain ada beberapa indikator standar literasi informasi yang perlu mereka kembangkan lagi. Kesimpulan hasil penelitian mengenai kemampuan literasi informasi siswa kelas VIII akan dimasukkan ke dalam beberapa standar literasi informasi, sebagai berikut:

- 1) Siswa yang berliterasi informasi dapat mengakses informasi secara efisien dan efektif (Standar A1)

Dalam standar ini, beberapa indikator yang digunakan untuk melihat kemampuan literasi informasi siswa kelas VIII memiliki nilai rata-rata yang cukup tinggi, seperti kemampuan mengenali kebutuhan akan informasi (3,4), kemampuan menyusun pertanyaan berdasarkan kebutuhan informasi (4,06), kemampuan mengidentifikasi berbagai macam sumber informasi yang potensial (4,15), dan kemampuan mengembangkan dan menggunakan strategi yang baik untuk mencari informasi (3,97). Hasil kuesioner yang diperoleh sesuai dengan pengamatan peneliti terhadap para siswa kelas VIII yang sedang mengerjakan tugasnya di perpustakaan. Mereka dapat mengenali kebutuhan akan informasi seperti menentukan sendiri topik makalah yang akan mereka buat dan juga mereka membuat beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan topik makalah sehingga mempermudah mereka dalam mencari informasi secara efektif dan efisien. Dalam hal mencari sumber informasi yang tepat, para siswa juga sudah dapat melakukannya. Terlihat pada saat mereka meminjam kamus dan ensiklopedia untuk mencari tahu arti kata dari topik makalah yang sudah ditentukan dan mencari istilah-istilah lain

yang berhubungan dengan topik makalah, jadi mereka tidak hanya menggunakan buku pelajaran sebagai acuan, tetapi mereka juga dapat mencari informasi dari bahan referensi serta koran dan majalah. Selain itu para siswa juga mampu menggunakan internet untuk mencari informasi-informasi untuk mengerjakan makalah mereka. Dalam mencari informasi di perpustakaan, para siswa juga mampu menggunakan sarana temu kembali koleksi perpustakaan yaitu kartu katalog. Mereka menggunakan kartu katalog agar mudah menemukan buku yang mereka inginkan. Begitu pula dengan menelusur informasi melalui media internet, para siswa mampu mencari informasi yang mereka inginkan dengan cara menggunakan mesin pencari Google.com dan juga mereka mengetahui beberapa mesin pencari lainnya seperti Yahoo.com, Wikipedia.com, dan lain-lain. Para siswa juga mampu mencari istilah/kata lain dari topik makalah sebagai alternatif pencarian informasi. Selain dapat membantu menemukan informasi yang beragam yang dibutuhkan siswa, penggunaan istilah/kata lain juga dapat membantu para siswa dalam memperluas pengetahuan dan wawasan mereka.

- 1) Siswa yang berliterasi informasi dapat mengevaluasi secara kritis dan keseluruhan (Standar A2)

Dalam standar ini, beberapa indikator yang digunakan untuk melihat kemampuan literasi informasi siswa kelas VIII memiliki nilai rata-rata yang cukup tinggi, seperti kemampuan memilih informasi yang sesuai untuk masalah atau pertanyaan (3,94) dan kemampuan menentukan akurasi, relevansi, dan komprehensif dari suatu informasi (3,66). Hasil kuesioner yang diperoleh sesuai dengan pengamatan peneliti terhadap para siswa kelas VIII saat mereka mencari sumber informasi berupa buku bacaan yang sesuai dengan topik makalah di perpustakaan. Mereka juga menggunakan internet dalam mencari sumber informasi dan mampu menentukan apakah informasi yang mereka dapatkan masih merupakan informasi terkini atau sudah cukup lama. Mereka juga mampu mencatat hal-hal penting dari informasi yang mereka dapatkan atau menyimpan informasi yang sudah mereka dapatkan yang dalam berbagai bentuk ke dalam buku catatan dan menggunakan *flashdisk*.

- 2) Siswa yang berliterasi informasi dapat menggunakan informasi secara akurat dan kreatif (Standar A3)

Dalam standar ini, beberapa indikator yang digunakan untuk melihat kemampuan literasi informasi siswa kelas VIII memiliki nilai rata-rata yang cukup tinggi, seperti kemampuan mengaplikasikan informasi ke dalam pemikiran kritis dan pemecahan masalah (3,78) dan kemampuan menghasilkan dan mengomunikasikan informasi dan ide dalam format yang sesuai (3,9). Hal ini dapat terlihat dari mayoritas siswa yang setuju apabila dalam pembuatan makalah tidak hanya mengambil informasi yang ada dan dimasukkan ke dalam makalah, tetapi juga siswa memasukan pendapat mereka mengenai masalah yang dibahas ke dalam makalah. Dalam pembuatan makalah, para siswa sudah mengetahui format yang harus diikuti dalam penulisan makalah. Format umum penulisan makalah adalah pendahuluan, isi/pembahasan, dan penutup. Mayoritas siswa mengikuti aturan penulisan ini. Hal ini dikarenakan mereka sudah terbiasa membuat makalah dan juga guru mengajarkan bagaimana cara membuat penulisan makalah yang benar.

- 3) Siswa sebagai siswa mandiri harus mampu mengolah informasi dan berjuang agar berhasil dalam mencari informasi dan membangun pengetahuan (Standar B6)

Dalam standar ini, beberapa indikator yang digunakan untuk melihat kemampuan literasi informasi siswa kelas VIII memiliki nilai rata-rata yang cukup tinggi, seperti kemampuan meneliti kualitas dari proses dan produk pencarian informasi pribadi (4,3) dan kemampuan mengembangkan strategi untuk merevisi, mengembangkan dan *update* pengetahuan yang dimiliki siswa (3,52). Hal ini seperti yang dikatakan para siswa bahwa mereka terbiasa memperbaiki atau merevisi makalah mereka yang sudah jadi apabila terdapat kesalahan didalamnya. Kegiatan memperbaiki dan merevisi akan membantu para siswa agar mereka dapat membuat karya yang lebih baik lagi selanjutnya. Dalam hal mengembangkan informasi yang mereka dapatkan menjadi pengetahuan baru, mayoritas dari para siswa tertarik untuk terus mengetahui informasi mengenai topik yang mereka bahas dalam makalah. Namun sebagian besar dari mereka juga ragu-ragu akan meneruskan

pencarian informasi tersebut. Mengingat tugas makalah dari guru sudah selesai dan topik makalah yang diberikan itu tidak hanya sesuai dengan ketertarikan mereka namun juga karena ditentukan oleh guru.

- 4) Siswa yang berliterasi informasi memberikan kontribusi positif kepada komunitas belajar dan masyarakat dan mempraktekkan tingkah laku etis mengenai informasi dan teknologi informasi (Standar C8)

Dalam standar ini, indikator yang digunakan untuk melihat kemampuan literasi informasi siswa kelas VIII memiliki nilai rata-rata yang cukup tinggi, seperti kemampuan menghargai hak produk intelektual (3,58). Hasil kuesioner yang diperoleh sesuai dengan pengamatan peneliti terhadap siswa kelas VIII saat mereka mencari dan mendapatkan informasi untuk makalah, mayoritas dari mereka akan menuliskan identitas dari informasi seperti judul buku, nama pengarang, penerbit, tempat terbit, dan tahun terbit dari informasi yang mereka dapatkan. Mereka menuliskan sumber-sumber tersebut di dalam daftar pustaka makalah. Hal ini mengindikasikan bahwa para siswa memiliki kemampuan literasi informasi dalam hal menghargai hak produk intelektual.

- 5) Siswa yang berliterasi informasi memberikan kontribusi positif kepada komunitas belajar dan masyarakat dan berpartisipasi secara aktif dalam kelompok untuk membangun informasi (Standar C9)

Dalam standar ini, beberapa indikator yang digunakan untuk melihat kemampuan literasi informasi siswa kelas VIII memiliki nilai rata-rata yang cukup tinggi, seperti kemampuan membagi pengetahuan dan informasi dengan orang lain (3,95) dan kemampuan bekerjasama dengan orang lain, secara personal maupun melalui teknologi, untuk mengidentifikasi masalah informasi dan mencari solusi (4,41). Hasil kuesioner yang diperoleh sesuai dengan pengamatan peneliti terhadap siswa kelas VIII saat mereka mencari informasi di perpustakaan, mayoritas dari mereka senang melakukan kerjasama dalam hal pencarian informasi. Mereka dapat bertukar pikiran dan juga bertukar informasi kepada teman-temannya. Namun, dalam hal mengerjakan makalah, mereka pasti akan mengerjakan sendiri-sendiri di rumah. Mayoritas siswa juga setuju apabila mereka melakukan presentasi makalah di dalam kelas. Hal ini bertujuan untuk membagi pengetahuan dan

informasi kepada orang lain. Selain itu juga siswa dapat melatih kepercayaan diri mereka dalam berbicara di hadapan orang banyak dan juga dapat mengasah kemampuan berfikir kritis mereka.

Kemampuan literasi informasi ini juga tidak terlepas dari peran serta perpustakaan sekolah yang dinilai oleh para siswa sudah baik dalam menyediakan berbagai sumber informasi yang dapat menunjang kebutuhan informasi para siswa SMP Negeri 4 Depok. Namun masih terdapat kekurangan seperti kelengkapan koleksi perpustakaan dan peran pustakawan/tenaga perpustakaan dalam membantu siswa mengakses informasi. Hal tersebut perlu ditingkatkan lagi mengingat kebutuhan para siswa akan informasi menjadi tanggung jawab perpustakaan sekolah sebagai lembaga yang menyediakan sumber informasi bagi para siswa.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang dikemukakan di atas, maka diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Perpustakaan sekolah SMP Negeri 4 Depok harus bekerja sama dengan pihak sekolah dalam mensosialisasikan literasi informasi untuk para siswa dan juga para pengajar. Sosialisasi literasi informasi dapat berupa membuat kelas khusus/jam khusus untuk memperkenalkan literasi informasi di dalam kegiatan belajar mengajar. Dibutuhkan pengajar yang sudah mengerti tentang penerapan literasi informasi dalam proses belajar mengajar dan juga penyampaiannya tidak hanya berupa teori tetapi juga dalam bentuk praktek, sehingga materi tersebut akan mudah diingat. Diharapkan dengan adanya sosialisasi literasi informasi, para siswa dan para pengajar dapat mengetahui dan menerapkan literasi informasi di dalam kegiatan belajar mengajar dan dalam kegiatan lainnya.
2. Pustakawan/tenaga perpustakaan perlu meningkatkan pengetahuannya mengenai literasi informasi, sehingga penerapan literasi informasi siswa di sekolah dapat dilakukan secara maksimal. Beberapa cara yang dapat dilakukan seperti mengikuti pelatihan/seminar yang berhubungan dengan

literasi informasi. Pustakawan sekolah juga dapat bergabung dalam komunitas tenaga perpustakaan sekolah seperti ATPUSI. Pustakawan/tenaga perpustakaan juga diharapkan dapat mengembangkan kemampuan teknologi informasi mereka, mengingat perkembangan ilmu dan teknologi yang semakin meningkat pesat, sehingga mereka tidak tertinggal dengan para siswa yang mayoritas mengerti menggunakan teknologi.

3. Perpustakaan sekolah SMP Negeri 4 Depok diharapkan dapat terus mengembangkan koleksi perpustakaan, fasilitas serta layanan perpustakaan sekolah guna membantu meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar di sekolah. Seperti memperbanyak koleksi perpustakaan sekolah sesuai dengan kebutuhan warga sekolah SMP Negeri 4 Depok dan dapat menyediakan fasilitas *Online Public Access Catalogue* (OPAC) yang dapat diakses oleh para pengguna perpustakaan sekolah.

Demikian hasil penelitian kemampuan literasi informasi siswa di SMP Negeri 4 Depok. Semoga bermanfaat dan dapat melahirkan penelitian-penelitian baru.

DAFTAR REFERENSI

- American Association of School Librarians and Association for Educational Communications and Technology. (1998). *Information Literacy Standards for Student Learning: Standards and Indicators*. 18 Maret 2011. <http://www.ala.org/ala/mgrps/divs/aasl/aaslarchive/pubsarchive/informationpower/InformationLiteracyStandards_final.pdf>
- American Library Association. (1989). *Information Literacy*. 18 Maret 2011. <<http://www.ala.org/ala/mgrps/divs/acrl/issues/infolit/infolitooverview/introtoinfolit/introinfolit.cfm>>
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azhar, Nabila. (2007). *Pengaruh Program Information Literacy dalam Penulisan Esai: Suatu Studi Kasus Di Sekolah Internasional Stella Maris*. Skripsi: Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Iniversitas Indonesia.
- Bafadal, Ibrahim. (2001). *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Behrens, Shierly J. (1994). "A Conceptual Analysis and Historical Overview of Information Literascy." *College & Research Libraries* 56: 302-322.
- Bundy, Alan. (2004). *Australian and New Zealand Information Literacy Framework Principles, Standards and Practice*. 20 Maret 2011. <http://www.usyd.edu.au/ab/committees/TLCommittee/2004/ANZ_ILF.pdf>
- Darmono. (2001). *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Grasindo.
- (2007). *Perpustakaan Sekolah: Pendekatan Aspek Manajemen dan Tata Kerja*. Jakarta: Grasindo.
- Eisenberg, Michael B., et al. (2004). *Information Literacy: Essential Skills for The Information Age*. Connecticut: Libraries Unlimited.
- Eisenberg, Mike. (2006). *A Big6 Skills Overview*. 6 Januari 2011. <<http://www.big6.com>>

Hariyadi, Utami. (2005). "Strategi Melakukan Keberaksaraan Informasi Di Perpustakaan Sekolah." *Jurnal Ilmu Informasi, Perpustakaan dan Kearsipan*. Vol. 1, No. 2, Juni.

International Federation of Library Associations and Institutions (IFLA)/UNESCO. (2000). *Manifesto Perpustakaan Sekolah IFLA/UNESCO: Perpustakaan Sekolah dalam Pengajaran dan Pembelajaran untuk Semua*. 18 Maret 2011. <<http://www.ifla.org/VII/s11/pubs/manifesto-id.htm>>

------. (2006). *Pedoman Perpustakaan Sekolah*. 18 Maret 2011. <<http://www.ifla.org/files/school-libraries-resource-centers/publications/school-library-guidelines/school-library-guidelines-id.pdf>>

Indonesia. Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

------. Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Indonesia. Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTS), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

------. Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2008 Tentang Standar Tenaga Perpustakaan Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Indonesia. Perpustakaan Nasional. (1992). *Panduan Koleksi Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.

------. Perpustakaan Nasional. (1994). *Perpustakaan Sekolah: Petunjuk untuk Membina, Memakai, dan Memelihara Perpustakaan Di Sekolah*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.

- , Perpustakaan Nasional. (2000). *Pedoman Umum Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Irawan, Prasetya. (2006). *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Depok: DIA FISIP UI.
- Kariyawan, Bambang. (2007). "Pemantapan Jaringan Pembinaan Perpustakaan Nasional Terhadap Perpustakaan Di Lingkungan Sekolah: Pembudayaan Literasi Informasi Di Kalangan Siswa". *Visi Pustaka*. Vol. 9, No. 3, Desember.
- Latuputty, Hanna. (2006). *Information Literacy in Indonesia: A Challenge To Make A Brighter Future*. Presentasi Seminar Ikatan Pustakawan Indonesia Ke-10.
- Milburga, Larasati, et al. (1991). *Membina Perpustakaan Sekolah*. Yogyakarta: Kanisius.
- Mudjito. (2001). *Pembinaan Minat Baca*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Naibaho, Kalarensi. (2008). *Menciptakan Generasi Literat Melalui Perpustakaan*. 12 September 2010. <<http://claranaibaho.multiply.com/journal/item/44>>
- Pickard, Alison Jane. (2007). *Research Methods in Information*. London: Facet Publishing.
- Prasetyo, Bambang dan Lina Miftahul Jannah. (2005). *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sevilla, Consuelo G., et al. (1993). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: UI-Press.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. (1995). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Standar Nasional Indonesia. (2009). *Perpustakaan Sekolah*.
- Sudarsono, Blasius, et al. (2009). *Literasi Informasi (Information Literacy): Pengantar untuk Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sulistyo-Basuki. (1991). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

-----, (2006). *Metode Penelitian*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.

Surachman, Arif. (2010). *Perpustakaan Sekolah: Sebuah elemen penting dalam keberhasilan pendidikan dan pembelajaran di sekolah*. Makalah disampaikan dalam Seminar Sehari Perpustakaan Sekolah di Kabupaten Tegal. 12 Maret 2011.

<http://ugm.academia.edu/ArifSurachman/Papers/456625/PERPUSTAKAAN_SEKOLAH_Sebuah_element_penting_dalam_keberhasilan_pendidikan_dan_pembelajaran_di_sekolah>

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization (UNESCO). (2008). *Information for All Programme (IFAP): Towards Information Literacy Indicators*. 20 Maret 2011.

<<http://www.uis.unesco.org/template/pdf/cscl/InfoLit.pdf>>

US National Commission of Library and Information Science. (2003). *The Prague Declaration: Towards an Information Literate Society*. 13 September 2010.

<http://portal.unesco.org/ci/en/ev.php-URL_ID=19636&URL_DO=DO_TOPIC&URL_SECTION=201.html>

Wijetunge, Pradeepa. (2005). *Empowering 8: The Information Literacy Model Developed in Sri Lanka to Underpin Changing Education Paradigms of Sri Lanka*. 20 Maret 2011.

<http://www.library.otago.ac.nz/pdf/tandlpapers_MJW.pdf>

Wooliscroft, Michael. (1997). *From Library User Education to Information Literacy: Some Issues Arising In This Evolutionary Process*. 18 Maret 2011.

<http://www.library.otago.ac.nz/pdf/tandlpapers_MJW.pdf>

No. :

Lembar Kuesioner

Saya **Erlia Wijayanty** (0606090423), mahasiswi S1 Program Studi Ilmu Perpustakaan, **Universitas Indonesia**, mohon kesediaan teman-teman untuk mengisi kuesioner berikut.

Isian kuesioner ini akan digunakan sebagai pendukung penulisan skripsi saya yang berjudul “Kemampuan Literasi Informasi Siswa Di SMP Negeri 4 Depok”.

Saya ucapkan terima kasih banyak atas waktu dan kesediaan teman-teman untuk mengisi kuesioner ini.

Petunjuk pengisian kuesioner:

1. Berilah tanda (X) pada jawaban yang tersedia, yaitu jawaban STS (Sangat Tidak Setuju), TS (Tidak Setuju), R (Ragu-Ragu), S (Setuju), SS (Sangat Setuju). Pilihlah salah satu di antara jawaban tersebut.
2. Isilah kuesioner pernyataan berdasarkan apa yang Anda alami dan rasakan mengenai kemampuan literasi informasi Anda dalam membuat tugas makalah dan peran perpustakaan dalam membantu Anda dalam pemenuhan kebutuhan informasi Anda.
3. Dalam pengisian kuesioner mohon dengan hormat bantuannya dan kesediannya untuk menjawab seluruh pernyataan yang diberikan. Kebenaran dan kesungguhan Anda dalam mengisi kuesioner ini akan sangat berarti dan sangat saya hargai.

A. Kemampuan Literasi Informasi Siswa Kelas VIII dalam Mengerjakan Tugas Makalah

No.	Pernyataan	STS	TS	R	S	SS
1.	Apabila topik makalah tidak ditentukan oleh guru, saya bisa menentukan sendiri topik makalah tersebut.					
2.	Saya membuat beberapa pertanyaan mengenai topik makalah, agar saya tahu apa saja yang harus dibahas dalam makalah.					
3.	Informasi yang saya cari sudah tersedia lengkap di buku pelajaran dan buku bacaan lainnya, jadi saya tidak perlu mencari informasi dari kamus, ensiklopedia, majalah dan koran.					
4.	Saya mencari informasi di internet untuk menambah bahan-bahan untuk makalah.					

5.	Di perpustakaan, saya menggunakan katalog kartu agar mudah mencari buku yang saya inginkan.					
6.	Selain situs pencari Google.com, saya juga menggunakan situs pencari lain seperti Yahoo.com, Wikipedia.com dalam mencari informasi.					
7.	Saya menentukan istilah/kata lain yang artinya hampir sama dengan topik makalah, untuk alternatif pencarian informasi.					
8.	Saya dapat menentukan informasi apa saja yang sesuai dengan pembahasan dalam makalah.					
9.	Saya mencatat ataupun menyimpan informasi yang sudah saya dapatkan ke dalam buku tulis atau disimpan di komputer ataupun <i>flashdisk</i> .					
10.	Saya memperhatikan tahun pembuatan informasi sehingga saya dapat memilih informasi yang terbaru.					
11.	Selain berisi informasi dari berbagai sumber, saya juga harus memberikan pendapat saya mengenai permasalahan yang dibahas dalam makalah tersebut.					
12.	Saya menuliskan sumber dari mana saya mendapatkan informasi itu dan menuliskan nama pencipta/penulis dari informasi yang saya dapatkan.					
13.	Saya mengikuti aturan penulisan ilmiah dalam membuat makalah, seperti pendahuluan, isi/pembahasan, penutup.					
14.	Mencari informasi untuk makalah bersama teman-teman dapat membantu saya dalam bertukar pendapat dan bertukar informasi.					
15.	Saya membaca kembali makalah yang saya buat apabila sudah selesai mengerjakannya.					
16.	Saya memperbaiki makalah apabila ada kesalahan dalam pembuatan makalah.					
17.	Presentasi makalah yang sudah dibuat sebaiknya dilakukan agar informasi yang saya dapatkan juga dapat diketahui oleh orang lain.					
18.	Saya tertarik untuk terus mencari informasi tentang topik yang saya buat dalam makalah walaupun tugas telah selesai dikerjakan.					

B. Peran Perpustakaan Sekolah dalam Menunjang Kebutuhan Informasi Siswa

No.	Pernyataan	STS	TS	R	S	SS
1.	Perpustakaan sekolah menyediakan sumber informasi tercetak (buku pelajaran, buku bacaan lainnya, kamus, ensiklopedia, koran, majalah) maupun elektronik (internet, televisi) yang sesuai dengan kebutuhan saya sebagai siswa.					
2.	Koleksi sumber informasi tercetak dan elektronik perpustakaan sekolah sudah lengkap.					
3.	Pustakawan/tenaga perpustakaan sekolah membantu saya dalam mengakses/mencari informasi yang saya butuhkan.					
4.	Perpustakaan sekolah memiliki layanan perpustakaan, seperti layanan sirkulasi (tempat meminjam dan mengembalikan buku), layanan referensi (kamus, ensiklopedia, bibliografi, kitab suci, dan lain-lain), dan ruang baca yang baik.					

TERIMA KASIH ATAS PARTISIPASINYA ☺

Perhitungan Skor Per Indikator Berdasarkan Skala Likert

Bobot Skala Likert:

- ❖ STS (Sangat Tidak Setuju) (bobot = 1)
- ❖ TS (Tidak Setuju) (bobot = 2)
- ❖ R (Ragu-Ragu) (bobot = 3)
- ❖ S (Setuju) (bobot = 4)
- ❖ SS (Sangat Setuju) (bobot = 5)

Rumus perhitungan skor rata-rata

$$\text{Skor} = \frac{\sum \text{Bobot Skala Likert} \times \text{Jumlah Jawaban Responden}}{\text{Jumlah Responden (80)}}$$

Catatan:

- ❖ Responden selanjutnya disingkat menjadi 'resp' dalam perhitungan.
- ❖ Kisaran nilai rata-rata dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Kisaran	Keterangan
0,01 – 1	Sangat Tidak Setuju
1,01 – 2	Tidak Setuju
2,01 – 3	Ragu-Ragu
3,01 – 4	Setuju
4,01 – 5	Sangat Setuju

Berikut ini adalah perhitungan nilai per indikator berdasarkan skala Likert:

1. Nilai rata-rata kemampuan mengenali kebutuhan akan informasi (Menentukan topik makalah).

$$\Sigma ((1 \times 4 \text{ resp}) + (2 \times 8 \text{ resp}) + (3 \times 24 \text{ resp}) + (4 \times 40 \text{ resp}) + (5 \times 4 \text{ resp})) = 272 :$$

$$80 = \mathbf{3,4 \text{ (Setuju)}}$$

2. Nilai rata-rata kemampuan menyusun pertanyaan berdasarkan kebutuhan informasi.

$$\Sigma ((1 \times 0 \text{ resp}) + (2 \times 2 \text{ resp}) + (3 \times 12 \text{ resp}) + (4 \times 45 \text{ resp}) + (5 \times 21 \text{ resp})) = 325 : 80 = \mathbf{4,0625 \text{ (Sangat Setuju)}}$$

3. Nilai rata-rata kemampuan mengidentifikasi berbagai macam sumber yang potensial (Buku pelajaran dan buku referensi).

$$\Sigma ((5 \times 20 \text{ resp}) + (4 \times 42 \text{ resp}) + (3 \times 9 \text{ resp}) + (2 \times 6 \text{ resp}) + (1 \times 3 \text{ resp})) = 310 : 80 = \mathbf{3,875 \text{ (Setuju)}}$$

4. Nilai rata-rata kemampuan mengidentifikasi berbagai macam sumber yang potensial (Mencari informasi di internet).

$$\Sigma ((1 \times 0 \text{ resp}) + (2 \times 0 \text{ resp}) + (3 \times 1 \text{ resp}) + (4 \times 43 \text{ resp}) + (5 \times 36 \text{ resp})) = 355 : 80 = \mathbf{4,4375 \text{ (Sangat Setuju)}}$$

- (Rata-rata akhir: $(3,875 + 4,4375) : 2 = \mathbf{4,15625 \text{ (Sangat Setuju)}}$)

5. Nilai rata-rata kemampuan mengembangkan dan menggunakan strategi yang baik dalam mencari informasi (Menggunakan katalog kartu).

$$\Sigma ((1 \times 1 \text{ resp}) + (2 \times 6 \text{ resp}) + (3 \times 14 \text{ resp}) + (4 \times 45 \text{ resp}) + (5 \times 14 \text{ resp})) = 305 : 80 = \mathbf{3,8125 \text{ (Setuju)}}$$

6. Nilai rata-rata kemampuan mengembangkan dan menggunakan strategi yang baik dalam mencari informasi (Menggunakan situs pencari selain Google.com).

$$\Sigma ((1 \times 1 \text{ resp}) + (2 \times 1 \text{ resp}) + (3 \times 4 \text{ resp}) + (4 \times 39 \text{ resp}) + (5 \times 35 \text{ resp})) = 346 : 80 = \mathbf{4,325 \text{ (Sangat Setuju)}}$$

7. Nilai rata-rata kemampuan mengembangkan dan menggunakan strategi yang baik dalam mencari informasi (Menentukan istilah/kata lain).

$$\Sigma ((1 \times 0 \text{ resp}) + (2 \times 0 \text{ resp}) + (3 \times 30 \text{ resp}) + (4 \times 38 \text{ resp}) + (5 \times 12 \text{ resp})) = 302 : 80 = \mathbf{3,775 \text{ (Setuju)}}$$

- (Rata-rata akhir: $(3,8125 + 4,325 + 3,775) : 3 = \mathbf{3,97 \text{ (Setuju)}}$)

8. Nilai rata-rata kemampuan memilih informasi yang sesuai untuk masalah atau pertanyaan (Menentukan informasi).

$$\Sigma ((1 \times 0 \text{ resp}) + (2 \times 6 \text{ resp}) + (3 \times 27 \text{ resp}) + (4 \times 41 \text{ resp}) + (5 \times 6 \text{ resp})) = 287 : 80 \\ = \mathbf{3,5875 \text{ (Setuju)}}$$

9. Nilai rata-rata kemampuan memilih informasi yang sesuai untuk masalah atau pertanyaan (Menyimpan informasi ke dalam buku tulis atau *flashdisk*).

$$\Sigma ((1 \times 1 \text{ resp}) + (2 \times 0 \text{ resp}) + (3 \times 7 \text{ resp}) + (4 \times 38 \text{ resp}) + (5 \times 34 \text{ resp})) = 344 : 80 \\ = \mathbf{4,3 \text{ (Sangat Setuju)}}$$

- (Rata-rata akhir: $(3,5875 + 4,3) : 2 = \mathbf{3,94 \text{ (Setuju)}}$)

10. Nilai rata-rata kemampuan menentukan akurasi, relevansi, dan komprehensif (Memilih informasi yang mutakhir).

$$\Sigma ((1 \times 1 \text{ resp}) + (2 \times 8 \text{ resp}) + (3 \times 20 \text{ resp}) + (4 \times 39 \text{ resp}) + (5 \times 12 \text{ resp})) = 293 : 80 = \mathbf{3,6625 \text{ (Setuju)}}$$

11. Nilai rata-rata kemampuan mengaplikasikan informasi ke dalam pemikiran kritis dan pemecahan masalah.

$$\Sigma ((1 \times 0 \text{ resp}) + (2 \times 8 \text{ resp}) + (3 \times 18 \text{ resp}) + (4 \times 37 \text{ resp}) + (5 \times 17 \text{ resp})) = 303 : 80 = \mathbf{3,7875 \text{ (Setuju)}}$$

12. Nilai rata-rata kemampuan menghargai hak produk intelektual.

$$\Sigma ((1 \times 1 \text{ resp}) + (2 \times 10 \text{ resp}) + (3 \times 18 \text{ resp}) + (4 \times 43 \text{ resp}) + (5 \times 8 \text{ resp})) = 287 : 80 = \mathbf{3,5875 \text{ (Setuju)}}$$

13. Nilai rata-rata kemampuan menghasilkan dan mengkomunikasikan informasi dan ide dalam format yang sesuai.

$$\Sigma ((1 \times 0 \text{ resp}) + (2 \times 8 \text{ resp}) + (3 \times 17 \text{ resp}) + (4 \times 30 \text{ resp}) + (5 \times 25 \text{ resp})) = 312 : 80 = \mathbf{3,9 \text{ (Setuju)}}$$

14. Nilai rata-rata kemampuan bekerjasama dengan orang lain, secara personal maupun melalui teknologi, untuk mengidentifikasi masalah informasi dan mencari solusi.

$$\Sigma ((1 \times 1 \text{ resp}) + (2 \times 1 \text{ resp}) + (3 \times 6 \text{ resp}) + (4 \times 28 \text{ resp}) + (5 \times 44 \text{ resp})) = 353 : 80 \\ = \mathbf{4,4125 \text{ (Sangat Setuju)}}$$

15. Nilai rata-rata kemampuan meneliti kualitas dari proses dan produk pencarian informasi pribadi (Membaca kembali makalah).

$$\Sigma ((1 \times 1 \text{ resp}) + (2 \times 0 \text{ resp}) + (3 \times 7 \text{ resp}) + (4 \times 46 \text{ resp}) + (5 \times 26 \text{ resp})) = 336 : 80 \\ = \mathbf{4,2 \text{ (Sangat Setuju)}}$$

16. Nilai rata-rata kemampuan meneliti kualitas dari proses dan produk pencarian informasi pribadi (Merevisi makalah).

$$\Sigma ((1 \times 0 \text{ resp}) + (2 \times 1 \text{ resp}) + (3 \times 2 \text{ resp}) + (4 \times 41 \text{ resp}) + (5 \times 36 \text{ resp})) = 352 : 80 \\ = \mathbf{4,4 \text{ (Sangat Setuju)}}$$

- (Rata-rata akhir: $(4,2 + 4,4) : 2 = \mathbf{4,3 \text{ (Sangat Setuju)}}$)

17. Nilai rata-rata kemampuan membagi pengetahuan dan informasi dengan orang lain.

$$\Sigma ((1 \times 0 \text{ resp}) + (2 \times 4 \text{ resp}) + (3 \times 14 \text{ resp}) + (4 \times 44 \text{ resp}) + (5 \times 18 \text{ resp})) = 316 : 80 \\ = \mathbf{3,95 \text{ (Setuju)}}$$

18. Nilai rata-rata kemampuan mengembangkan strategi untuk merevisi, mengembangkan dan *update* pengetahuan yang dimiliki siswa.

$$\Sigma ((1 \times 0 \text{ resp}) + (2 \times 9 \text{ resp}) + (3 \times 29 \text{ resp}) + (4 \times 33 \text{ resp}) + (5 \times 9 \text{ resp})) = 282 : 80 \\ = \mathbf{3,525 \text{ (Setuju)}}$$

19. Nilai rata-rata peran perpustakaan sebagai penyediaan sumber informasi tercetak maupun elektronik bagi para siswa.

$$\Sigma ((1 \times 0 \text{ resp}) + (2 \times 0 \text{ resp}) + (3 \times 7 \text{ resp}) + (4 \times 39 \text{ resp}) + (5 \times 34 \text{ resp})) = 347 : 80 \\ = \mathbf{4,3375 \text{ (Sangat Setuju)}}$$

20. Nilai rata-rata peran perpustakaan sekolah dalam hal menyediakan koleksi sumber informasi tercetak maupun elektronik secara lengkap bagi para siswa.

$$\Sigma ((1 \times 4 \text{ resp}) + (2 \times 22 \text{ resp}) + (3 \times 36 \text{ resp}) + (4 \times 15 \text{ resp}) + (5 \times 3 \text{ resp})) = 231 : 80 = \mathbf{2,8875 \text{ (Ragu-Ragu)}}$$

21. Nilai rata-rata peran perpustakaan sekolah dalam hal pustakawan/tenaga perpustakaan membantu para siswa dalam mengakses informasi yang dibutuhkan para siswa.

$$\Sigma ((1 \times 4 \text{ resp}) + (2 \times 9 \text{ resp}) + (3 \times 29 \text{ resp}) + (4 \times 29 \text{ resp}) + (5 \times 9 \text{ resp})) = 270 : 80 = \mathbf{3,375 \text{ (Setuju)}}$$

22. Nilai rata-rata peran perpustakaan sekolah dalam hal menyediakan layanan perpustakaan sekolah untuk para siswa.

$$\Sigma ((1 \times 0 \text{ resp}) + (2 \times 0 \text{ resp}) + (3 \times 8 \text{ resp}) + (4 \times 40 \text{ resp}) + (5 \times 32 \text{ resp})) = 344 : 80 = \mathbf{4,3 \text{ (Sangat Setuju)}}$$

DATA TINGKAT PENDIDIKAN PENGAJAR/GURU
SMP NEGERI 4 DEPOK
TAHUN AJARAN 2011-2012

No.	Guru Mata Pelajaran	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Agama Islam	S1	3
2.	Agama Kristen	S1	1
3.	PPKn	S1, S2	3
4.	Bahasa Indonesia	S1	5
5.	Matematika	S1	8
6.	IPA	S1	5
7.	IPS	D3, S1, S2	9
8.	Seni Budaya	S1	2
9.	Penjaskes	S1	3
10.	Bahasa Inggris	D3, S1	5
11.	Bahasa Sunda	S1	2
12.	Keterampilan	S1	3
13.	PLH	S1	1
14.	BP/BK	S1	4
15.	TIK	S1	2
Jumlah Seluruhnya			56

DAFTAR INVENTARIS PERPUSTAKAAN SMP NEGERI 4 DEPOK

No.	Nama Barang	Merk/Tipe	Tahun Perolehan	Jumlah	Satuan
1.	Televisi	Panasonic	2005	1	Buah
2.	Kipas Angin	Maspion	2002	1	Buah
3.	AC	Panasonic	2005	2	Buah
4.	Rak Buku Kecil		1991	1	Buah
5.	Lemari Kaca		1991	2	Buah
6.	Lemari Besi		1991	1	Buah
7.	Rak Katalog		1991	1	Buah
8.	Kursi	Chitose	1991	3	Buah
9.	Meja Kerja		1991	1	Buah
10.	Meja Sirkulasi		1991	1	Buah
11.	Meja Baca		1991	3	Buah
12.	Komputer		2008	2	Buah
13.	Rak Buku Dua Muka		1991	2	Buah
14.	Rak Penitipan Tas		1991	1	Buah
15.	Meja Baca Lesehan		1991	3	Buah
16.	Meja Baca Kelompok		1991	1	Buah
17.	Gorden		2002	7	Buah
18.	Rak Koran		1991	1	Buah
19.	Rak Majalah		1991	1	Buah
20.	Gambar Presiden		2009	1	Buah
21.	Gambar Wakil Presiden		2009	1	Buah
22.	Lambang Garuda		2003	1	Buah
23.	Karpet Besar		2003	2	Buah
24.	Karpet Kecil		2003	8	Buah
25.	Tikar Rotan		2002	1	Buah
26.	Dispenser		2003	1	Buah
27.	Bantal Besar		2003	6	Buah
28.	Papan tulis		2003	1	Buah
29.	Kaca Cermin		2003	1	Buah
30.	Vas Bunga		2003	1	Buah

STRUKTUR ORGANISASI SMP NEGERI 4 DEPOK TP. 2011/2012

TATA USAHA
SULASTRI

KEPALA SEKOLAH
Hj. POPON MASRIFAH, M.Pd.
NIP. 195507291978032004

KOMITE SEKOLAH
Drs. MUHDORI, M.Si

WAKIL KEPALA SEKOLAH
Dra. Hj. ATIYATUL FARIDA

PKS. URUSAN SARANA
ADANG SETIAWAN, S.Pd.

PKS. URUSAN KURIKULUM
DUDIH ROHAEDI, S.Pd.

PKS. URUSAN KESISWAAN
SUWOTO, S.Pd

PKS. URUSAN HUMAS
KARDIMAN SARAGI, S.Pd.

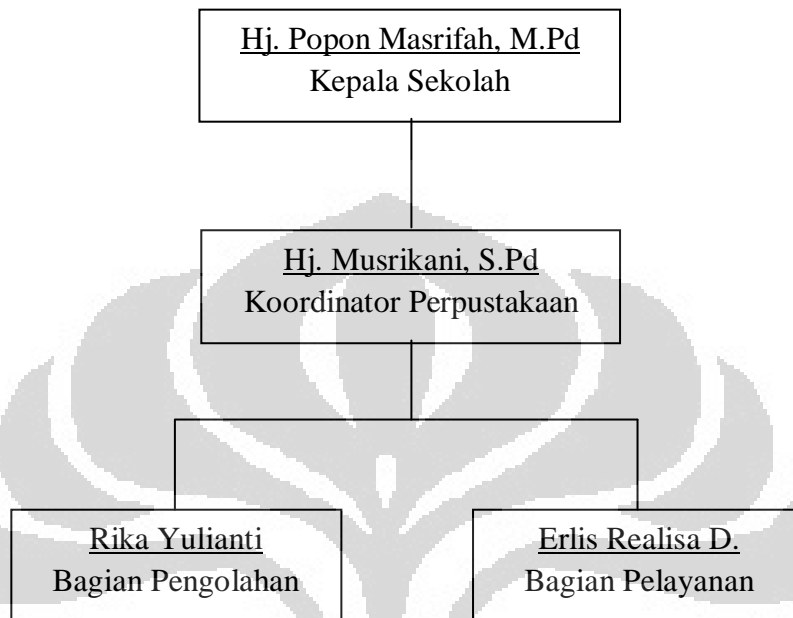
WALI KELAS

GURU / BP/BK

GURU MATA PELAJARAN

SISWA SMP NEGERI 4 DEPOK

STRUKTUR ORGANISASI
PERPUSTAKAAN SMP NEGERI 4 DEPOK



TATA TERTIB PERPUSTAKAAN SMP NEGERI 4 DEPOK

- 1.) Pengunjung diharap tertib di dalam ruang perpustakaan.
- 2.) Pengunjung dilarang mengenakan topi di dalam ruang perpustakaan.
- 3.) Pengunjung dilarang membawa tas ke dalam ruang perpustakaan.
- 4.) Pengunjung harus mengembalikan pinjaman buku, majalah, surat kabar, dan lain-lain sesuai dengan waktu pengembalian.
- 5.) Pengunjung selesai membaca buku, majalah, surat kabar, dan lain-lain harus mengembalikan pada tempat semula.
- 6.) Pengunjung perpustakaan harus mengisi buku pengunjung perpustakaan.
- 7.) Pengunjung tidak dibenarkan mencoret-coret, menggunting, menyobek buku, dan lain-lain milik perpustakaan.
- 8.) Bila ada jam kosong siswa/siswi diperbolehkan belajar di ruang perpustakaan.
- 9.) Pengunjung dilarang membawa makanan/minuman serta makan di ruang perpustakaan.
- 10.) Pengunjung dilarang masuk ke perpustakaan sebelum diijinkan oleh petugas perpustakaan.
- 11.) Pengunjung dilarang merokok di ruang perpustakaan.
- 12.) Dilarang mengobrol atau bermain-main di perpustakaan.

FOTO-FOTO KEADAAN PERPUSTAKAAN
SMP NEGERI 4 DEPOK

